

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS  
MADRASAH DI MTs ASSALAM TANJUNG SARI LAMPUNG  
SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**SAFITRI**

**NPM : 1511030332**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440H/2019M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS  
MADRASAH DI MTs ASSALAM TANJUNG SARI LAMPUNG  
SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**SAFITRI**

**NPM : 1511030332**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**

**Pembimbing II: Dr. M. Muhassin, M.Hum**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440H/2019M**

## ABSTRAK

Sekolah/madrasah adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Persoalan utama yang dihadapi sekolah/madrasah secara umum adalah terkait dengan manajemen mutu pendidikan yang meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan. Dalam penelitian ini akan dikaji manajemen mutu sekolah/madrasah dari tiga standar nasional pendidikan yaitu; Standar Isi, Standar Proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi standar isi di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan, 2) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi standar proses di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan dan 3) Perencanaan, pelaksanaan, pengembangan dan faktor-faktor standar tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan metode kualitatif-deskriptif dan pendekatan fenomenologis-naturalistik. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus yang dilakukan di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan data menggunakan teknik analisis data kasus individu (individual cases) dan analisis data lintas kasus (cross-cases analysis). Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui member check, dan diskusi dengan teman sejawat. Berdasarkan data penelitian diperoleh; Manajemen Mutu di MTs Asslam Tanjungsari Lampung Selatan memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan standar Pendidik; untuk Standar Isi dalam perencanaannya dimulai dari pembentukan Tim Pengembang Kurikulum, perumusan kerangka dasar kurikulum berdasarkan landasan filosofis, yuridis dan teoritis, penyusunan struktur kurikulum dan standar kompetensi berdasarkan Kurikulum Nasional. Seluruh perencanaan standar isi tersebut diimplementasikan dalam bentuk perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah. Evaluasi standar isi dilakukan terkait dengan rencana dan implementasi visi, misi, tujuan dan program sekolah. Manajemen mutu standar proses dimulai dari penyusunan silabus, RPP, bahan ajar dan alat evaluasi yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan standar proses dilakukan oleh guru dalam rangka mengimplementasikan standar isi dan seluruh rencana pembelajaran. Evaluasi proses dilakukan oleh guru meliputi evaluasi perencanaan proses yang sudah dibuat, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Manajemen mutu pada standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dilakukan untuk memenuhi kuantitas dan kualitas tenaga pendidik melalui rekrutmen dan seleksi. Untuk MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan rekrutmen dan seleksi adalah kewenangan Kementerian Agama dilakukan oleh pihak yayasan. Pelaksanaan program peningkatan mutu tenaga pendidik di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan mengacu pada kebijakan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mengakomodir kuantitas dan kualitas guru, MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan melakukan evaluasi pada tenaga pendidik sehingga diperoleh data jumlah guru yang memenuhi standar minimal, guru yang lulus uji kompetensi, guru bersertifikat, dan guru yang menguasai IT.





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Leikol. H. Suratmin I Sukarampe Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS  
MADRASAH DI MTs ASSALAM TANJUNGSARI  
LAMPUNG SELATAN**

**NAMA : SAFITRI**

**NPM : 1511030332**

**JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munagaosyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**

**NIP. 196002081986032001**

**Pembimbing II**

**Dr. M. Muhassin, M.Hum**

**NIP. 197708182008011012**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I**

**NIP. 196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS MADRASAH DI MTs ASSALAM TANJUNGSARI LAMPUNG SELATAN"**, di

susun Oleh: **SAFITRI, NPM. 1511030332. Jurusan: Manajemen Pendidikan**

**Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Jum'at 26 juli 2019.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I**

(.....)

**Sekertaris**

**: Aditia Ferdianto, M.Pd.I**

(.....)

**Pembahas Utama**

**: Dr. H. Subandi, MM**

(.....)

**Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**

(.....)

**Pembahas Pendamping II : Dr. M. Muhassin, M.Hum**

(.....)



**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ آنَاءُ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ  
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ  
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ

Artinya : (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Azumar: 9)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk ibuku tercinta. Terimakasih banyak untuk ibunda terbaik sedunia Hamdah yang telah melahirkanku ke dunia, membesarkanku, membimbingku, yang terus melantunkan Do'a yang mengalir tulus dalam sujud panjangnya, yang selalu mendukungku, yang berkerja, berpeluh, berkeringat, bersabar demi kesuksesanku. terima kasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan dukungan serta nasehat dan do'a yang tiada henti yang kalian berikan sepanjang hidupku, kalian tak tergantikan.
2. Kaka perempuan terbaikku Rosida dan siti khadijah yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Kakak-kakakku , dayat, yusup, misnah, rohanah, hoiriyah, rohmah yang selalu memberi dukungan dan nasehat sehingga studiku dapat terselesaikan.
4. Untuk sahabat-sahabat yang aku cintai, afriza yanti, galisa Ayu Famela, rismawati, yang selalu ada yang mewarnai hari-hariku, yang selalu mendo'akan, mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih.
5. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa-mahasiswi jurusan manajemen pendidikan islam angkatan tahun 2015 khususnya Kelas F. Terimakasih telah bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi di MPI F ini.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu ku kenang sepanjang masa.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di cempaka wijaya pekon gunung kasih kecamatan pugung kab, tanggamus, pada tanggal 23 sempember 1996. Penulis adalah anak ke 9 dari sembilan saudara dari pasangan alm Bapak M. Safe'i dan Ibu Hamdah.

Penulis memulai Pendidikannya di SD Negri tanjung kemala Tanggamus selesai pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Al-falah gunung kasih Tanggamus selesai pada tahun 2012, penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Aliah Al-falah Gunung Kasih Tanggamus selesai pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini menjadi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan jalur UM Lokal. Di mulai pada semester 1 tahun ajaran 2015-2016 sampai sekarang. Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT . Tuhan penguasa alam dengan berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. Sholawat serat salam selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju kebenaran dan menuntun manusia dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah.

Semata penulis mampu menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung dengan judul :

### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS MADRASAH DI MTs ASSALAM TANJUNG SARI LAMPUNG SELATAN**

Penulis menyadari bahwa terselesainya, skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material, maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M. Pd dan bapak Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku Ketua dan Sekertaris jurusan manajemen pendidikan islam.

3. Ibu Dr. HJ. Rumadani Sagala, M.Ag selaku pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut di UIN Raden Intan Lampung.
6. Karyawan dan staf yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini sehingga proses berjalan lancar.
7. Kepala sekolah, guru, staf, karyawan serta peserta didik MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materi penulis panjatkan doanya semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlimpah dan menjadikakan sebagai amal jariyah yang tidak pernah putus pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak amin.

Bandar Lampung..... 2019

Penulis

**SAFITRI**



## DAFTAR ISI

|                              |             |
|------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL I.....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL II.....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>         | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>           | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>     | <b>v</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP.....</b>    | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>    | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>    | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>  | <b>xi</b>   |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                            |    |
|----------------------------|----|
| A. Latar Belakang.....     | 1  |
| B. Fokus Masalah .....     | 15 |
| C. Sub Fokus.....          | 15 |
| D. Rumusan Masalah.....    | 16 |
| E. Tujuan Penelitian ..... | 16 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 17 |
| G. Metode Penelitian ..... | 18 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|  |    |
|--|----|
| A. Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah .....                   | 26 |
| a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah .....        | 26 |
| b. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.....             | 27 |
| c. Fungsi-Fungsi Manajemen.....                                | 28 |
| d. Perinsip-Perinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.....  | 29 |
| B. Manajemen Mutu dan Madrasah Yang Efektif.....               | 30 |
| C. Mutu Pendidikan .....                                       | 33 |
| a. Pengertian Mutu Pendidikan.....                             | 33 |
| b. Pengertian Manajemen Mutu Berbasis Mdrasah .....            | 36 |
| c. Karakteristik Manajemen Mutu Berbasis Mdrasah .....         | 38 |
| D. Landasan Teori Manajemen Mutu Pendidikan .....              | 38 |
| a. Perencanaan .....   | 38 |
| b. Pelaksanaan.....  | 40 |
| c. Evaluasi.....   | 42 |
| E. Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah ..... | 44 |
| a. Standar Isi(Kurikulum) .....                                | 44 |
| b. Standar proses .....  | 45 |
| c. Standar PTK.....  | 46 |
| F. Konsep Manajemen mutu berbasis Sekolah/Madrasah .....       | 47 |

|  |    |
|--|----|
| G. Sstrategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah .....                                  | 47 |
| H. Factor Pendukung dan Faktor-Faktor penghambat Implementasi manajemen mutu berbasis madrasah ..... | 49 |
| I. Implementasi Mutu Pendidikan Nasional Menurut permaniknas .....                                   |    |
| J. No. 63 tahun 2009.....  | 52 |

### **BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                                    | 75 |
| 1. Sejarah Berdirinya MTs Assalam Tanjungsari lampung Selatan.....         | 75 |
| 2. Profil MTs Assalam Tanjungsari lampung Selatan.....                     | 75 |
| 3. Visi dan Misi MTs Assalam Tanjungsari lampung Selatan .....             | 76 |
| 4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Assalam Tanjungsari .....                 | 78 |
| 5. Data Sarana dan Prasarana MTs Assalam Tanjungsari lampung Selatan ..... | 80 |
| 6. Keadaan Peserta Didik MTs Assalam Tanjungsari lampung Selatan .....     | 83 |
| B. Deskriptif Data penelitian .....  | 83 |

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

|   |     |
|---|-----|
| A. Temuan Penelitian .....  | 85  |
| a) Deskripsi umum .....   | 85  |
| b) Deskropsi data khusus .....  |     |
| 1) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi standar Isi .....                        | 85  |
| a) Perencanaan standar is.....  | 85  |
| b) Pelaksanaan standar isi .....  | 95  |
| c) Evaluasi standar isi .....   | 97  |
| 2) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi standar proses.....                      | 97  |
| a) Perencanaan standar proses .....   | 97  |
| b) Pelaksanaan standar proses .....   | 100 |
| c) Evaluasi standar proses .....  | 111 |
| 3) Perencanaan, pelaksanaan, faktor-faktor dan Evaluasi standar PTK .....         | 116 |
| a) Perencanaan standar PTK.....   | 116 |
| b) Pelaksanaan standar PTK .....  | 118 |
| c) Evaluasi standar PTK .....   | 122 |
| B. Pembahasan.....  | 123 |
| 1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum (standar Isi) .....            | 123 |
| 2. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (standar proses) .....      |     |
| 3. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan mutu Guru (standar PTK ..... |     |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 102 |
| B. Rekomendasi..... | 103 |

|                            |  |
|----------------------------|--|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> |  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       |  |



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Indikator Manajemen mutu berbasis madrasah di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan .....12
2. Tabel 2 Data Tenaga pendidik MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.....78
4. Tabel 3 Jumlah Tenaga Kependidikan MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan
5. Tabel 4 Data jumlah peserta didik Tahun Ajaran 2018/2019 MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.....81
6. Tabel 5 Sarana Dan Prasarana MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018 / 2019.....79
7. Tabel 6 data Tenaga Kependidikan di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan..136
8. Tabel 7 Data Tenaga Pendidikan di MTs Asslam Tanjungsari Lampung Selatan Berdasarkan kualifikasi pendidikan Akhir .....138
9. Table 9 Data Tenaga Pendidikan di MTs Assalam Lampung Selatan Berdasarkan Status Kepegawaian



## DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan
2. Dokumentasi Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan
3. Dokumentasi Wawancara Dengan guru Di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan
4. Dokumentasi Observasi kelas di Mts Assalam Tanjungsari Lampung Selatan
5. Dokumentasi Ruang Kelas di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selata
6. Dokumentasi Ruang Guru di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan
7. Dokumentasi Ruang Kelas dan Fasilitas





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu institusi pendidikan yang lahir dari peradaban asli Indonesia dan merupakan sistem pendidikan pertama dan tertua di negeri ini. Konsep pencerdasan kehidupan bangsa berlaku untuk semua komponen bangsa. Oleh karena itu, Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang - undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam buku Manajemen Mutu Berbasis Sekolah yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Depdiknas diungkapkan beberapa indikator yang menjadi karakteristik dari konsep

manajemen mutu berbasis sekolah (MMBS) sekaligus merefleksikan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak antarlain sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
2. Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai
3. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
4. Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan dan perbaikan mutu.
7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orangtua siswa dan masyarakat lainnya.

Menurut Mohammad Muhassin, Sebagai lingkungan pendidikan primer, keluarga terutama orang tua memiliki peran yang penting dalam kehidupan anak, sebab perkembangan kepribadian mereka dimulai dari proses sosialisasi yang terjadi antara anak dan orang tua dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses sosialisasi adalah proses yang membantu seorang anak untuk mengenal bagaimana cara berpikir dalam kelompoknya melalui proses belajar dan penyesuaian diri, agar ia dapat bertahan dan tetap berfungsi dalam kelompoknya. Proses sosialisasi akan berjalan baik apabila antara ayah dan ibu sebagai orang tua bisa menjalankan fungsinya dengan baik pula.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mohammad Muhassin. (2016.). *Peran Ayah dalam perkembangan dan pendidikan anak*. Al- Idarah: Jurnal Kependidikan Islam.

Sedangkan implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah (MMBM) dalam menjamin mutu pendidikan merupakan suatu program yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan formal madrasah. Dalam hal ini sesuai dengan Undang-undang permendiknas tahun 2006 BAB XV pasal 91 yang berisi:

1. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.
2. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan.
3. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.<sup>2</sup> Praktik manajemen mutu pendidikan tidak selamanya berjalan lancar, kadang-kadang muncul berbagai Kendal dalam mewujudkan mutu pendidikan sebagai yang diharapkan. Penyebab kegagalan mencapai mutu pendidikan yaitu berkenaan dengan rendahnya kemampuan mendesain kurikulum, system dan prosedur kerja tidak cocok, pengaturan waktu tidak mencukupi, kekurangan sumber, pengembangan staf yang tidak memadai dan lingkungan kerja tidak menunjang.

Secara lebih khusus penyebab terhambatnya manajemen mutu yaitu karena prosedur dan peraturan tidak dipatuhi, staf tidak memiliki keterampilan,

---

<sup>2</sup>Bujang Rahma, *Manajemen mutu lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan*, (Yogyakarta: Gtaha Ilmu, 2013), h.17.



pengetahuan, dan sikap sebagaimana mestinya kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, serta kelengkapan yang tidak memadai. Untuk mengatasi kendala dalam manajemen mutu, perlu dilandasi oleh perubahan sikap dan cara bekerja. Pemimpin harus memotivasi bawahannya agar bekerja lebih baik.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula.

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran, pembelajaran menurut sudjana adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Sementara itu, kondisi pembelajaran diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Ia berinteraksi dengan metode pembelajaran dan hakikatnya yang tidak dapat dimanipulasi.<sup>4</sup>

Menurut Feska Ajepri, Tujuan utama manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah meningkatkan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi dicapai melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah

---

<sup>3</sup> Dirman dan Cicik Juarsih, *kegiatan pembelajaran yang mendidik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2014),

<sup>4</sup> Hmzah B. Uno *perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), H. 16

dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuhkan berkembang suasana yang kondusif.<sup>5</sup>

salah satu masalah dalam pembelajaran yang sering dikeluhkan oleh guru adalah hasil belajar siswa. Secara teoritis hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dalam maupun dari luar. Menurut Suryabrata yang termasuk faktor internal adalah faktor lingkungan dan instrument (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Sementara itu, bila diperhatikan penggunaan istilah lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam perannya sebagai pembelajar. Oleh karena itu, penggunaan istilah yang berbeda (pengajar dan pembelajaran) untuk padanan kata *inturition* di dalamnya mengandung wawasan dasar yang berbeda dalam memposisikan siswa dengan segala kativitsnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil-hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tertentu, meskipun di karenakan kewewenangannya peran guru akan lebih menonjol bila dilihat dari sudut manajemen pembelajaran.

Pentingnya pendidikan juga dinyatakan oleh Rosniati Hakim sebagai berikut:

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia jangka panjang dan mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia dan bekal hidup di akhirat kelak. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang pada hakikatnya berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik aspek jasmaniyah maupun rohaniyah. Pendidikan itu bertugas mempersiapkan generasi anak-anak bangsa sejak kecil melalui berbagai lembaga pendidikan agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya di kemudian hari sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi. Namun pendidikan anak dibidang ilmu dan teknologi, perlu diimbangi dengan pendidikan agama, sebagai alat kendali yang menentukan arah dan kehidupan mereka dalam menentukan harkat dan martabat mereka

---

<sup>5</sup>feska Ajepri (2016). *Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Al- Idarah. Jurnal kependidikan Islam (2) 4-9

sepanjang masa secara utuh, seimbang, jasmani dan rohani, dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Fasli Jalal yang mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitanya dengan mutu keidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup>

Masih rendahnya daya saing di bidang ekonomi dan pendidikan berdasarkan data tersebut harus dijadikan motivasi dalam rangka melakukan pembinaan dan perbaikan sistem pendidikan nasional kita. Dalam bidang pendidikan, peningkatan mutu adalah satu hal yang harus menjadi prioritas jika kita tidak ingin ketinggalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditingkat global. Hal tersebut dikarenakan secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia.<sup>8</sup>

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum

<sup>6</sup> Rosniati Hakim, *Tantangan Dan Peluang Sistem Pendidikan Islam Berbasis Peningkatan Mutu*, diakses dari <http://tarbiyahainib.ac.id>, pada tanggal 10 oktober 2015 pukul 19.45 WIB.

<sup>7</sup> Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi, (ed) *reformasi Pendidikan Nasional Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2007), h. 13.

<sup>8</sup> Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah /Madrasah (MMBS/M)*, (CEQM, 2008), h. 1



nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Menurut Umaidi, saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorintasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.<sup>9</sup>

Hal tersebut masih sangat kontradiktif dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.1

watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dan pada bab III pasal 4 ayat 6 disebutkan pula bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Akibat dari kontradiksi tersebut sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (quality oriented) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.<sup>10</sup>

Terkait faktor penyebab masih rendahnya mutu pendidikan nasional kita, para ahli dan pemerhati pendidikan di tanah air memiliki beragam pendapat. Menurut Umaidi, setidaknya terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan selama ini lebih bersifat input oriented.

Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku - buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan

<sup>10</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2012), h. 19.

tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini masih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat. Akibatnya banyak faktor yang diproyeksikan ditingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Dengan kata lain, bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.<sup>11</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Abdurrahman Shaleh menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan menurun dan mengalami perkembangan yang tidak merata. Pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan educational production function atau input-output yang dilaksanakan secara tidak konsekuen. Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralistik, sehingga menempatkan sekolah (madrasah) sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah setempat. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini pada umumnya lebih bersifat

---

<sup>11</sup> Umaid, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah; Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Meningkatkan Mutu*, diakses dari Internet/Mbs/Artikel Pendidikan Network. Mbs. Htm, pada tanggal 12 Oktober 2015 pukul 19.59 WIB.



dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas).<sup>12</sup>

Berbagai kebijakan di atas menjelaskan bahwa untuk mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses. Menurut Mulyasa, proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses-proses yang lainnya.

Tokoh pendidikan Tilaar menyebutkan bahwa krisis pendidikan berkisar pada krisis manajemen. Sebagai kulminasi dari krisis tersebut adalah kualitas pendidikan pun masih rendah dan sisi pengelolaan sumber daya masih belum efisien. Menurut Deming seperti yang dikutip oleh Syafaruddin, 80% dari masalah mutu lebih disebabkan oleh faktor manajemen, sedangkan sisanya 20% oleh faktor sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa mutu yang kurang optimal berawal dari manajemen yang tidak profesional dan manajemen yang tidak profesional artinya mencerminkan kepemimpinan dan kebijakan yang tidak profesional pula.<sup>13</sup>

Abdul Hadis dan Nurhayati, menyatakan bahwa dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor

---

<sup>12</sup> Abdurrahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 243-244.

<sup>13</sup> Syafaruddin, *Op. Cit.*, h. 19.

kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas, dilaboratorium, dan kancah belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan juga profesional. Juga sangat penting adanya standar nasional pendidikan yang menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang mencakup standar : isi, proses, kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera.

Oleh karena itu guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya.<sup>14</sup>

Disisi lain Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan pemerintah merupakan kriteria standar minimal yang harus dipenuhi oleh semua jenjang pendidikan. Namun hingga saat ini implementasinya di lapangan dinilai banyak

---

<sup>14</sup> Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 2010), h. 35.

kalangan secara umum belum memberikan hasil yang signifikan Standar isi dan standar kompetensi lulusan belum sepenuhnya bisa dipenuhi oleh seluruh lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan yang masih minim fasilitas dan sumber daya manusia baik guru, kepala sekolah/madrasah maupun staf. Dilihat dari sisi standar proses suasana pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan boleh dikatakan belum terinternalisasi dengan baik oleh para pendidik dalam proses pembelajaran.

Dari sisi standar pendidik, kompetensi profesional: kecakapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran; kecakapan guru menentukan dan menyajikan materi esensial; masih mengandalkan LKS yang dijual dipasaran, belum membuat bahan ajar sendiri; sains disajikan secara teoritis, belum menggunakan laboratorium secara optimal. Untuk kompetensi pedagogik : strategi yang digunakan kurang tepat; gaya mengajar yang kurang menyenangkan peserta didik; peran sebagai pendidik, pengajar dan pelatih belum optimal; tugas yang terlalu padat kepada peserta didik. Pada kompetensi sosial/interpersonal: sebagian guru masih kurang terbuka terhadap kritikan teman sejawat. Sedangkan pada kompetensi personal/individu: sebagian sikap dan perilaku guru belum bisa diteladani; kurang menerapkan disiplin bagi anak didik, komitmen, kinerja dan keihlasan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masih kurang. Dalam hal upaya pengembangan diri, sebagian guru memiliki minat baca yang rendah, budaya mental dalam belajar yang hanya berorientasi pada ijazah dan pangkat; suka mengambil jalan pintas untuk menyelesaikan sesuatu, misalnya



menyalin RPP yang sudah ada tanpa menyesuaikan dengan kondisi sekolah tempat bekerja.

Persoalan di atas senada dengan pendapat Malik Fadjar, yang mengungkapkan bahwa rendahnya mutu pendidikan meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama system manajemen dan etos kerja, kualitas guru, kurikulum, dan sarana fisik dan fasilitasnya. Dalam menghadapi arus dan tuntutan perubahan global adalah membentuk berbagai alternatif serta menatanya secara lebih baik. Salah satu diantaranya diperlukan Manajemen Mutu Berbasis Madrasah (MMBM) yang bermutu agar peserta didik dan outputnya benar-benar bisa menjawab harapan masyarakat yang menuntut perubahan dalam aspek moral. Dalam hal ini Madrasah Tsnawiyah Assalam merupakan sebagai lembaga pendidikan ke-Islaman memiliki nilai eksotik yang membedakan dengan lembaga pendidikan pada umumnya hal ini dibuktikan dengan adanya label sekolah Model pada tahun tahun sebelumnya. Bisa di lihat dalam profil sekolah serta visi dan Misi Madrasah Tsnawiyah Assalam. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan penulis, didapat data dan fakta sebagai berikut

**Table 1.1**

**Indikator pelaksanaan MMBM di Madrasah Tsanawiyah Assalam  
Tanjung Sari Lampung Selatan.**

| No | Kopetensi Yang Dinilai                           | Terlaksana | Belum terlaksana |
|----|--|------------|------------------|
| 1  | Standar Isi                                      | ✓          |                  |
| 2  | Standar Proses                                   | ✓          |                  |
| 3  | Standar Pendidikan<br>Dan Tenaga<br>Kependidikan |            | ✓                |

**Tabel 1.2**

**Jumlah Siswa MTs Assalam Tanjung sari Lampung Selatan pada  
tahun 2018-2019**

| NO | NPSN     | NSM          | NAMA MADRASAH | JUMLAH SISWA |    |    |    |    |    |    |    |    | JUMLAH TOTAL |
|----|----------|--------------|---------------|--------------|----|----|----|----|----|----|----|----|--------------|
|    |          |              |               | 7            |    |    | 8  |    |    | 9  |    |    |              |
|    |          |              |               | L            | P  | J  | L  | P  | J  | L  | P  | J  |              |
| 1  | 10816533 | 121218010076 | MTs. Assalam  | 37           | 37 | 74 | 52 | 34 | 86 | 42 | 17 | 59 | 219          |

Berdasarkan data di atas, tentu hal yang tidak mudah mengelola dan memanajemen sekolah yang cukup besar, dibutuhkan manajemen khusus dalam system pendidikannya, terlebih dalam menjaga kualitas dan mutu pendidikan. Sehingga lulusan (Outpun dan Outcome) yang diharapkan oleh wali murid dan masyarakat dapat tercapai. Tentu dalam hal ini Madrasah harus menjalankan Fungsi Fungsi Manajemen Mutu Pendidikan yang baik. Selain itu, tidak sedikit arus lulusan yang dihasilkan MTS Assalam dapat melanjutkan pendidikannya

pada sekolah favorit pada jenjang berikutnya. Semua itu tidak terlepas dari komitmen sekolah yang selalu menciptakan kedisiplinan, lingkungan belajar yang menyenangkan, kebersihan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, yang menjadikan keunggulan tersendiri bagi MTS Assalam dengan sekolah-sekolah yang lain.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, supaya peneliti ini menjadi fokus, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada implementasi manajemen mutu berbasis madrasah khususnya pada pelaksanaan standar tenaga pendidik dan kependidikan di Mts Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan Tahun ajaran 2018/2019.

### **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas, penelitian membagi sub fokus masalah yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai proses implementasi manajemen mutu yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mutukhususnya tenaga pendidik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada fokus dan subfokus penelitian di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut, ”

1. Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi standar isi di Mts Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019?

2. Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi standar proses di Mts Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, Pengembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan standar tenaga pendidik dan kependidikan di Mts Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah (MMBM) pada Madrasah Tsanawiyah Assalam Tanjung Sari. Dengan demikian akan memiliki kegunaan baik bagi peneliti maupun Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama atau stake holder yang terkait. Kegunaan penelitian dapat dilihat dari dua aspek pokok yaitu: 1. Aspek Teoritis Manajemen sebuah organisasi dipandang sebagai kajian yang sangat urgen dan strategis. Sedemikian urgen dan strategisnya, manajemen akan menentukan arah dan dinamika organisasi tanpa terkecuali termasuk lembaga pendidikan. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi standar isi di Mts Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi standar proses di Mts Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan.



3. Untuk mengetahui Perencanaan, pelaksanaan, Pengembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan standar tenaga pendidik dan kependidikan di Mts Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan.

Dengan ditemukannya langkah-langkah manajerial mutu khususnya pada tiga standar tersebut diharapkan pendidikan dapat menjadi contoh bagi satuan pendidikan yang lain dalam hal upaya peningkatan mutu. Menurut peneliti ke empat SNP tersebut merupakan fondasi utama sekaligus standar pelayanan minimal untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan diantaranya:

- a. Manfaat teoritis

Dapat mengembangkan pemikiran dalam bidang manajemen pendidikan

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen mutu berbasis madrasah sehingga membantu meningkatkan manajemen mutu terhadap sekolah/madrasah.

- 2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan manajemen mutu di madrasah.

#### **E. Metode Penelitian**

1. Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistic, penelitian ini dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan manajemen mutu yang ada di

MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan. Metode penelitian ini, disesuaikan dengan jenis permasalahan yang diajukan. Mengacu kepada Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi.

Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi standar isi, standar proses, standar sarpras dan tenaga kependidikan.<sup>15</sup> Pendekatan ini dikatakan naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan memberikan hasil yang sebenar-benarnya tanpa ada yang diubah-ubah dan disabotase. Penelitian ini berbentuk deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research). Data yang dikumpulkan berbentuk data lemah (soft-data), data ini berbentuk uraian (deskripsi) mengenai kegiatan subjek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi sumber data (Informan/responden) dalam penelitian ini adalah memiliki keterkaitan dalam implementasi manajemen mutu berbadis madrasah . subjek penelitian dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan
- b. Waka Kurikulum MTS Assalam tanjung sari Lampung Selatan
- c. Kordinator TU MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan.

## 3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penulisan ini ialah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.n yang dimaksud dengan kata-kata dan tidakan pada penulisan ini ialah kata-kata dan tidakan orang yang diamati dan di wawancari, merupakan sumber data

<sup>15</sup>Salim, syahrums, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: citapustaka Media, 2011), h. 41

yang utama dan data primer. Sedangkan data lain yang berupa dokumen-dokumen tertulis ataupun foto merupakan data sekunder. Data sekunder dapat juga merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik, diagram, dan sebagainya.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informasi ataupun responden baik melalui pengamatan, wawancara maupun yang lainnya. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari personil yang diteliti, dan dapat pula berasal dari lapangan. Data langsung dari objek mana yang diteliti, misalnya data yang didapatkan melalui personil secara individu atau perorangan. Data ini bias berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, bukti transaksi, dan juga observasi. Dalam penulisan ini, data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, Waka Kurikulum serta Tata usaha/TU MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data tambahan yang berfungsi untuk memperkuat data primer. Data sekunder dapat berupa data primer yang telah dikembangkan menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik, gambar diagram dan bentuk-bentuk yang lainnya sehingga lebih informative. Dan dapat juga berupa dokumen-dokumen tertulis atau foto yang diambil guna memperkuat data yang ada. Pada penulisan ini, data sekunder yang digunakan oleh penulis

ialah berupa studi literature, dokumentasi penulisan dan publikasi ilmiah yang diciptakabn baik oleh pemerintah maupun swasta.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan- keterangan secara langsung dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru dan Murid.

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendaftarkan informasi atau data interviewee atau responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara interviewer dengan interviewee.<sup>16</sup>

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehinga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud interview adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data lansung melalui percakapan atau

<sup>16</sup> Jusuf, *pengantar metodologi penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), h. 152

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h.194



Tanya jawab. Metode ini penulis gunakan sebagai alat untuk memperoleh data tentang Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan.

#### b. Observasi

Observasi sebagai pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dan observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.<sup>18</sup>

Observasi Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan-pengamatan dan ingatan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa observasi merupakan cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan secara langsung. Metode ini menuntut adanya adanya pengamatan sipeneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya. Observasi ini penulis gunakan untuk

<sup>18</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, ( Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2008), h. 89

<sup>19</sup> *Ibit*, h. 203

memperoleh data tentang proses pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan.

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, legger, dan yang lainnya.<sup>20</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dokumentasi merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data berupa kondisi letak geografis, keadaan siswa, keadaan guru, struktur organisasi sekolah, data kepala sekolah dan data pegawai/Staf di MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan. serta dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

### 5. Tehnik Analisis Data

Selama berada dilapangan, penulis menganalisis data dengan menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Telah dipahami bersama dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus samapi tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi

---

<sup>20</sup> Jusuf, Op. Cit., h. 160

reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu maka dibutuhkan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menyingkirkan hal tidak perlu. Dengan begitu, maka data yang nantinya akan dipaparkan dalam penelitian ini akan lebih jelas dan mudah dipahami karena merupakan data-data yang memberikan informasi yang penting dan memberikan gambaran yang menyeluruh.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Dalam penelitian ini data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam penyajian data ini ialah dimaksudkan agar hasil penelitian mudah dipahami oleh pembaca. Sehingga nantinya penelitian ini akan berguna bagi para pembaca kedepannya.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya yang diambil oleh penulis ialah verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh di lapangan. Dengan langkah ini maka di harapkan dapat menjawab

rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang sudah jelas dan mungkin mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

#### 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>21</sup> Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini ialah dengan menguji kredibilitas data yang ada dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>22</sup>

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara, secara dokumentasi guna mempertanggung jawabkan kredibilitas data dalam penelitian ini. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi mengenai implementasi manajemen mutu berbasis madrasah di MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan.

Hasil wawancara tersebut, kemudian akan peneliti lakukan pengecekan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti

<sup>21</sup> Darwis Amri, *metode penelitian pendidikan islam*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2014), h. 338

<sup>22</sup> Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, ( Bandung, Alfabeta, 2014), h.300



lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah di MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan. Adapun langkah-langkah yang akan dihasilkan yakni:

- a. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
- b. Melakukan triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah

##### 1. Pengertian manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah

Secara etimologis ( *etimos*= asal usul kata, *logos*= ilmu atau kajian), wikipedia menjelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari kata bahasa perancis kuno “managemen”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur” oleh karna itu, Mari parker follet dalam kutipan suparlan, telah mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Defisi ini bermakna bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi dalam definisi oprasionalnya, Ricky W. efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai rencana yang telah ditetapkan, sedangkan efisien berarti tugas yang akan dilaksanakan secara benar, teorganisasi dengan baik, serta sesuai dengan jaadwal yang ditentukan.<sup>1</sup>

Menurut suparlan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Singkatnya manajemen berarti proses perencanaan pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan atau pengendalian<sup>2</sup> Sedangkan Menurut Dale, Manajemen merupakan “(1) mengelola orang- orang, (2) pengambilan keputusan, (3) pro

---

<sup>1</sup>Suparlan, *manajemen berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013). h.41

<sup>2</sup> Suparlan *Bid.* h.10

ses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.”<sup>3</sup>

Winardi, berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.<sup>4</sup>

Sedangkan manajemen berbasis sekolah/madrasah menurut E. Mulyasa adalah pemberian otonomi luas pada tingkat sekolah agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan lengkap.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Nur Kolis, manajemen berbasis sekolah/madrasah memberikan kekuasaan yang luas hingga tingkat sekolah secara langsung. Dengan adanya kekuasaan pada tingkat lokal sekolah maka keputusan manajemen terletak pada *stakeholder* lokal, dengan demikian mereka diperdayakan untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kinerja sekolah. Dengan manajemen berbasis sekolah (mbs) terjadi proses pengambilan keputusan kolektif ini dapat meningkatkan efektifitas pengajaran dan meningkatkan kepuasan guru.<sup>6</sup>

## 2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah

Menurut departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, tujuan mbs dengan tujuan dengan model MPMBM adalah :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

---

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Cet. 1; Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 3.

<sup>4</sup> Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), h. 4.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *manajemen berbasis sekolah* ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) h.19

<sup>6</sup> Nur kolis, *manajemen berbasis sekolah* (jakart : Pt Grasindo, 2013) h.5

- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab kepala sekolah pada sekolahnya
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.<sup>7</sup>

Sedangkan E. Mulyasa, Menyebutkan tujuan utama mbs adalah meningkatkan efisiensi mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman, sebagai control serta hal lain yang dapat menumbuhkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan nampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas, terlihat bahwa manajemen berbasis sekolah(mbs) bertujuan untuk membuat sekolah mendapat lebih mandiri dalam memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) fleksibilitas yang lebih besar terhadap sekolah dalam mengelola sumber daya dan mendorong dan partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Fungsi manajemen

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
- c. Pengarahan (*directing*)
- d. Pengkoordinasian (*coordinating*)

---

<sup>7</sup> Ibid, h.27

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *op.cit*.h13



- e. Pengawasan (controlling)

#### 4. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah

Menurut Nur. Kolis MBS untuk mengelola sekolah didasarkan empat prinsip:

- a. Prinsip ekuifinalitas (*principal of ekuifinaliti*) prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan. MBS menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah/madrasah menurut kondisi mereka masing-masing.
- b. Prinsip desentralisasi (*princital of decentralijation*)  
desentralisasi adalah gelaja yang penting dalam repormasi manajemen sekolah manajemen. Prinsip desentralisasi ini kosisten dengan prinsip ekuifinalitas. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktifitas pengajaran tak dapat diletakan dari kesulitan dan permasalahan. Pendidikan adalah masalah yang rumit dan komplek sehingga memerlukan desentralisasi pelaksanaanya.
- c. Prinsip system pengelolaan mandiri ( *principal off self managing system*)  
prinsip ini terkait dengan prinsip sebelumnya yaitu perinsip ekuifinalitas dan desentralisasi. Ketika sekolah menghadapi permasalahan maka harus diseleaikan dengan caranya sendiri. Sekolah dapat menyelesaikan masalahnya bila terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi diatasnya ketingkat sekolah. Dengan ada kewenangan ditingkat sekolah itu lah ,maka sekolah dapat melakukan sistempengelolaan mandiri.
- d. Prinsip inisiatif manusia (*principal of human intitiatife*)

Perinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia harus digali, ditemukan, dan kemudian dikembangkan.<sup>9</sup>

## B. Manajemen Mutu dan Madrasah Efektif

Menandai suatu lembaga atau instansi yang bermutu diperlukan pembuktian melalui produk yang dihasilkannya. Pembuktian terhadap pendidikan bukanlah hal yang mudah karena sifatnya yang intangible maka perlu adanya jaminan terhadap kualitas pendidikan. Tolok ukur bagi jaminan kualitas (*quality assurance*) pendidikan lebih diapresiasi sebagai efektifitas sekolah. Dengan demikian, berbicara efektifitas sekolah tidak dapat dipisahkan dengan mutu sekolah.

Mutu sekolah adalah mutu semua komponen yang ada dalam system pendidikan, artinya efektifitas sekolah tidak hanya dinilai dari hasil semata,<sup>10</sup> Sebagaimana dikatakan Sallis sebagai berikut :

- a. Rencana strategis memberikan visi jangka panjang yang diwujudkan dalam program yang bersifat operasional dalam menentukan pasar dan corak budaya yang diinginkan.
- b. Kebijakan mutu yang memberikan pola standar program utama yang berisi pernyataan tentang hak-hak peserta didik.
- c. Organisasi mutu sebagai wadah kegiatan dalam mengatur, mengarahkan dan memonitor pelaksanaan program.

---

<sup>9</sup> Nur Kholis, *op.cit.* h.52

<sup>10</sup> Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 25

- d. Metode penyampaian kurikulum ditetapkan dengan rinci untuk setiap aspek program.
- e. Bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik yang terintegrasi dengan pelaksanaan kurikulum.
- f. Manajemen belajar di organisasi sesuai dengan spesifikasi materi kurikulum.
- g. Desain kurikulum termasuk dokumentasi tujuan dan sasaran dari setiap spesifikasi program harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat pemakai.

Sallis dalam tolok ukur jaminan kualitas menempatkan visi sebagai jaminan pertama bagi kualitas pendidikan karena visi memegang peranan penting dalam pengembangan sekolah. Disamping itu Sallis menegaskan bahwa pemimpin pendidikan membutuhkan kualifikasi sebagai berikut :

- a. Visi dan simbol. Kepala sekolah harus mengomunikasikan nilai-nilai lembaga pada staffnya, siswa dan masyarakat luas.
- b. For the kids. Dalam konsep pendidikan diartikan sebagai “dekat dengan pelanggan.”
- c. Otonomi, percobaan, dan dukungan pada kegagalan. Kepala sekolah harus menganjurkan adanya inovasi pada stafnya dan menyiapkan segala sesuatu untuk mengantisipasi kemungkinan yang timbul.
- d. Ciptakan perasaan kekeluargaan Kepala sekolah perlu menciptakan rasa kekeluargaan dan memasyarakatkannya pada siswa, orang tua, guru, dan staf lainnya.

- e. Rasa kesatuan, irama, keinginan, intensitas, dan antusias. Hal tersebut merupakan kualitas personal yang diperlukan oleh pemimpin pendidikan.

Ditinjau dari manajemen kelembagaannya karakteristik Madrasah efektif dapat ditinjau dari beberapa aspek. Aspek manajemen kelembagaan ini menekankan pada pemberdayaan madrasah sebagai pusat pembelajaran, pendidikan dan pembudayaan madrasah. Manajemen kelembagaan madrasah adalah tinjauan madrasah efektif dari sudut penataan yang dilakukan kepala madrasah terhadap bidang-bidang garapan madrasah,

Munurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPT, manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.<sup>11</sup> Manajemen peserta didik buka hanya dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melaikan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Dari definisi para ahli diatas peneliti dapat disimpulkan manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai masuknya peserta didik sampai keluar dari suatu sekolahan atau lembaga.

Madrasah efektif ditinjau dari manajemen kesiswaan adalah diperolehnya siswa yang siap belajar dan dibuat beberapa rencana strategis dan operasional

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 18

tentang kesiswaan untuk pembelajarannya, serta untuk pengembangan aspek keagamaan, kesehatan, kesenian dan hubungan sosialnya. Manajemen kesiswaan dimulai saat siswa masuk sekolah dengan melalui seleksi yang adil dan jujur, rekrutmen dan pembinaan terhadap siswa, serta melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi pemecahan masalah (problem solving) peserta didik.<sup>12</sup>

Pengertian ini memberikan dasar bagi sekolah, bahwa sekolah perlu memiliki visi dan misi serta program kerja yang jelas, agar masyarakat memahami apa yang ingin dicapai oleh sekolah dan masalah/kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

### **C. Mutu Pendidikan**

#### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Sesungguhnya kajian mengenai manajemen mutu pendidikan dapat didasarkan pada sebuah pernyataan yakni apa perbedaan antara pendidikan tradisional dengan pendidikan mutu terpadu dalam konteks kehidupan global ? Sudadio yang mengutip pendapat Field mengatakan bahwa perbandingan mutu antara pendidikan tradisional dengan pendidikan terpadu, khususnya dalam hal (1) pandangan, pemikiran, tanggung jawab terhadap mutu, sumber pengetahuan dan (2) peranan-peranan orang tua, murid, guru, kepala sekolah, administrator, dewan sekolah dan

---

<sup>21</sup> Djauzak Ahmad, *Petunjuk Penignkatan Mutu Pendidikan*, (Jakarta, Ditjen Dikdasmen Depdikbud, 1993), h. 56



masyarakat. Jika dalam pandangan pendidikan tradisional ditentukan oleh para profesional secara deduktif, dan peranan-peranan tersebut dibatasi sesuai dengan jabatannya.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif, dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni. manusia yang terdidik. Sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik. tenaga kerja. yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar.

Korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad, mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif.

---

<sup>13</sup>Minnah El Widdah, Asep Suryana, Kholid Musyaddad, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu M Adrasah*, ( Bandung : Alfabet, 2012 ), h.89

Sedangkan, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bicara pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa terus memerlukan upaya perbaikan.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini tidak bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan ( sekolah ) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang ditetapkan. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori education production function tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

Kedua, pengolahan pendidikan selama ini bersifat macrooriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat makro (sekolah). Atau dengan singkat padat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terfikirkan secara akurat oleh birokrasi pusat.

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, mempunyai pengetahuan, berpengalaman dan profesional.

## **2. Pengertian Manajemen Mutu Berbasis Madrasah (MMBM)**

Manajemen Mutu Berbasis Madrasah (MMBM), dapat didefinisikan sebagai proses manajemen madrasah yang diarahkan pada mutu pendidikan, secara otonomi direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi melibatkan semua stakeholder madrasah. Di beberapa Negara terminology Manajemen Mutu Berbasis Madrasah (MMBM) diartikan sebagai otonomi sekolah yang dibarengi dengan pembuatan keputusan secara partisipatoris.<sup>14</sup>

Adapun Manajemen Mutu Berbasis Madrasah (MMBM) dapat diartikan sebagai pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders) secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu madrasah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

---

<sup>14</sup> Agus Pahrudin, *Implementasi Konsep Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, ( Bandar Lampung : Fakta Press Fakultas Tarbiyah, 2007), h. 67

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Mutu Berbasis Madrasah (MMBM) adalah model manajemen yang menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas madrasah dengan melibatkan semua warga madrasah (guru, siswa, kepala madrasah, karyawan, orangtua siswa, dan masyarakat) sebagai proses untuk meningkatkan mutu madrasah tersebut.

### 3. Karakteristik Manajemen Mutu Berbasis Madrasah (MMBM)

Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah bisa diketahui juga antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya administrasi. Sebagai hal yang paling penting dalam penerapan Manajemen mutu berbasis madrasah (MMBM) adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi yang didesentralisasikan oleh madrasah itu sendiri.<sup>15</sup> Sementara itu, Menurut Depdiknas Nomer 19 Tahun 2007 juga mengatur tentang struktur organisasi sekolah/madrasah yang mencakup tentang sistem penyelenggaran dan administrasi yang diurikan dan trnsparan.<sup>16</sup>

### 4. Standar Mutu Pendidikan

Standar pendidikan nasional merupakan program pemerintah yang memiliki upaya untuk mencerdaskan kehidupan rakyat dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh sebab itu, standar nasional pendidikan haruslah dijadikan sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam upaya untuk mencapai pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu

---

<sup>15</sup> Depdiknas, *Op.Cit.*, h.9

<sup>16</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penjaminan Mutu Sekolah* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). h. 103

sendiri. Menurut Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, yaitu :

**a. Standar Isi**

Standar isi merupakan materi yang berasal dari tingkatan kompetensi yang harus dimiliki setiap peserta didik yang berada dalam setiap jenjang pendidikan. Di dalam standar kompetensi ini terdapat kompetensi para tamatan, kompetensi mata pelajaran, kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum 20 tingkat satuan pendidikan, kalender akademik, silabus yang dibuat oleh guru untuk dipenuhi oleh peserta didik di berbagai jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

**b. Standar Pengelolaan**

Standar pengelolaan ini meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota provinsi dan pada tingkatan nasional. Tujuan dari Standar pengelolaan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

**c. Standar Penilaian Pendidikan**

Dalam Standar penilaian pendidikan ini merupakan Standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

**d. Standar Pembiayaan**, Standar pembiayaan ini merupakan standar nasional yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan selama satu tahun.

**e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**



Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru serta tenaga kependidikan lainnya. Menurut buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Departemen Agama 1990 Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung dua pengertian yang merupakan rentetan 21 tahapan atau fase dalam mempelajari suatu pengajaran, dan dapat pula sebagai rentetan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan dari evaluasi hingga program tindak lanjut. Di dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, terdapat tiga variabel yang utama dan saling berkaitan, variabel tersebut merupakan guru, kurikulum dan proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran pokok yang sangat menentukan. Seorang guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum yang sedang dilaksanakan yang kemudian ditransformasikan kepada siswa melalui pengajaran di kelas.

**f. Standar Kompetensi Lulusan**

Standar Kompetensi Lulusan ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh saat terjadinya proses belajar mengajar di kelas dengan guru dan siswa.

**g. Standar Proses**

Standar ini merupakan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Di dalam standar proses terdapat beberapa langkah untuk dapat mencapai standar kompetensi lulusan yaitu dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi

pembelajaran yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap ilmu yang didapat. Kriteria minimal proses pembelajaran di dalam satuan 22 pendidikan dasar dan menengah. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik sistem paket maupun kredit semester. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi keberlangsungannya agar terlaksana secara efektif dan efisien.

## **D. Landasan Filosofis Manajemen Mutu Pendidikan**

### **1. Perencanaan**

#### **a. Pengertian Perencanaan**

Menurut Handoko (2003) meliputi (a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi. (b) Menentukan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Pentingnya manusia untuk membuat suatu perencanaan yang baik sebelum melakukan suatu perbuatan/tindakan secara tersirat disebutkan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr (59) ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok*

---

<sup>17</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Pt Ikrar Mndiriabadi) h.77

*(akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>18</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah kepada orang-orang yang beriman untuk bertaqwa kepada Allah SWT dan memperhatikan (mempersiapkan dengan baik) apa yang akan diperbuatnya untuk hari esok. Dalam ilmu manajemen tindakan ini disebut perencanaan (planning). Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka pimpinan sekolah/madrasah bersama seluruh stakeholders perlu merumuskan perencanaan pengembangan dan target pencapaian prestasi (mutu) sekolah dalam bentuk rencana strategis sekolah/madrasah.

#### **b. Tujuan Perencanaan**

Perencanaan bertujuan untuk:

- 1) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- 2) Mengetahui kepada pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- 3) Mengetahui siapa saja yang etrlambat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan,
- 5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya tenaga dan waktu.
- 6) Meberikan gambaran yang menyeluruh yang mengenai kegiatan pekerjaan,
- 7) Menyeraskan dan mendukung beberapa sub kegiatan

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 919.

- 8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
- 9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>19</sup>

**c. Manfaat perencanaan**

- 1) Standar pelaksanaan dan pengawasan (imfasilitas monitoring dan evaluasi)
- 2) Pemilihan berbagai alternative terbaik, (pedoman pengambilan keputusan)
- 3) Penyusunan skala proiritas, baik sasaran maupun kegiatan
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- 5) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait,
- 6) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengantisifasi masalah yangbakan muncul), dan
- 7) Meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaanya).<sup>20</sup>

**2. Pelaksanaan**

**a. Pengertian pelaksanaan**

pelaksanaan adalah upaya untuk mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat dengan menempatkan dan mengarahkan seluruh anggota dalam suatu organisasi agar dapat bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan langkah penting kedua setelah perencanaan. Di dalam Islam, upaya menggerakkan dan membangkitkan semangat bekerja guna mencapai tujuan yang diinginkan merupakan hal yang sangat penting.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am (6) ayat 60:

---

<sup>19</sup> *Ibid.* h.76

<sup>20</sup> *Ibid.* h.77

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ  
 أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, Kemudian dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang Telah ditentukan, Kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.”<sup>21</sup>

Selanjutnya dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah (9) ayat 105, Allah SWT berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
 وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.”<sup>22</sup>

Kedua ayat di atas, menjelaskan perlunya semangat dan motivasi dalam bekerja yang dibangun atas dasar keikhlasan semata- mata mengharapkan keridho'an dan keberkahan Allah SWT atas upaya yang telah dikerjakan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka pimpinan sekolah/madrasah bersama- sama dengan guru dituntut

<sup>21</sup> Ibid., h. 196.

<sup>22</sup> Ibid., h. 105



untuk senantiasa membangkitkan motivasi (al-baits) dan semangat dalam belajar dan membelajarkan peserta didik di lingkungan satuan pendidikan masing-masing.

### **b. Tujuan pelaksanaan**

Menurut Sagala : penggerakan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan guru sebagai pemimpin pembelajaran paling tidak meliputi:

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci yang jelas
- 2) Memprakarsai menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan mengembalikan keputusan
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan, dan
- 4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervise oleh kepala sekolah terhadap guru<sup>23</sup>

## **3. Evaluasi**

### **a. Pengertian evaluasi**

penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan yang telah dijalankan. Dengan kata lain evaluasi diperlukan untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya dibuat suatu kesimpulan dan saran pada setiap tahapan pelaksanaan suatu program. Dalam dunia pendidikan, evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara perencanaan program yang telah dibuat dengan implementasinya di lapangan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai

---

<sup>23</sup> *Ibid.* h.88

bahan masukan baik untuk perbaikan, penambahan, maupun peningkatan upaya pencapaian berbagai prestasi yang memungkinkan diraih oleh stakeholder sekolah/madrasah.

Spirit evaluasi di dalam Islam telah ditegaskan Allah di dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut (29) ayat 2-3:

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾  
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

*Artinya: (2) Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan*

*(saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. (3)*

*Dan Sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta.*<sup>24</sup>

dan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

*Artinya: Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*<sup>25</sup>

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia akan diuji (dievaluasi) oleh Allah tentang keimanannya. Apakah termasuk dalam kelompok orang-orang yang benar keimanannya ataukah sebaliknya.

<sup>24</sup> Ibid., h. 319.

<sup>25</sup> Ibid., h. 93.

Evaluasi atas keimanan tersebut dapat berupa ujian psikologis, fisik dan materi. Demikian pula halnya dalam dunia pendidikan evaluasi perlu dilakukan secara komprehensif meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, bahan ajar, persiapan mengajar, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, dan lain sebagainya dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan, masalah-masalah yang dihadapi dan solusi yang tepat yang perlu dilakukan untuk kemajuan pendidikan

## **E. Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah**

### **1. Standar Isi (Kurikulum)**

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam suatu periode jenjang pendidikan tertentu.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Luqman (31) ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

*Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*<sup>26</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang materi pendidikan akhlak terhadap kedua orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan membesarkan dengan susah payah. Seorang anak (siswa) harus menghormati, menghargai, dan berbuat

---

<sup>26</sup> Ibid., h. 227.

baik kepada orang tua (guru) bukan semata-mata karena guru berjasa dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai, tetapi lebih dari itu guru pada hakikatnya adalah orang tua yang harus dihormati dan dimuliakan. Dalam ayat ini juga disebutkan tentang tata cara berkomunikasi dengan kedua orang tua yaitu dengan mengedepankan tata cara, sikap dan perilaku yang baik

## 2. Standar Proses (Proses Pembelajaran)

Dalam hal belajar dan proses pembelajaran, Islam telah member petunjuk, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al- 'Imran (3) ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُبِينٍ

*Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat- ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>27</sup>*

## 3. Standar PTK (Guru)

Dalam Islam, guru memiliki peran dan posisi yang sangat penting, yaitu sebagai pemimpin (imam) dan pencerah bagi umat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 124:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ

<sup>27</sup> Ibid., h. 298.

قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

*Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku"[88]. Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".<sup>28</sup>*

Ayat tersebut menegaskan bahwa sebagai imam, pemimpin, dan guru harus mampu memberikan keteladanan dan memiliki ilmu pengetahuan serta kompetensi yang tinggi agar dapat menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran dengan efektif, efisien, dan produktif.

#### **F. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah**

Manajemen berbasis sekolah/madrasah secara konseptual akan membawa dampak terhadap peningkatan kinerja sekolah dalam hal mutu, efisiensi manajemen keuangan pertama lewat perubahan kebijakan desentralisasi diberbagai aspek seperti politik, seperti edukatif, administratif dan anggaran pendidikan. MBS selain akan meningkatkan kualitas belajar mengajar dan efisiensi operasional pendidikan, juga tujuan politik terutama iklim demokratisasi di sekolah. Nanang Fattah mengungkapkan keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah di Spanyol yaitu menciptakan kualitas manajemen dan pendidikan, sebagai strategi untuk memperbaiki kinerja sekolah yang mampu meningkatkan kemauan dan kemampuan kepala sekolah untuk

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 102.



memperbaiki proses belajar mengajar. Hal ini dipandang sebagai demokrasi ditingkat sekolah.<sup>29</sup>

### **G. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah**

Pada dasarnya, tidak strategi khusus yang jitu yang bias menjamin keberhasilan Implementasi MBS disemua tempat dan kondisi. Oleh karna itu, strategi Implementasi MBS disuatu Negara ke Negara lain bias berlainan, antara satu daerah dengan daerah lain juga bias berbeda, bahkan antar sekolah dalam daerah yang mampu bias berlaian strateginya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi MBS akan berhasil melalui strategi-strategi berikut ini, pertama sekolah harus memiliki otonomi terhadap empat hal, *pertama*, dimilikinya otonomi dalam kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara kesinambungan, akses informasi kesegala bagian dan pemberian penghargaan kepada setiap yang berhasil. *Kedua*, adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiyaan, proses pengembalian keputusan terhadap kurikulum dan instruksional sertanon instruksional. *Ketiga*, adanya kepemimpinan sekolah yang kuat sehingga mampu menggerakan dan mendayagunakan setiap sumber daya sekolah secara efektif terutama kepala sekolah harus menjadi sumber inspirasi atas perkembangan dan pengembangan sekolah secara umum. Kepala sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah berperan sebagai *designer, motivator, fasilitator dan liaison*. *Keempat*, adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam kehidupan dewan sekolah yang aktif.

---

<sup>29</sup> Nanang Fattah, Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah, (Bandung: Oustaka Bani Quraisy, 2004), h.26-27

Menurut Slamet P.H (2001) karena pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan semua unsur yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, startegi yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan konsep Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah keseluruh warga sekolah melalui seminal, diskusi, forum ilmiah, dan media masa
2. Melakukan analisis situasi sekolahdan luar sekolah yang hasilnya berupa tantangan nyata yang harus dihadapi oleh sekolah dalam rangka mengubah manajemen berbasis pusat ke Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.
3. Merumuskan tujuan situasional akan dicapai dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah berdasarkantantangan nyata yang harus dihadapi,
4. Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional yang masih perlu untuk diteliti tingkat kesiapanya.
5. Menentukan tingkat keisapan fungsi dan faktor-faktornya melalui analisis SWOT.
6. Memilih langkah-langkah pemecahan personal, yakni tindakan yang diperlukan untuk mengubah fungsi yang tidak setiap menjadi fungsi yang siap<sup>30</sup>

Dengan demikian strategi implement Manajemen berbasis sekolah/madrasah dapat terkait dengan kondisi obyektif yang ada disekolah dan stekholders. Oleh karna itu peluang kepala sekolah dan guru sebgai tumpuan sekolah ditantang untuk bertindak sekreatif mungkin. Sejalan dengan hal itu guru dan kepala sekolahdituntut untuk terus meningkatkan profesionalitas sehingga dapat membudayakan semua sumber daya secara optimal.

---

<sup>30</sup> Ibid, h.135

## **H. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah**

### **1. Faktor pendukung penerapan Manajemen mutu Berbasis sekolah/madrasah**

Suatu program yang di canangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung bias berasal baik dari internal maupun eksternal.

Dalam implementasi Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah, secara mendasar yang amat diperlukan adalah dukungan politik baik itu sekunder *political will* maupun dalam bentuk peraturan dan perundang-undangan formal. Dukungan finansial, dukungan sumber daya manusianya beserta pemikiranya, sarana dan prasarana lainya juga menjadi faktor pendukung yang penting.<sup>31</sup>

Peluang keberhasilan penerapan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah diindonesia saat ini cukup besar karena adanya beberapa faktor, antara lain:

- a. Tuntutan kehidupan demokratisasi yang cukup besar dari masyarakat dalam era reformasi
- b. Penerapan UU No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang menekankan pada otonomi pemerintahan pada tingkat kabupaten/kota.
- c. Adanya komite sekolah yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan program jaringan pengaman social (JPS) pendidikan di banyak sekolah.
- d. Adanya keinginan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dengan meningkatkan tugas fungsi dan peran badan membantu penyelenggaraan pendidikan (BP3)<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nurkholis, *op.cit.*, h.130

<sup>32</sup> *Ibid*, h.247

Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol serta hal lain dapat menumbuhkembangkan suasana yang ada<sup>33</sup>

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan sekolah/madrasah pada hakikatnya bukanlah merupakan kewenangan dan kebijakan kepala sekolah saja akan tetapi disini sekolah dalam pengelolaanya diharapkan melibatkan *stekholder* yang ada. Karena keterlibatan seluruh *stekholder* merupakan salah satu model dasar guru mendukung terelisasinya penerapan MMBM di sekolah.

## **2. Faktor penghambat penerapan MMBM**

Pengelola lembaga pendidikan yang professional adalah suatu keharusanyang harus dilaksanakan agar tidak tertinggal dengan arus informasi dan globalisasi serta dapat menjawab tentang zaman yang serba kompleks ini. Karena tugas lembaga pendidikan yang begitu berat maka di dalam pengelolaanya tidaklah lepas dari beberapa hambatan-hambatan yang harus dihadapi.

Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan diantaranya:

### **a. Anak didik**

Anak didik merupakan salah satu faktor utama pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, sebagaimana yang disebutkan oleh tim Dosen IKIP Malang bahwa “ kalau kita perhatikan siswa-siswi kita akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki kecerdasan yang berada

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa. Op.cit, h.13

meskipun mereka memiliki usia kalender yang sama, tetapi kemampuan mentalnya tidak sama<sup>34</sup>

b. Pendidik

Keadaan keluarga guru yaitu kesehatan, social psikologis serta kesejahteraan ekonomi merupakan penghalang atau faktor social yang mempengaruhi kemajuan pelaksanaan tugas guru, iklim social psikologis yang tidak tentaram , kesehatan keluarga yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dalam keadaan kesejahteraan ekonomi mereka kurang terjamin dapat mengganggu tugas kerja mereka di sekolah

c. Dana dan sarana prasarana

Kurangnya pendanaan dan sarana prasarana adalah merupakan permasalahan pendidikan di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang dalam pengembanganya kurang lancer karena disebabkan kurangnya masalah pendanaan dan sarana prasarana.

Faktor social yang mempengaruhi kemajuan sekolah adalah sumber-sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan disediakan bagi pembangunan system persekolahan. Lingkungan social sekolah yang terdiri atas keluarga yang relatif keadaan social ekonominya baik dan demikian pula pemerintah daerah memiliki sumber-sumber alam, taraf hidup yang tinggi dan sumber pajak yang banyak pada suatu ketika dapat berpengaruh pada kemajuan pendidikan di sekolah.<sup>35</sup>

Jadi pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah dana dan sarana prasarana merupakan yang sangat tenting bagi kelangsungan lembaga pendidikan.

---

h.110 <sup>34</sup> Tim Dosen FIP IKIP Malang, pengantar dasar-dasar kependidikan (Malang: usaha Nasional, 2003),

<sup>35</sup> Ibid, h.102

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Singkat MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan , lokasi MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan. Dengan urain ini nantinya diharapkan akan dapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat .penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Profil MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan**

NPSN : 10800739

NSS : 302 120 121 101

Nama : MTs Assalam Tanjung Sari

Akreditasi : B

Alamat : Jl.Raya Kertosari. No 025 Tanjungsari Lampung Selatan

Kode pos : 35361

Email : [MTs\\_assalam\\_tansa@yahoo.com](mailto:MTs_assalam_tansa@yahoo.com)

Website : [http://www.MTs\\_assalam\\_tansa.com](http://www.MTs_assalam_tansa.com)

Jenjang : MTs



Status : Swasta

Lintang : -5,3319

Bujur : 105,4686

Waktu belajar : Pagi /6 Hari

Kepala Sekolah : Nur Hanifah, S.Pd

Kota : Lampung Selatan

Provinsi : Lampung

Kecamatan : Tanjung Sari

Kelurahan : Kertosari

## 2. Visi dan Misi

a. **VISI: "TERBENTUKNYA SISWA YANG BERAKHLAK MULIA, UNGGUL DALAM PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK".**

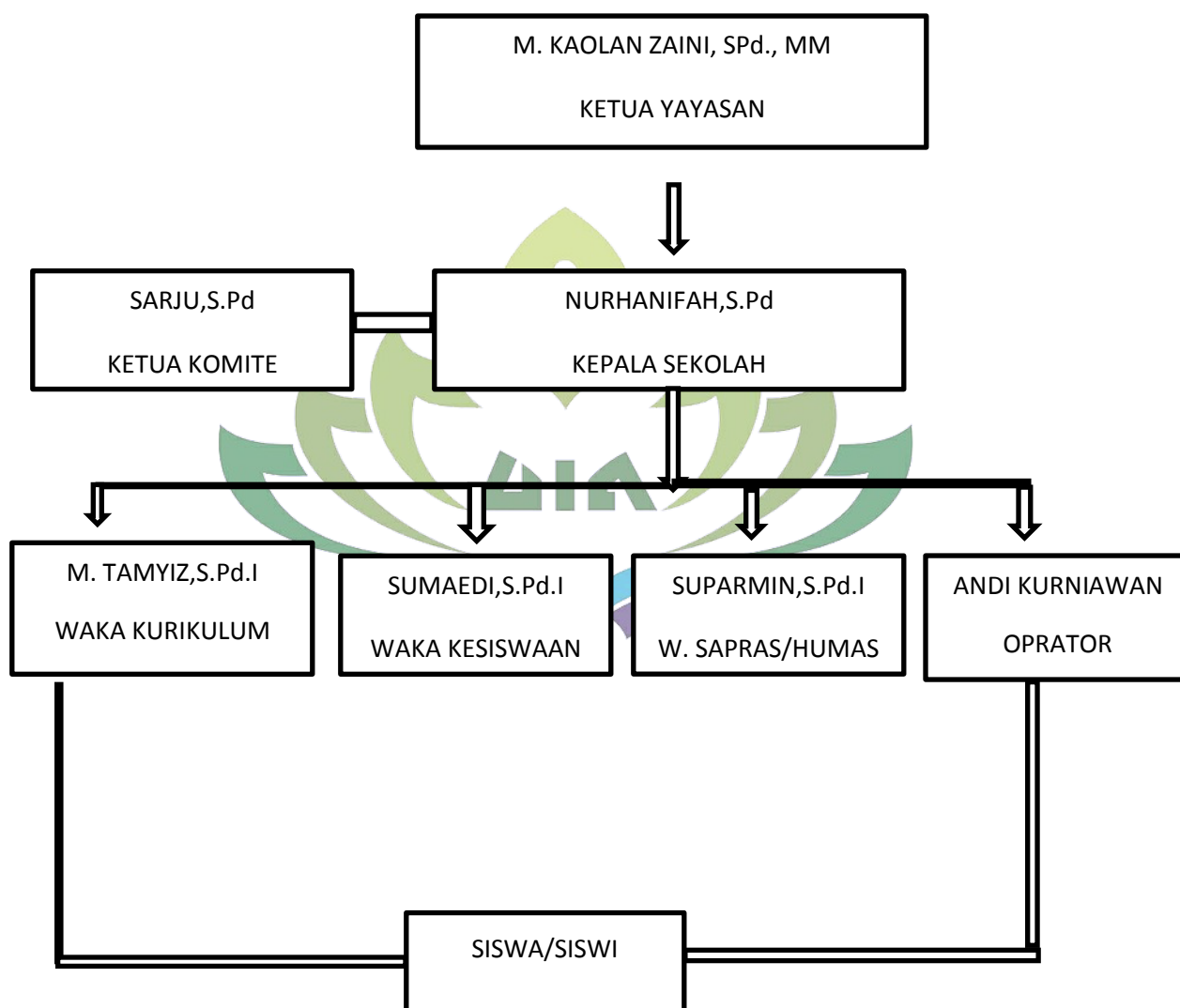
### b. Misi

- 1) Menanamkan akhlak kepada siswa melalui matapelajaran secara terpadu untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dan hubungan dengan masyarakat
- 2) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dan agamis dalam menghadapi tantangan zaman (Globalisasi)
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka melengkapi fasilitas sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa (untuk meraih prestasi setinggi-tingginya)

### 3. Struktur Organisasi

**Tabel 1.**

**Struktur Organisasi MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan**



#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 2.

##### Tenaga Pendidik

| NO  | NAMA                          | MATA PELAJARAN   | STATUS |
|-----|-------------------------------|------------------|--------|
| 1.  | NURHANIFAH, S.Pd              | PPKn             | Guru   |
| 2.  | M. TAMYIZ S.Pd.I              | IPA              | GURU   |
| 3.  | SARJU, S.Pd                   | BAHASA INDONESIA | GURU   |
| 4.  | SURITA, S.Pd.I                | AQIDAH AKHLAK    | GURU   |
| 5.  | HENDRA SAPUTRA, ST            | TIK              | GURU   |
| 6.  | SUPARMIN, S.Pd.I              | FIQIH            | GURU   |
| 7.  | NOPEN S.Pd                    | MATEMATIKA       | GURU   |
| 8.  | SULASMI, SE                   | IPS              | GURU   |
| 9.  | SUMARNI, S.Pd                 | BAHASA INGGRIS   | GURU   |
| 10. | IMAM MAS'UD, S.Pd             | BAHASA INDONESIA | GURU   |
| 11. | SUMAEDI, S.Pd.I               | BAHASA ARAB      | GURU   |
| 12. | SUKATNO, S.Pd.I               | QURA'N HADIST    | GURU   |
| 13. | DEDEH WININGSIH, S.Pd         | BAHASA INDONESIA | GURU   |
| 14. | RATIH ANANDITA KD, S.Pd       | IPA              | GURU   |
| 15. | SUPRAWI, S.Pd.I               | PENJASKES        | GURU   |
| 16. | RATNA NINGSIH, S.Pd           | QURA'N HADIST    | GURU   |
| 17. | RIYANTI LESTARI, S.Pd         | BAHASA INGGRIS   | GURU   |
| 18. | RATNA<br>NURWIDANINGSIH, S.Pd | BAHASA INGGRIS   | GURU   |
| 19. | DEDY SAPUTRA, S.Pd            | MATEMATIKA       | GURU   |
| 20. | LENI WIDIA WATI, S.Pd         | PPKn             | GURU   |

Jumlah guru 20, di MTs Assalam

## 5. Data Sarana dan prasarana

**Table 3.**

### Sarana dan prasarana

| NO | GEDUNG/RUANGAN       | JUMLAH | KETERANGAN |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1. | RUANG KEPALA SEKOLAH | 1      | BAIK       |
| 2. | RUANG GURU           | 2      | BAIK       |
| 3. | RUANG OSIS           | 1      | BAIK       |
| 4. | RUANG UKS            | 1      | BAIK       |
| 5. | GUDANG               | 1      | BAIK       |
| 6. | RUANG KOMPUTER       | 1      | BAIK       |
| 7. | PERPUSTAKAAN         | 1      | BAIK       |

## 6. Sarana Non Fisik/ sarana lainnya

**Tabel 4.**

### Sarana Non Fisik/ sarana lainnya

| NO | JENIS SARANA     | JUMLAH   | KETERANGAN |
|----|------------------|----------|------------|
| 1. | MEJA SISWA       | 216 Buah |            |
| 2. | KURSI SISWA      | 216 Buah |            |
| 3. | PAPAN TULIS      | 12 Buah  |            |
| 4. | LEMARI           | 5 Buah   |            |
| 5. | PAPAN PENGUMUMAN | 2 Buah   |            |
| 6. | RAK BUKU         | 6 Buah   |            |

|     |                  |         |  |
|-----|------------------|---------|--|
| 7.  | PERLENGKAPAN P3K | 2 Buah  |  |
| 8.  | BAK CUCI         | 4 Buah  |  |
| 9.  | PETA             | 1 Buah  |  |
| 10. | LDC PROYEKTOR    | 1 Buah  |  |
| 11. | MEJA RUANG GURU  | 30 Buah |  |
| 12. | KURSI GURU       | 30 Buah |  |
| 13. | KURSI TAMU       | 2 Buah  |  |

## 7. Kelompok Mata Pelajaran

Table 5.

Mata Pelajaran

| NO                | Mata Pelajaran                                  |
|-------------------|---|
| <b>Kelompok A</b> |   |
| <b>1.</b>         | <b>Pendidikan Agama Islam</b>                   |
|                   | <b>a. Al-Qura'n Hadist</b>                      |
|                   | <b>b. Akidah Akhlak</b>                         |
|                   | <b>c. Fikih</b>                                 |
|                   | <b>d. Sejarah Kebudayaan Islam</b>              |
| <b>2.</b>         | <b>Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan</b> |
| <b>3</b>          | <b>Bahasa Indonesia</b>                         |

|                   |   |
|-------------------|---|
| 4.                | Bahasa Inggris                              |
| 5.                | Matematika                                  |
| 6.                | Ilmu Pengetahuan Alam                       |
| 7.                | Ilmu Pengetahuan social                     |
| <b>Kelompok B</b> |   |
| 1.                | Seni Budaya                                 |
| 2.                | Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan |
| 3.                | Prakarya                                    |
| 4.                | Bahasa Lampung                              |
| 5.                | Bpi   |

8. Keadaan Peserta didik MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019

Table 6.

**Keadaan Peserta didik MTs Assalam Tanjung Sari Lampung tahun ajaran 2018/2019**

| NO | KELAS         | JENIS KELAMIN |           |            | JUMBLAH    | ROMBEL |
|----|---------------|---------------|-----------|------------|------------|--------|
|    |               |               | P         | L          |            |        |
|    | 2018/2019     | VII           | 35        | 36         | 71         | 3      |
|    |               | VIII          | 34        | 52         | 86         | 3      |
|    |               | X             | 17        | 42         | 59         | 3      |
|    | <b>JUMLAH</b> |               | <b>86</b> | <b>130</b> | <b>216</b> |        |



## B. Deskripsi Objek Penelitian

MTs Assalam Tanjungsari Kec. Tanjungsari. Kab. Lampung Selatan merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di provinsi Lampung, Indonesia. Sama dengan MTs pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan ditempuh dengan waktu tiga tahun pelajaran. Mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Berawal dari banyaknya siswa lulusan dari MI/SD, yang sangat jauh untuk melanjutkan ke jenjang SLTP, maka masyarakat tajungsari dan kertosari mengadakan musyawarah untuk mendirikan sekolah yang berbasis madrasah yang pada saat itu ditetapkan di Kertosari dengan nama MTs Assalam.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 MTs Assalam tanjungsari Lampung Selatan dipercaya oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia melaksanakan ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Ujian Nasional Berbasis Komputer ini merupakan percobaan pertama di MTs Assalam tanjungsari Lampung Selatan.

Pada tahun 2018, sekolah ini mulai menggunakan kurikulum 2013, meskipun masih menggunakan KTSP. MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan pernah menggunakan kurikulum yakni: KBK, KTSP, dan Kurikulum 2013.

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub sub sebelumnya. Saat ini secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut, dengan fokus penelitian.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Pembahasan**

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informasi yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data lapangan.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan kompetensi professional kepala sekolah terlihat dari hasil wawancara dan observasi.

#### **1. Deskripsi Data Khusus**

##### **a). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar Isi**

##### **1) Perencanaan Standar Isi**

##### **a. Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum Sekolah (TPKS)**

Upaya strategis pertama yang dilakukan dalam rangka membangun landasan mutu pendidikan yang kuat di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatang adalah dengan melakukan perencanaan standar isi yang baik. Perencanaan standar isi meliputi struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Kedua elemen inti kurikulum ini menjadi dasar bagi

pelaksanaan proses pembelajaran dan juga landasan titik tolak dalam rangka pencapaian dan pengembangan mutu sekolah. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Dan didalam perencanaan kurikulum ini disusun berdasarkan asas- asas: Objektivitas, Keterpaduan, Manfaat, Efisiensi dan efektivitas, Kesesuaian, Kesimbangan, Kemudahan, Berkesinambungan, Pembakuan, dan Mutu. Upaya mempersiapkan kedua elemen kurikulum tersebut dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum sekolah. Terkait dengan perencanaan kurikulum ini, Nur Hnifah S.Pd sebagi kepala sekolah di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatang menyatakan:

Proses Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran berjalan dengan optimal. Jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak. Dalam rangka penataan kurikulum di sekolah kami, dibentuklah tim pengembang kurikulum sekolah yang berjumlah 17 orang. Tim ini ditetapkan dengan

surat keputusan ( SK ) Kepala Sekolah. Tugas tim pengembang kurikulum adalah melakukan kajian kebutuhan dan tantangan pendidikan yang dihadapi baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Hasil kajian tim menjadi bahan utama dalam menyusun dan menetapkan struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Tim pengembang kurikulum MTs Assalam terdiri atas satu orang ketua (Kepala Sekolah), dan 16 orang anggota. Adapun pembagian tugas Tim pengembang kurikulum MTs Assalam terdiri atas 5 bagian yakni manajemen sekolah (2 anggota), pengembangan KTSP (3 anggota), penilaian (4 anggota), pembelajaran (1 anggota) dan analisis konteks (3 anggota).<sup>1</sup>

Informasi yang disampaikan Kepala Sekolah sesuai dengan data tentang susunan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah dalam dokumen di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Fakta diatas memberikan gambaran bahwa kurikulum yang dikembangkan di sekolah seyogyanya adalah jawaban atas kebutuhan peluang dan tantangan yang sedang tumbuh dan berkembang di lingkungan warga belajar dan masyarakat pada umumnya, sekaligus mempersiapkan mereka untuk dapat menyesuaikan diri ( berhasil) dalam menghadapi era kompetisi global yang makin ketat. Kebijakan rancang bangun kurikulum secara filosofis harus

---

<sup>1</sup> Nur hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 08.45 WIB.

dimulai dengan membuka secara komprehensif akar potensi yang ada dilingkungan sekolah.

Berbagai potensi tersebut kemudian dikembangkan dan dirumuskan menjadi suatu modal dasar, cita cita dan harapan ideal bersama yang akan dicapai melalui berbagai upaya program pendidikan. Untuk merealisasikan kurikulum yang ideal tersebut maka perlu perangkat organisasi dalam lingkup teknis seperti tim pengembang kurikulum sekolah. Sebelum merumuskan struktur dan muatan kurikulum maka tim ini harus melakukan kajian komprehensif tentang kebutuhan dan tantangan pendidikan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Tujuannya adalah agar output sekolah mampu beradaptasi bahkan berkompetisi secara efektif diberbagai lini kehidupan masyarakat. Pembagian tugas tim pengembang kurikulum MTs Assalam yang terdiri atas 5 divisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah ingin mengembangkan kurikulum secara komprehensif dan terpadu mulai dari analisis konteks, pembelajaran, penilaian, pengembangan hingga manajemen sekolah. Tujuan akhirnya adalah agar kurikulum yang telah dikembangkan tersebut mampu menghasilkan lulusan yang berkemampuan adaptasi dan kompetitif terhadap tantangan yang berkembang dilingkungan masyarakat.

## 2) Perumusan Kerangka Dasar Kurikulum

Berdasarkan studi dokumen kurikulum yang dilakukan pada bulan Februari 2018 di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019 didapat informasi bahwa dalam merumuskan kerangka dasar kurikulum didasarkan pada tiga landasan yakni Landasan Filosofis, Landasan Teoritis, dan Landasan Yuridis. Adapun landasan yuridisnya sesuai dengan ketentuan dalam UU Sisdiknas meliputi:

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>2</sup>

Penyusunan Struktur Kurikulum dan Standar Kompetensi Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus

---

<sup>2</sup> Dokumen Kurikulum MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019



ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kedalam muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap tahun pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.<sup>3</sup> Berdasarkan studi dokumen kurikulum di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatang, diperoleh informasi bahwa:

Struktur kurikulum MTs Assalam meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VIII sampai kelas IX dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri ditambah dengan mata pelajaran tertentu yang dikelola oleh Yayasan Assalam melalui beberapa pusat pendidikan pendukung yang ada di lingkungan Yayasan. Muatan lokal yang dikembangkan di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatang merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri has, potensi, termasuk keunggulan daerah Propinsi Lampung dengan mayoritas penduduk beragama Islam dengan materi muatan lokal berupa praktik hafalan ayat-ayat Al Qur'an dimulai dari juz 30 dengan mata pelajaran muatan lokal "Bahasa Lampung dan Tahfizul Qur'an"

---

<sup>3</sup> Muhaimin dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Rosda Grafika, 2008), h. 228.

Pengembangan diri yang dilaksanakan di MTs Assalam bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konsling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karier peserta didik serta melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian kelas-kelas dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelas VII merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas VIII dan IX yang merupakan program penjurusan, terdiri atas jurusan IPA dan IPS. Pendidikan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional juga dikembangkan di MTs Assalam secara terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajarn untuk seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

### **3) Penentuan Beban Belajar Seluruh Mata Pelajaran MTs Assalam**

menggunakan program pendidikan sistem paket. Artinya semua siswa untuk level kelas yang sama wajib mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan seperti yang tertera pada struktur kurikulum. Dalam struktur kurikulum MTs/SMP ada penambahan jam belajar perminggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas VII bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk

kelas VIII dan IX bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit. Menurut M. Tamyiz, S.Pd selaku Waka kurikulum Bidang Kurikulum:

Penentuan beban belajar seluruh mata pelajaran dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem Tatap Muka(TM), Penugasan Terstruktur(PT), dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT). Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru.<sup>4</sup>

#### 4) Penyusunan/Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam suatu sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Bagi guru-guru yang belum mampu menyusun silabus secara mandiri, maka sekolah memberikan pendampingan atau membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah tersebut. Di MTs Assalam menurut Nur Hnifah:

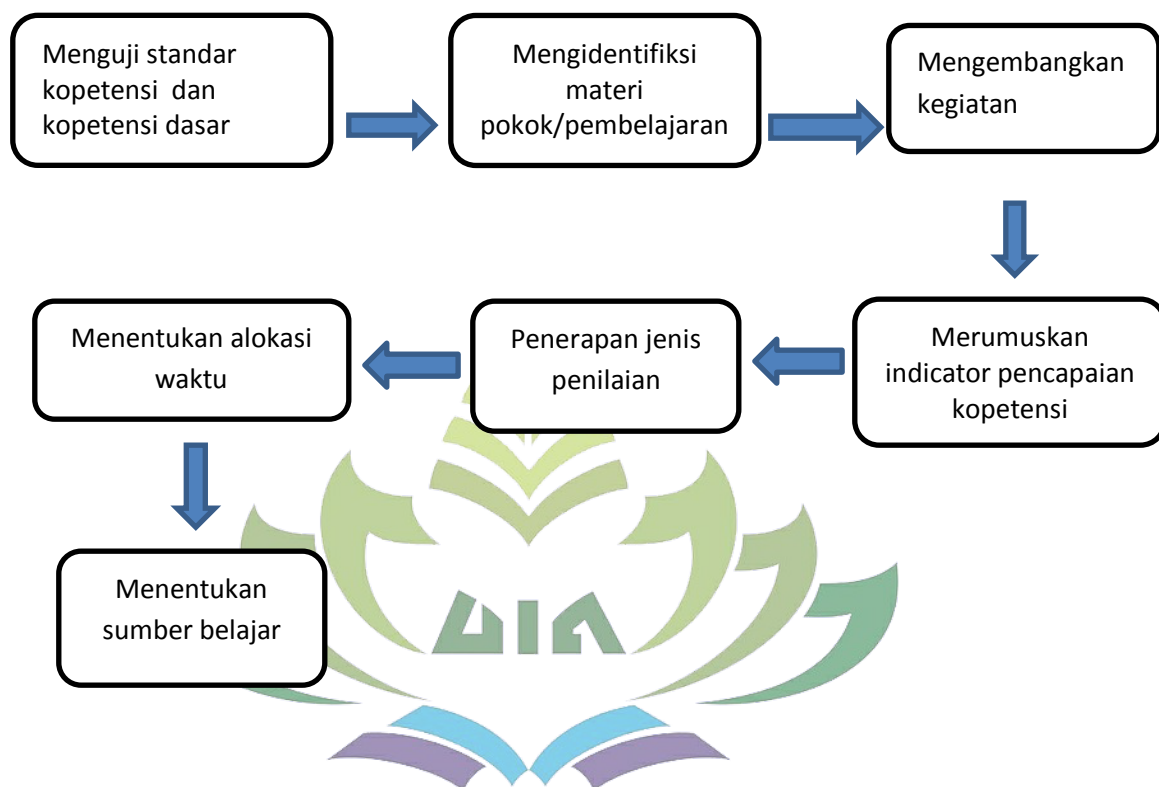
Penyusunan silabus per mata pelajaran dilakukan secara bersama sama untuk mata pelajaran yang sama melalui forum MGMP sekolah maupun MGMP di MTs Lampung Selatan. Adapun langkah-langkah pengembangan silabus di MTs Assalam sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 08.58 WIB

<sup>5</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 09.17 WIB.

**Gambar .** Langkah-langkah Pengembangan Silabus di MTs Assalam  
Tanjungsari Lampung Selatan<sup>6</sup>



Langkah penyusunan silabus yang dilakukan secara bersama sama untuk mata pelajaran yang sama melalui forum seperti MGMP sekolah memiliki nilai tambah tersendiri antara lain, para guru tersebut dapat saling melengkapi informasi sekaligus melakukan evaluasi dalam setiap tahapan penyusunan silabus. Diantara para guru tersebut dapat melakukan proses sosialisasi dan saling memberi motivasi dalam kaitannya dengan pengembangan silabus mata pelajaran yang diampu.

<sup>6</sup> Dokumen Pengembang Silabus MTs Assalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 5) Penyusunan Kalender

Pendidikan Kalender pendidikan MTs Assalam mengacu kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dengan beberapa penyesuaian yang berkaitan dengan kegiatan khusus MTs Assalam, namun tetap memperhatikan ketentuan kalender pendidikan yang diamanatkan oleh Standar Isi. Kalender pendidikan MTs Assalam Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagaimana tersusun dalam dokumen kurikulum MTs Assalam memuat :

- 1) Hari, tanggal, dan bulan tahun pelajaran berjalan
- 2) Hari pertama masuk sekolah
- 3) Pekan/hari Efektif KBM
- 4) Kegiatan kesiswaan dan kegiatan sekolah/Yayasan
- 5) Pekan Ulangan harian
- 6) Pekan Ulangan Mid Semester
- 7) Pekan Ulangan Umum Bersama
- 8) Waktu/Hari libur Nasional dan sekolah
- 9) Pekan/hari penulisan dan pembagian rapor
- 10) Latihan Ujian Nasional
- 11) Ujian Nasional, Ujian Sekolah dan Ujian Praktik
- 12) Libur semester dan libur akhir tahun pelajaran

## **b. Pelaksanaan Standar Isi**

### **1. Penyusunan dan Perumusan Kurikulum MTs Assalam**

Penyusunan dan perumusan kurikulum sekolah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum. Kurikulum MTs Assalam terdiri atas struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Berdasarkan studi terhadap dokumen Kurikulum MTs Assalam didapat informasi tentang mata pelajaran dan alokasi waktu, program muatan lokal, beban belajar, ketuntasan belajar, kriteria kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. sebagai berikut:

#### **a. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu<sup>7</sup>**

Kurikulum MTs Assalam kelas VII terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri sedangkan Kelas VIII dan IX terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Dari keseluruhan mata pelajaran tersebut di atas dikelompokkan menjadi lima kelompok mata pelajaran.

Secara keseluruhan jenis mata pelajaran dan alokasi waktunya perminggu tercantum pada struktur kurikulum MTs Assalam, dan semuanya menggunakan sistem paket. Artinya semua siswa untuk level kelas yang sama wajib mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan seperti yang tertera pada struktur kurikulum. Setelah melalui analisis dan pertimbangan dari berbagai pihak, MTs Assalam menetapkan

---

<sup>7</sup>Dokumen Kurikulum MTs Assalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019



Ketrampilan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran Keterampilan Bahasa Asing, yang pelaksanaannya dimulai pada Tahun Pelajaran 2007/2008. Keterampilan bahasa asing dipilih Bahasa Arab dengan tujuan untuk lebih mempertajam salah satu visi yaitu islam.

Selain Keterampilan Bahasa Arab, untuk mewujudkan karakteristik keislaman yang sesuai dengan karakter budaya daerah dengan mayoritas masyarakat beragama Islam, siswa diberikan pelajaran tambahan sebanyak dua jam pelajaran bermuatan Agama Islam setiap minggu untuk kelas VII dan VIII. Hal ini juga dimaksudkan untuk pemenuhan pendidikan berbasis keunggulan lokal, sedangkan untuk siswa kelas IX diberikan tambahan pelajaran sebanyak dua jam pelajaran dalam kelompok mata pelajaran IPTEK terutama mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Adapun jenis mata pelajaran dan alokasi waktu perminggu sebagai mana yang telah dirumuskan dalam struktur kurikulum.

Berdasarkan analisis kelompok mata pelajaran, khususnya pada mata Pelajaran Sejarah dan Geografi kelas VII maka diadakan penambahan jam tatap muka. Penambahan jumlah jam tatap muka ini dilatarbelakangi:

- 1) Hasil analisis Standar Isi, yaitu analisis Standar Kompetensi (KD) yang dikembangkan dalam indikator.

2) Analisis kebutuhan jam tatap muka masing-masing Kompetensi Dasar dengan memperhatikan kompleksitas materi pada masing-masing indikator yang telah tersusun dalam Silabus.

3) Silabus yang dikembangkan oleh kelompok mata pelajaran Geografi dan Sejarah dengan memperhatikan kompleksitas masing-masing indikator pada mata pelajaran ternyata membutuhkan waktu yang melebihi jumlah jam wajib yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional

4) Diantara Kompetensi Dasar yang telah tersusun dalam silabus yang ternyata memerlukan jumlah jam yang cukup banyak,

#### **b). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar Proses**

##### **a. Perencanaan Standar Proses**

##### **1) Pembentukan Tim Penelaahan Silabus dan RPP Kelompok Mata Pelajaran**

Silabus dan RPP yang telah disusun oleh setiap guru mata pelajaran perlu ditelaah agar dapat diketahui tingkat kesesuaiannya dengan ketentuan silabus dalam kurikulum nasional. Selain hal tersebut perlu pula diketahui munculnya inovasi dalam penyusunan silabus.. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran,

pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

Menurut M. Tamyiz, Waka Kurikulum Urusan Kurikulum:

Penyusunan silabus didasarkan pada hasil pemetaan standar isi dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tahap berfikir, indikator, materi pokok, ruang lingkup dan alokasi waktu. Pemetaan standar isi didasarkan pada enam prinsip yakni; berdasarkan pengaturan hirarki, kepaduan SK-KD, kepariasian dan keterkaitan, berdasarkan kata kerja, jenis materi, dan berdasarkan kebermaknaan.<sup>8</sup>

Informasi tersebut sesuai dengan format silabus yang ada dalam dokumen silabus guru-guru MTs Assalam Lampung Selatan. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan bahan baku dalam penyusunan silabus dan RPP. Materi SK masih bersifat umum terdiri dari beberapa unsur, setiap unsur SK menjadi materi KD, karenanya materi KD merupakan derivasi dari materi SK, maka jumlah KD harus sesuai dengan jumlah unsur materi SK. Materi KD menjadi materi pokok.

## **2. Guru Membuat Analisis Tentang Indikator Ketercapaian Pada Masing-Masing Mata Pelajaran**

Indikator ketercapaian pada masing-masing mata pelajaran yang telah dirumuskan harus dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Nur Hanifah, Kepala Sekolah: Indikator hasil belajar harus memenuhi tiga kriteria utama yaitu dirumuskan dalam kalimat yang jelas, mengandung kepastian makna, dan dapat diukur. Kejelasan pernyataan

---

<sup>8</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, Wawancara, Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 10.44 WIB.

mengandung konsekuensi bahwa guru dan siswa memaknai kalimat dengan makna yang sama. Kepastian mengandung pengertian tidak menimbulkan makna ganda. Dan, dapat diukur jika pencapaian perilaku dapat diamati atau diukur dengan menggunakan instrumen. Indikator hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran penguasaan kompetensi para siswa dalam setiap mata pelajaran.<sup>9</sup> Pernyataan tersebut menegaskan bahwa analisis terhadap indikator ketercapaian masing-masing mata pelajaran harus dilakukan agar dapat diketahui seberapa efektif indikator indikator tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

### **3. Guru Melakukan Analisis SK, KI dan KD**

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Menurut Nur Hanifah, Kepala Sekolah:

---

<sup>9</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 13.22 WIB.

Analisis perlu dan penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan. Kesesuaian Standar Kompetensi Lulusan dimonitor dan dievaluasi secara berkala dan berkelanjutan terhadap kebutuhan lulusan pendidikan dan kebutuhan para siswa, baik lokal, nasional, maupun global. Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan dimonitor dan dievaluasi secara berkala terhadap lulusan dari masing-masing satuan pendidikan. Evaluasi dilakukan terhadap kesesuaian sumber daya dan proses pembelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu. Hasil yang diperoleh dari Analisis (monitoring dan evaluasi) digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang. Dalam proses menganalisis SK, KI dan KD tersebut, para guru dibimbing oleh tim pengembang kurikulum sekolah.<sup>10</sup>

#### **4. Guru Menyusun Bahan Ajar Sesuai Karakteristik Siswa**

Ketersediaan bahan pembelajaran masih sangat terbatas, apalagi jika dibandingkan dengan pengembangan bahan pembelajaran cetak, produk teknologi audio, visual, video, dan sistem jaringan yang dikembangkan di negara-negara maju. Bahan pembelajaran berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), atau tujuan pembelajaran umum (goal) dan tujuan pembelajaran khusus (objective). Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas. Siswa dapat belajar di mana dan kapan saja. Siswa bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar.

Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar

---

<sup>10</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 13.4.6 WIB

yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan M.

Tamyiz, wakil kepala sekolah urusan kurikulum menyatakan:

Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran. Karakteristik siswa tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahap perkembangan siswa. Bahan ajar yang disusun oleh para guru juga harus dapat menjawab masalah atau kesulitan siswa dalam belajar termasuk juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal lain yang menjadi perhatian kami dan para guru dalam menyusun bahan ajar adalah membuat tujuan dan tema yang jelas. Konten yang sesuai silabus dan format penyajian yang menarik.<sup>11</sup>

Informasi tersebut sesuai dengan hasil observasi tentang format bahan ajar yang disusun oleh para guru selain buku teks yang sudah tersedia. Pernyataan di atas menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran.

## **5. Guru Melaksanakan Penyusunan RPP**

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) oleh para guru secara umum mengikuti format RPP yang telah ditetapkan oleh BSNP baik untuk kurikulum 2006 maupun untuk kurikulum 2013. Menurut M. Tamyiz, Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum:

Dalam penyusunan RPP para guru dilingkungan MTs Assalam menggunakan format sebagai berikut : a. Identitas Mata Pelajaran, b. Tujuan Pembelajaran, c. Materi Ajar, d. Metode pembelajaran, e. Kegiatan Pembelajaran (pendahuluan,inti,penutup), f.Penilaian, Sumber/Bahan/Alat.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, Wawancara,Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 11.05 WIB.

<sup>12</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, Wawancara,Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 11.21 WIB.



## 6. Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. M. Tamyiz, Wakil kepala sekolah urusan kurikulum menyatakan bahwa:

Yang terpenting dalam suatu proses pembelajaran adalah guru harus melaksanakan proses pembelajaran itu berdasarkan kurikulum yang dipakai yang selanjutnya diderivasi ke silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ). Selain hal tersebut, para guru kami menggunakan metode PAIKEM . yakni pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pembelajaran juga harus dilakukan secara sistematis mengikuti skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Nur Hanifah, Kepala Sekolah :

Dalam proses pembelajaran di MTs Assalam ada 5 hal penting yang menjadi fokus perhatian kami yakni, kemampuan penguasaan materi guru, kehadiran dari siswa, ketuntasan kerja siswa, partisipasi siswa dan hasil belajar siswa ( nilai siswa).<sup>14</sup>

Kedua pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 19, yang menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

<sup>13</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 20 Januari 2019 pukul 09.01 WIB.

<sup>14</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 14.04 WIB.

sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain ketentuan tersebut, dalam proses pembelajaran kehadiran siswa dapat digunakan untuk pemetaan disiplin belajar.

Ketuntasan kerja siswa dapat digunakan untuk melihat seberapa besar tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dan tuntas atau tidaknya kerja siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan. Tingkat partisipasi siswa dalam belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam memberikan pelayanan dalam proses pembelajaran. Penilaian siswa harus dilakukan secara komprehensif yakni meliputi proses dan produk. Hal ini bertujuan selain untuk mengetahui kemampuan riil siswa juga untuk memenuhi rasa keadilan akademik.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 januari 2019, menunjukkan bahwa para guru melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah /tahapan pembelajaran sebagaimana yang tertuang didalam RPP meliputi : Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti ( Eksplorasi, . Elaborasi, Konfirmasi) dan Penutup.

## **7. Guru Melaksanakan Evaluasi Hasil Proses Pembelajaran**

Evaluasi hasil proses pembelajaran sering juga disebut refleksi proses pembelajaran merupakan suatu tahapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pelaksanaan evaluasi menurut hasil

proses pembelajaran di MTs Assalam menurut Dedeh Yuningsih Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia:

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat respon dan daya serap siswa maka setiap selesai satu Kompetensi Dasar ( KD ), kami lakukan evaluasi baik lisan maupun tertulis. Untuk tertulis menggunakan teknik pilihan ganda (multiple choice test dan essay (essay test). Sedangkan kinerja guru dinilai oleh kepala madrasah dan pengawas pembina.<sup>15</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas mesiyanto, wakil kepala sekolah urusan kurikulum menambahkan bahwa:

Untuk evaluasi hasil proses pembelajaran, kami menitik beratkan pada tiga kondisi, yakni persiapan guru dalam mengajar (silabus, RPP), pelaksanaan pembelajaran (penguasaan materi, metode), dan evaluasi hasil pembelajaran (kognitif, efektif, psikomotorik).<sup>16</sup>

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru-guru MTs Assalam tersebut sejalan dengan Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar proses yang menyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan poses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. membandingkan poses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

---

<sup>15</sup> Dedeh Yuningsih, Guru, *Wawancara*, Lampung Selatan, 19 januari 2019 pukul 09.20 WIB.

<sup>16</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 19 januari 2019 pukul 11.44 WIB

## 8. Guru Melakukan Analisis Evaluasi Hasil Proses Pembelajaran

Evaluasi hasil proses pembelajaran perlu terus dikaji /dianalisis untuk mengetahui efektivitas evaluasi tersebut dalam mengungkap kemampuan maksimal dan tingkat kemajuan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Analisis ialah proses untuk mengetahui informasi yang telah dikumpulkan. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang telah didukung data tersebut, seberapa banyak ia mendukung dan seberapa banyak ia tidak mendukung. Tujuan dari analisis ialah membuat singkatan dari data dan menyimpulkan pesan-pesan yang ada di dalamnya sebagai informasi yang dapat dipakai sebagai dasar yang tentatif untuk mengambil suatu keputusan. M. Tamyiz, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

Setiap guru MTs Assalam diwajibkan melakukan analisis hasil evaluasi pembelajaran dan dibuat dalam bentuk dokumen. Selanjutnya hasil analisis tersebut digunakan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa analisis hasil evaluasi pembelajaran sangat penting dan bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru. Bagi siswa antara lain dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi secara menyeluruh, merupakan penguatan bagi siswa, untuk perbaikan atas kelemahan-kelemahan pada bagian-bagian tertentu serta untuk mendiagnosa kesulitan pada materi materi tertentu. Sedangkan manfaat bagi

---

<sup>17</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, Wawancara, Lampung Selatan, 25 Februari 2016 pukul 13.05 WIB.

guru antara lain: Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Hal ini akan menentukan pula apakah guru itu harus menggantikan cara menerangkan (strategi mengajar) atau tetap dapat menggunakan cara (strategi) yang lama, .mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Apabila bagian yang belum dikuasai kebetulan merupakan bahan prasyarat bagi bagian pelajaran yang lain, maka bagian itu harus diterangkan lagi, dan barangkali memerlukan cara atau media lain untuk memperjelas. Apabila bahan ini tidak diulangi, maka akan mengganggu kelancaran pemberian bahan pelajaran selanjutnya, dan siswa akan semakin tidak dapat menguasainya.

#### **9. Guru Melakukan Tindak Lanjut Analisis Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran**

Tindak lanjut analisis hasil evaluasi belajar penting digunakan oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran berikutnya. baik berupa perbaikan (remedial) bagi siswa-siswa tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran. Menurut Nur Hanifah, Kepala MTs Assalam Lampung Selatan:

Kepada setiap guru kami perintahkan untuk menindaklanjuti analisis hasil evaluasi proses pembelajaran baik kepada para siswa maupun terhadap guru itu sendiri. Kelemahan-kelemahan yang dialami siswa pada bagian-bagian materi tertentu harus dapat ditelaah dan diberikan solusi dengan menggunakan analisis hasil evaluasi tersebut. Salah satu solusi tersebut misalnya dengan memberikan pengayaan materi kepada para siswa yang belum memenuhi KKM. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengikuti program perbaikan (remedial). Selain hal tersebut saya juga minta para guru untuk mengevaluasi metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Apabila sudah baik dampaknya terhadap hasil belajar siswa,

maka metode tersebut perlu dipertahankan, dan apabila tidak efektif maka saya minta untuk di evaluasi atau diganti.<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan umum Kepala Sekolah agar para guru melakukan upaya tindak lanjut atas hasil analisis evaluasi proses pembelajaran tersebut akan bermanfaat terhadap upaya perbaikan hasil belajar siswa dan peningkatan mutu pembelajaran secara umum. Beberapa alternatif upaya tindak lanjut analisis hasil evaluasi proses pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain:

1. Melakukan identifikasi kelebihan dan kelemahan laporan hasil evaluasi pembelajaran. Laporan hasil pembelajaran perlu dilihat dan dipelajari oleh pengambil kebijakan pendidikan. Dengan melihat hasil laporan tersebut maka dapat diidentifikasi apakah pembelajaran selama ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan mengetahui hasil laporan maka kelemahan-kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran akan teridentifikasi secara baik. Selain identifikasi proses pembelajaran maka dapat dilihat apakah alat/instrumen pembelajarannya sesuai dengan materi dan indikator, ataukah peserta didiknya yang memang ada masalah, hal ini perlu dilakukan analisis tersendiri.

Menurut Nur Hanifah, Kepala Sekolah MTs Assalam :

Keberhasilan dan kegagalan dalam hasil evaluasi pembelajaran terjadi karena faktor-faktor berikut, diantaranya adalah: Faktor akademik, non akademik; hal ini menyangkut bisa saja faktor ketidak harmonisan keluarga, mengisolisir diri dari teman, ekonomi seperti tidak mempunyai buku. Dan

---

<sup>18</sup>Nur Hanifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 14.22 WIB.

faktor peserta didik itu sendiri; maka perlu dilakukan wawancara dengan peserta didik yang bersangkutan, orang tua atau teman dekatnya. Pemanfaatan informasi hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, kepala sekolah, guru dan civitas sekolah lainnya.<sup>19</sup>

## 2. Peningkatan hasil belajar

Setelah mengetahui berbagai bentuk kegagalan yang ada maka perlu diadakan peningkatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Dengan mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang teridentifikasi maka dapat dilakukan kegiatan yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran, disesuaikan dengan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan tersebut. Atau dengan kata lain, alternatif solusi yang kita ajukan haruslah mengarah pada upaya untuk menanggulangi kegagalan dan menguatkan pendukung keberhasilan belajar peserta didik.

## 3. Merancang program pembelajaran remidi (perbaikan).

Program pembelajaran remidi diberikan hanya untuk kompetensi tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik. Program ini dilakukan setelah peserta didik mengikuti tes atau ujian kompetensi tertentu, tetapi peserta didik tersebut mendapatkan skor nilai di bawah standar minimal yang telah ditetapkan. Program ini hanya dilakukan maksimal dua kali, apabila peserta yang sudah melakukan program remedial sebanyak dua kali namun nilainya masih di bawah standart minimum, maka penanganannya harus melibatkan orang tua atau wali murid.

---

<sup>19</sup>Nur Hanifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 14.43 WIB



4. Merancang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan program pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dilacak dari keberhasilan kita dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk melacak dimana letak kesalahan sehingga hasil pembelajaran yang kita lakukan masih gagal, maka kita dapat menggunakan prinsip pengelolaan kegiatan manajerial, yaitu; perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan perbaikan.

#### **10. Guru Melaporkan Hasil Evaluasi**

Proses Pembelajaran Hasil evaluasi proses pembelajaran harus dilaporkan secara berkala kepada semua pihak terutama kepada peserta didik itu sendiri dan para orang tua/wali, agar diketahui tingkat kemajuan/kemunduran termasuk masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran seperti kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh peserta didik. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Laporan hasil evaluasi belajar juga bermanfaat sebagai sarana komunikasi dan hubungan kerjasama antara sekolah, siswa dan orang tua.

Berkaitan dengan laporan hasil evaluasi proses pembelajaran di MTs Assalam Lampung Selatan, M. Tamyiz selaku Wakil Kepala Sekolah menjelaskan:

Ada tiga bentuk laporan hasil belajar siswa di sekolah kami, yaitu laporan hasil evaluasi mid semester dan laporan hasil evaluasi semester untuk semua jenjang kelas (kelas VII, VIII, dan IX). Khusus untuk kelas VIII

pada semester genap, selain laporan yang dituangkan dalam bentuk Raport, juga diberikan dalam bentuk ijazah sekaligus sebagai tanda kelulusan. Laporan tersebut kami berikan/kirimkan kepada orangtua/wali siswa sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

Informasi tersebut sesuai dengan dokumen hasil evaluasi belajar siswa-siswi MTs Assalam Tahun Pelajaran 2018/2019 . Laporan hasil belajar seperti yang dinyatakan tersebut menjadi informasi penting tentang kemajuan atau kemunduran belajar dan tingkat penguasaan kompetensi tertentu bagi peserta didik. Hal tersebut menunjukkan adanya sinergisitas informasi akademik antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam hal ini para orang tua siswa. Apapun hasil yang diperoleh siswa dalam proses evaluasi belajar tersebut harus dimaknai sebagai hasil pembinaan bersama antara sekolah dan orang tua yang harus dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan prestasi belajar secara terus menerus dan juga evaluasi komprehensif terhadap kinerja guru dan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam penyusunan laporan hasil proses belajar dan pembelajaran, menurut Nur Hnifah, selaku Kepala Sekolah ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- 1) Laporan hasil evaluasi harus memiliki landasan prosedur penilaian
- 2) Laporan harus menggambarkan hasil monitoring selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat dijadikan bahan informasi pihak ketiga
- 3) Laporan sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik
- 4) Laporan harus dapat menggambarkan klasifikasi siswa ke dalam kelompok prestasi (baik, sedang, dan lemah
- 5) Laporan dapat dijadikan acuan untuk seleksi kecakapan peserta didik dalam kompetensi bidang keahlian.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>M.Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 13.16 WIB.

<sup>21</sup>Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 14.59 WIB.

### 3. Evaluasi Standar Proses

#### 1. Evaluasi Penyusunan dan Pengembangan Silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Artinya silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Evaluasi terhadap pengembangan silabus menjadi sangat penting ketika kita menginginkan proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut M. Tamyiz , Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum bahwa:

Ada dua sasaran dalam evaluasi pengembangan silabus di MTs Assalam. Yang pertama, prinsip pengembangan silabus yang meliputi: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, fleksibel, menyeluruh. Yang kedua, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber/bahan/alat, alokasi waktu, dan penilaian. Pelaksanaan evaluasi tersebut diserahkan kepada MGMP Sekolah untuk kelompok mata pelajaran yang sejenis dan difasilitasi oleh tim pengembang kurikulum sekolah.<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sasaran dalam evaluasi pengembangan silabus di MTs Assalam Lampung Selatan telah tepat karena apabila pengembangan silabus tersebut dilandasai prinsip-prinsip yang benar maka harapan untuk mendapatkan silabus yang sesuai

---

<sup>22</sup> M. Tamyiz Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 20 Februari 2019 pukul 13.33 WIB

kebutuhan pembelajaran akan tercapai. Demikian pula evaluasi terhadap elemen-elemen silabus tersebut menjadi sangat penting, karena silabus bersifat dinamis menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan yang berkembang di masyarakat

## 2. Evaluasi Penyusunan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan panduan teknis bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang telah disusun oleh guru perlu di evaluasi baik perbagian maupun secara keseluruhan untuk mengetahui kesesuaian dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Menurut M. Tamyiz, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum:

Evaluasi penyusunan RPP dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama sama dengan MGMP sekolah. Proses evaluasi mendapat bantuan pengarahan dari tim penyusun silabus dan tim pengembang kurikulum sekolah serta pengawas mata pelajaran dari Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Bagian-bagian RPP yang di evaluasi meliputi: identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber/bahan /alat.<sup>23</sup>

Sasaran evaluasi penyusunan RPP tersebut telah sejalan dengan standar penyusunan RPP dalam kurikulum 2006 ( KTSP ) yang telah ditetapkan oleh BSNP.

---

<sup>23</sup>M.Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 20 Februari 2019 pukul 13.45 WIB.

### 3. Evaluasi dan Supervisi Kegiatan Proses Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sejauh mana keberhasilan seorang pendidik memberikan materi dan sejauh mana peserta didik menyerap materi yang telah disajikan, tentu informasinya dapat diperoleh melalui evaluasi. Sedangkan upaya memberikan bantuan kepada pengelola pembelajaran dalam mengembangkan, memperbaiki, dan mengimplementasikan proses pembelajaran, kegiatan ini disebut juga dengan istilah supervisi pembelajaran. Akhir dari kegiatan supervisi tersebut adalah bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan membantu pendidik dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Dengan melakukan supervisi diharapkan pendidik dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dan berdampak pula pada hasil.

belajar peserta didik. Terkait dengan pelaksanaan evaluasi dan supervisi di MTs Assalam, Nur Hnifah, selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi dan supervisi kegiatan pembelajaran di MTs Assalam Lampung Selatan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan pengawas mata pelajaran. Sasaran evaluasi meliputi sejauh mana keberhasilan para guru dalam memberikan materi dan sejauh mana peserta didik menyerap materi yang telah disajikan. Sedangkan layanan supervisi yang kami berikan adalah berupa bantuan

konsultasi dan bimbingan kepada para guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>24</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, M. Tamyiz, selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum juga menyatakan bahwa :

Sasaran teknis dalam evaluasi dan supervisi proses pembelajaran adalah metode mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan belajar, idealisme guru terhadap hasil belajar dan produktivitas siswa, ekspose karya peserta didik, penggunaan sumber belajar, cara penilaian, perlakuan guru terhadap siswa, pemberian latihan dan tugas-tugas, dan interaksi pembelajaran.<sup>25</sup>

Kedua pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi tentang evaluasi dan supervisi dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah dan pengawas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dan supervisi proses pembelajaran di MTs Assalam telah berjalan dengan baik, menyentuh beberapa sasaran pokok dalam proses pembelajaran serta melibatkan pihak terkait yang relevan dan profesional.

#### **4. Evaluasi Hasil Kegiatan Penyusunan Bahan/Alat Penilaian / Evaluasi Pembelajaran**

Bahan dan Instrumen evaluasi yang telah disusun perlu dievaluasi untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian dengan tujuan evaluasi yang diharapkan. Terkait dengan penyusunan bahan/alat penilaian pembelajaran di MTs Assalam Lampung Selatan, M. Tamyiz, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menyatakan:

<sup>24</sup>M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara* Lampung Selatan, 20 Februari 2019 pukul 14.02 WIB.

<sup>25</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 10 febuari 2019 pukul 14.18 WIB.

Sasaran evaluasi hasil kegiatan penyusunan bahan dan instrumen evaluasi pembelajaran terdiri atas dua bagian, yaitu soal-soal untuk mata pelajaran yang bersifat teori dan soal-soal/bahan/alat untuk mata pelajaran praktik. Termasuk juga pembuatan kunci jawaban untuk memudahkan penilaian (koreksi) seperti soal ulangan harian, mid semester dan semester. Sasaran lainnya selain substansi soal per mata pelajaran, juga penggunaan tata bahasa yang benar untuk memudahkan siswa dalam memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.<sup>26</sup>

Langkah-langkah penyusunan alat/bahan evaluasi (soal-soal ulangan ) di lingkungan MTs Assalam tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan evaluasi dalam kurikulum. Hal tersebut menjadi faktor pendukung utama keberhasilan evaluasi belajar yang selama ini dilaksanakan.

### **5. Evaluasi Hasil Analisis Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan segenap upaya akademik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila berpedoman pada kurikulum, silabus dan RPP yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran tersebut perlu dilakukan suatu analisis menyeluruh baik terhadap persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Dalam hal evaluasi hasil analisis proses pembelajaran tersebut, Nur Hanifah, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

Evaluasi terhadap hasil analisis proses pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif, meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan pembelajaran meliputi silabus, RPP, dan buku pelajaran (bahan ajar). Untuk pelaksanaan pembelajaran fokus evaluasinya adalah pada penguasaan materi dan penggunaan

---

<sup>26</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 15 Februari 2019 pukul 14.41 WIB



metode pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik siswa. Sedangkan sasaran evaluasi itu sendiri meliputi kemampuan guru untuk melakukan revidi materi baik melalui tes tertulis, lisan maupun penugasan serta prestasi dan hasil belajar siswa selama kurun waktu tertentu.<sup>27</sup>

Bagian-bagian dalam proses pembelajaran (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi) saling berhubungan satu sama lain, sehingga evaluasi juga harus dilakukan secara komprehensif agar kesimpulan yang diambil tepat sasaran. Evaluasi terhadap hasil analisis dalam proses pembelajaran mencerminkan gambaran umum keterkaitan bagian-bagian tersebut dan dapat dijadikan bahan untuk perbaikan baik perbagian maupun secara keseluruhan. Hasil evaluasi dalam proses pembelajaran di sekolah ini dijadikan bahan pertimbangan pimpinan sekolah dan dewan guru dalam meningkatkan kualitas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

### **c). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan**

#### **1. Perencanaan Standar PTK**

##### **a. Pemenuhan Jumlah Dan Kualifikasi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Memenuhi Standar Minimal**

---

<sup>27</sup>Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 19 Februari 20169 pukul 15.09 WIB.

Berdasarkan observasi<sup>28</sup> yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2019 diperoleh data bahwa sebagian besar guru MTs Assalam Lampung Selatan memiliki kualifikasi akademik S-1 (22 Orang) dan D2 (1 orang sedang melanjutkan S1) dan D3 1 Orang (sedang melanjutkan S1) SLTA : 1 orang guru (Sedang menyelesaikan pendidikan S1) ,25% belum sesuai dengan kompetensi yang ada dan 3 orang guru yang sudah tersertifikasi.

Jadi secara umum guru MTs Assalam Kompetensi jenjang pendidikan guru telah sarjana kependidikan hanya secara umum kompetensi kependidikan guru belum sesuai dengan bidang studinya

Dalam rangka pemenuhan jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik (guru) dilakukan rekrutmen oleh Yayasan Assalam dengan prosedur sebagai berikut:

1. Sekolah membuat laporan dan mengusulkan kepada pihak Yayasan jenis dan formasi guru yang dibutuhkan.
2. Yayasan menyebarkan informasi lewat media cetak tentang formasi penerimaan guru/karyawan tersebut
3. Yayasan menyeleksi berkas yang masuk untuk seterusnya akan diproses lebih lanjut yaitu tes wawancara, tes potensi akademik dan micro teaching langsung berhadapan dengan siswa di dalam kelas.

Adapun guru guru yang diterima tidak secara otomatis statusnya sebagai Guru Tetap Yayasan ( GTY ) tetapi melalui penjenjangan

---

<sup>28</sup> Observasi tentang Kualifikasi Guru MTs Assalam, Lampung Selatan, 19 februari 2019 pukul 08.00 WIB.

sebagai berikut: Guru Honorer, Calon Guru Tetap Yayasan, Guru Tetap Yayasan.

## **2. Pemenuhan Standar Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

Ada empat kompetensi yang harus ada pada diri seorang pendidik (guru) yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Perencanaan peningkatan/pemenuhan standar kompetensi profesional guru di MTs Assalam Lampung Selatan menurut Nur Hanifah selaku Kepala Sekolah adalah:

Untuk meningkatkan kompetensi profesional para guru-guru MTs Assalam, kami memiliki 3 prioritas kegiatan yaitu : mengadakan diklat mandiri peningkatan kompetensi guru, dalam bentuk Workshop, IHT (in- house training), mengikutsertakan guru-guru dalam pertemuan ilmiah kependidikan seperti diskusi atau seminar yang diselenggarakan pihak luar seperti Perguruan Tinggi, LPMP, Disdik. Dan yang ketiga adalah melaksanakan supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan pengawas dari Dinas pendidikan Kota Bandar Lampung.<sup>29</sup>

pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru). Langkah cerdas dan mulia tersebut sangat beralasan karena peran dan posisi guru dalam dunia pendidikan yang sangat penting dan strategis. Guru, selain sebagai sumber ilmu pengetahuan dan teknologi, juga sebagai teladan sikap dan perilaku (akhlakul karimah) baik di lingkungan sekolah maupun ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Oleh karenanya ke empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh guru . Sebagai figur edukasi, guru dituntut untuk terus

---

<sup>29</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung selatan, 19 Februari 2019 pukul 15.23 WIB.

memupuk dan meningkatkan keempat kompetensi tersebut melalui berbagai upaya positif baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun oleh pihak lain.

## **b). Pelaksanaan Standar PTK**

### **1. Rekrutmen Pendidik yang Memenuhi Standar**

Peran ganda guru sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab mengajarkan ilmu pengetahuan dan membina nilai-nilai kebaikan, memaksa guru harus berada pada kondisi yang “ siap bekal “ dalam membelajarkan siswa. Bekal pendidikan minimal yang harus dimiliki guru sesuai undang-undang sistem pendidikan nasional ( UUSPN ) adalah Sarjana Strata 1 ( S1). Standar minimal tersebut harus menjadi acuan utama dalam rekrutmen guru. Terkait dengan rekrutmen guru di lingkungan MTs Assalam, Nur Hanifah, Kepala Sekolah menyatakan:

Rekrutmen tenaga pendidik (guru) di lingkungan MTs Assalam Lampung Selatan dilakukan oleh pihak Yayasan Assalam. Pihak sekolah bersifat membantu dan melaksanakan tugas yang diberikan. Pihak sekolah terlebih dahulu memberikan laporan tentang kebutuhan tenaga guru kepada Yayasan Assalam. Kebijakan rekrutmen PTK sepenuhnya merupakan hak prerogatif Yayasan Assalam. Para pelamar yang dinyatakan lulus tes tertulis, praktik dan wawancara dan mendapat SK Yayasan Assalam berhak diterima menjadi tenaga guru/karyawan di lingkungan MTs Assalam.<sup>30</sup>

Informasi tentang rekrutmen guru tersebut sesuai dengan dokumen

---

<sup>30</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 20 Februari 2019 pukul 09.30 WIB.

penerimaan guru dan karyawan MTs Assalam yang dilakukan bekerjasama dengan pihak Yayasan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa MTs Assalam sangat konsen dalam proses rekrutmen tenaga pendidik (guru). Sekolah dan Yayasan bekerjasama melakukan seleksi untuk mendapatkan sosok guru yang berkualitas. Indikasi tersebut dapat dilihat dari pola seleksi yang terdiri dari tiga tahapan yakni tes tertulis, tes praktik dan wawancara.

## **2. Mengajukan Guru-Guru Yang Belum Tersertifikasi Untuk Mengikuti Uji Kompetensi Ke Dinas Pendidikan**

Guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi diwajibkan untuk mengikuti Uji Kompetensi Guru ( UKG ) terlebih dahulu. Tujuan UKG yang utama adalah pemetaan kualitas yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pendidikan nasional. Terkait dengan UKG bagi guru-guru dilingkungan MTs Assalam, Nur Hanifah, selaku Kepala Sekolah menyatakan :

Bagi guru-guru yang belum tersertifikasi, kami usulkan melalui Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung untuk mengikuti Uji Kompetensi Guru yang diselenggarakan oleh pihak LPMP Propinsi Lampung. Adapun persyaratannya menyesuaikan dengan edaran yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui LPMP.<sup>31</sup>

Kebijakan mengusulkan guru-guru yang belum tersertifikasi untuk mengikuti UKG merupakan langkah tepat, karena makin banyak guru

---

<sup>31</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 20 Februari 2019 pukul 09.41 WIB

yang mengikuti UKG dan dinyatakan lulus, makin menguntungkan semua pihak terutama dalam rangka peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. mengikuti UKG merupakan langkah tepat, karena makin banyak guru yang mengikuti UKG dan dinyatakan lulus, makin menguntungkan semua pihak terutama dalam rangka peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

tersebut.

### 3. Observasi Tentang Implementasi Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidikan

**Table 7.**

#### **Observasi Tentang Implementasi Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidikan di MTs Assalam tanjungsari Lampung Selatan**

Nama : Nur Hanifah S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 15 januari 2019

Tempat : Kantor MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan

Observasi Ke : 1

| No | Aspek Yang Diamati                                   | Frekuensi |       |
|----|--|-----------|-------|
|    |  | Ya        | Tidak |
| 1  | Merencanakan kegiatan pengembangan guru              | ✓         |       |
| 2  | Menentukan kebutuhan pengembangan tenaga pendidikan. | ✓         |       |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 3 | Menentukan sasaran pengembangan tenaga pendidik                       | ✓ |   |
| 4 | Menentapkan isi program pengembangan tenaga pendidikan                | ✓ |   |
| 5 | Mengidentifikasi prinsip belajar dalam pengembangan tenaga pendidikan |   | ✓ |
| 6 | Melaksanakan kegiatan pengembangan guru                               | ✓ |   |
| 7 | Mengontrol dan mengevaluasi kegiatan pengembangan tenaga pendidikan   |   | ✓ |
| 8 | Mengidentifikasi manfaat kegiatan pengembangan.                       |   | ✓ |
| 9 | Menganggarkan dana untuk kegiatan pengembangan guru                   | ✓ |   |

Dari data observasi di atas maka dapat dilihat bahwa implementasi manajemen pengembangan tenaga pendidik dapat dikatakan terlaksana.

**Table 8.**  
**Observasi Tentang Implementasi Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidikan di MTs Assalam tanjungsari Lampung Selatan**



Nama : M. Tamyiz,S.Pd.I  
 Jabatan : waka kurikulum  
 Hari/Tanggal : Selasa, 16 januari 2019  
 Tempat : **Kantor MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan**  
 Observasi Ke : II

| No | Aspek Yang Diamati  | Frekuensi |       |
|----|---|-----------|-------|
|    |   | Ya        | Tidak |
| 1  | Merencanakan kegiatan pengembangan guru                               | ✓         |       |
| 2  | Menentukan kebutuhan pengembangan tenaga pendidikan.                  |           | ✓     |
| 3  | Menentukan sasaran pengembangan tenaga pendidik                       | ✓         |       |
| 4  | Menetapkan isi program pengembangan tenaga pendidikan                 |           | ✓     |
| 5  | Mengidentifikasi prinsip belajar dalam pengembangan tenaga pendidikan |           | ✓     |
| 6  | Melaksanakan kegiatan pengembangan guru                               | ✓         |       |
| 7  | Mengontrol dan mengevaluasi kegiatan pengembangan tenaga pendidikan   |           | ✓     |
| 8  | Mengidentifikasi manfaat kegiatan pengembangan.                       |           | ✓     |
| 9  | Menganggarkan dana untuk kegiatan pengembangan guru                   | ✓         |       |

Dari data observasi di atas maka dapat dilihat bahwa implementasi manajemen pengembangan tenaga pendidik dapat dikatakan kurang terlaksana

**Table 9.**  
**Observasi Tentang Implementasi Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidikan di MTs Assalam tanjungsari Lampung Selatan**

Nama : Andi Kurniawan

Jabatan : Tata Usaha

Hari/Tanggal : Selasa, 17 januari 2019

Tempat : **Kantor MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan**

Observasi Ke : III

| No | Aspek Yang Diamati  | Frekuensi |       |
|----|---|-----------|-------|
|    |   | Ya        | Tidak |
| 1  | Merencanakan kegiatan pengembangan guru                               |           | ✓     |
| 2  | Menentukan kebutuhan pengembangan tenaga pendidikan.                  | ✓         |       |
| 3  | Menentukan sasaran pengembangan tenaga pendidik                       | ✓         |       |
| 4  | Menentapkan isi program pengembangan tenaga pendidikan                |           | ✓     |
| 5  | Mengidentifikasi prinsip belajar dalam pengembangan tenaga pendidikan |           | ✓     |
| 6  | Melaksanakan kegiatan pengembangan guru                               | ✓         |       |
| 7  | Mengontrol dan mengevaluasi kegiatan pengembangan tenaga pendidikan   | ✓         |       |
| 8  | Mengidentifikasi manfaat kegiatan pengembangan.                       |           | ✓     |
| 9  | Menganggarkan dana untuk kegiatan pengembangan guru                   |           | ✓     |

Dari data observasi di atas maka dapat dilihat bahwa implemntasi manajemen pengembangan tenaga pendidik dapat dikatakan kurang terlaksana

#### 4. Faktor- faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen pengembangan tenaga pendidik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Manajemen Pengembangan tenaga Pendidik di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan, dapat diketahui melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan 19 dengan kepala MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan pada tanggal 15 Januari 2019

Selanjutnya akan dipaparkan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen pengembangan guru, analisis yang dilakukan dengan melihat hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, Waka kurikulum dan bidang tata usaha di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan hal ini terungkap sebagai berikut :

Pertanyaan pertama, kepala madrasah menjelaskan tentang “bagaimana perencanaan program pengembangan, hal ini terungkap sebagai berikut :

“iya, yaitu melalui rapat awal tahun atau dan memang untuk kegiatan pengembangan guru memang telah kami programkan”. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah merencanakan program pengembangan saja, dan tidak menetapkan berapa kali dalam satu tahun.<sup>32</sup>

Menurut peneliti harusnya kepala sekolah selain merencanakan program pengembangan kepala madrasah juga harus menetap berapa kali

---

<sup>32</sup> Nur Hanifah, Kepala sekolah, wawancara, Lampung Selatan 24 Febuari 2019 pukul 10.00 WIB

pengembangan tersebut akan dilaksanakan, terutama untuk pelatihan.

Dengan demikian kepala madrasah akan lebih mudah untuk menentukan

berapa budget yang akan dipakai dalam satu tahun. Pertanyaan kedua,

kepala madrasah menjelaskan tentang penentuan kebutuhan pengembangan tenaga pendidik, hal ini terungkap sebagai berikut :

“tentu iya, dimana penentuan kebutuhan tersebut disesuaikan dengan rombongan belajar dengan mata pelajaran yang dibutuhkan seperti mata pelajaran yang di UANkan dan didasarkan pada analisis kebutuhan, biasanya kegiatan pengembangan kita fokuskan pada bidang pengembangan kurikulum, metodologi dan strategi pembelajaran, mentalitas guru dalam artian semangat guru, kemudian bidang evaluasi”

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah melaksanakan penentuan kebutuhan berdasarkan kebutuhan, namun penentuan kebutuhan tersebut adalah berdasarkan kebutuhan saat ini saja. Menurut peneliti harusnya kepala madrasah dalam menentukan kebutuhan pengembangan selain didasarkan pada kebutuhan saat ini juga harus didasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi sekarang, tantangan baru yang diperkirakan akan timbul dimasa yang akan datang, dan 30 mempertimbangkan keanekaragaman dan isu-isu internasional. Dengan demikian tenaga pendidik akan lebih siap mengemban tugas baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang. Pertanyaan ketiga, kepala madrasah menjelaskan tentang penetapan isi program pengembangan tenaga pendidik, hal ini terungkap sebagai berikut:

“iya, tentu kita menentukan programnya dulu, bentuk kegiatan pengembangan itu bermacam-macam, ada MGMP, seminar, KKM, dst. Nah kita mau melaksanakan yang mana, MGMPnya atau KKMnya,

kemudian apa sasaran kita/materi kita, apakah tentang metodologi, atau tentang kurikulum, jadi jelas tujuannya”.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa kepala madrasah telah menentukan isi program sekaligus materinya, dengan demikian akan lebih memudahkan dalam mengidentifikasi manfaatnya. Pertanyaan kelima, kepala madrasah menjelaskan tentang cara menetapkan isi program pengembangan tenaga pendidik, hal ini terungkap sebagai berikut:

“tentu dengan musyawarah/rapat bersama dan analisis kebutuhan, apa yang kita perlukan itulah yang kita laksanakan terlebih dahulu”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah menerapkan bagaimana seharusnya merencanakan/menetapkan isi program pengembangan secara bersama dengan tenaga pendidik yang lain, dan berdasarkan analisis bersama atau sekala prioritas. Pertanyaan keempat, kepala madrasah melakukan identifikasi prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan pengembangan tenaga pendidik, hal ini terungkap sebagai berikut :

“prinsip kita adalah kebersamaan, apa yang kita butuhkan bersama demi kemajuan sekolah kita laksanakan. Berkaitan dengan prinsip pembelajaran dalam kegiatan pengembangan kita lebih mengarah pada pendekatan atau metode mengajarnya, kita menggunakan pendekatan andragogi dan pedagogi, dan sering dengan nara sumber atau guru yang lain”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah tidak mengidentifikasi prinsip-prinsip pengembangan tenaga pendidik, kepala madrasah hanya menerapkan prinsip kebersamaan atas dasar kebutuhan bersama. Menurut peneliti kepala madrasah sebaiknya memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip dalam kegiatan pengembangan seperti prinsip partisipasi, repetisi, relevansi,

pengalihan, dan umpan balik. Pertanyaan kelima, kepala madrasah menjelaskan tentang anggaran dana untuk kegiatan pengembangan tenaga pendidik, hal ini terungkap sebagai berikut :

“anggaran dana tetap ada, hanya saja sering kita kekurangan dana, sebab kalau kita mengadakan kegiatan pengembangan sendiri honor untuk instrukturanya cukup tinggi karena tempat kita memang jauh sementara kita menganggarkannya diawal tahun jadi kita tidak bisa memastikan anggaran tersebut. Kemudian kalau misalnya kegiatannya diluar kita memberikan izin saja, transpotasinya masing-masing”.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kepala madrasah menganggarkan dana untuk kegiatan pengembangan tetapi dana tersebut masih jauh dari cukup. Menurut peneliti kepala madrasah harus lebih teliti lagi dalam mengelola keuangan sekolah, anggaran kegiatan pengembangan tenaga pendidik yang terdahulu seharusnya menjadi bahan evaluasi untuk anggaran kedepan, sehingga mampu mencukupi kekurangan dana tersebut. Pertanyaan keenam, kepala madrasah menjelaskan tentang identifikasi manfaat dari kegiatan pengembangan, hal ini terungkap sebagai berikut :

“kalau mengidentifikasi manfaat satu-satu tidak, tapi kita cukup merasakan manfaatnya, dimana guru lebih siap untuk mengajar, semangatnya bangkit kembali, administrasinya juga sudah lebih lengkap dari pada kemarin-kemarin, pada akhirnya juga siswa/i, guru itu sendiri, dan sekolah juga merasakan”.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kepala madrasah tidak melakukan identifikasi manfaat secara spesifik, tetapi manfaat tersebut lebih dirasakan secara umum. Sebaiknya selain manfaat tersebut dirasakan oleh pihak sekolah secara umum kepala madrasah harus mempertimbangkan manfaat bagi individu tenaga pendidik itu sendiri baik dari segi finansial atau profesinya.

Pertanyaan ketujuh, kepala madrasah menjelaskan tentang program pengembangan kedepan apakah akan ditambah atau tidak, hal ini terungkap sebagai berikut :

“harapan kita juga seperti itu, sekolah atau guru-guru kita sering mengikuti MGMP, atau pelatihan-pelatihan lainnya, tapi semua itu juga tergantung pada anggaran dana dan fasilitasny”.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kepala madrasah berniat untuk menambah volume kegiatan pengembangan, hanya saja penambahan kegiatan tersebut bergantung kepada dana. Menurut peneliti kepala madrasah untuk menutupi kekurangan dana tersebut adalah dengan mengevaluasi anggaran dana kegiatan pengembangan sebelumnya, sehingga pada saat diadakan rapat anggaran belanja sekolah kepala madrasah mempunyai referensi anggaran untuk program pengembangan tenaga pendidik selama satu tahun kedepan. Pertanyaan kedelapan, kepala madrasah menjelaskan tentang pengawasan atau penilaian pelaksanaan program pengembangan pengawasan atau penilaian pelaksanaan program pengembangan, hal ini terungkap sebagai berikut :

“pengawasan ada secara langsung dan tidak langsung yakni dengan melakukan supervisi langsung, atau dengan bertanya dengan kabag kurikulum, sebab secara operasional yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini adalah kabag kurikulum, atau dengan mencari informasi dari guru-guru yang lain, tetapi kalau penilaian belum ada, kita hanya mengevaluasi apa yang kurang baik kemarin kita perbaiki kedepannya”

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kepala madrasah melakukan pengawasan kegiatan pengembangan baik secara langsung atau tidak langsung tanpa menggunakan instrumen. Menurut peneliti sebaiknya pengawasan dilaksanakan secara langsung di lapangan/ketika kegiatan berlangsung, apakah pelaksanaan



kegiatan pengembangan tersebut berjalan sesuai dengan rencana atau tidak, dengan melihat secara langsung kepala madrasah dan menyimpulkan sendiri sebelum mendapatkan informasi dari peserta pengembangan. Kemudian untuk penilaian, sebaiknya kepala madrasah juga memberikan penilaian baik terhadap pelaksanaan pengembangan atau terhadap peserta setelah mengikuti kegiatan pengembangan, apakah ada perubahan atau tidak, sehingga hasil penilaian tersebut menjadi referensi untuk memberikan usulan kenaikan pangkat dan referensi untuk mengikuti sertakan kembali dalam kegiatan pengembangan kedepan. Pertanyaan kesembilan, kepala madrasah menjelaskan tentang faktor mempengaruhi program pengembangan tenaga pendidik, hal ini terungkap sebagai berikut :

“seperti apa yang saya katakan tadi, kita sering terhambat pada pendanaan, karena memang anggarannya belum mencukupi. Kemudian pada sarana prasarana, kita memang masih kekurangan gedung, sering kali kalau ada kegiatan disini dipindahkan/tukar kelas. Jam mengajar guru, semangat dan minat guru yang statis”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kegiatan pengembangan tenaga pendidik di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan adalah minimnya anggaran, fasilitas, jam mengajar yang padat, dan semangat dan minat guru yang statis. Untuk menyikapi hal tersebut kepala madrasah harusnya menambah atau mengambil dari alokasi lain yang belum dipergunakan, kemudian mengikutkan para guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diluar MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan dengan biaya sendiri, menambah sarana prasarana, persoalan jam mengajar guru kepala madrasah atau guru yang bersangkutan dapat mencari guru pengganti atau guru piket yang

kosong untuk mengisi kekosongan tadi, dan kepala madrasah juga perlu memberikan arahan atau wawasan tentang pentingnya kegiatan pengembangan.

## **5. Evaluasi Standar PTK**

### **1) Mengkalkulasi Jumlah Pendidik Yang Memenuhi Standar Minimal**

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, bahwa standar minimal kualifikasi pendidikan untuk pendidik jenjang SMP/MTs adalah Sarjana S1 atau D-2. Ketentuan tersebut mengharuskan guru-guru yang mengajar pada jenjang SMP/MTs untuk memenuhi standar tersebut.

yang termuat dalam dokumen PTK MTs Assalam Lampung Selatan. Standar kualifikasi pendidikan S1 tersebut merupakan standar minimal. Sehingga apabila sekolah ingin meningkatkan mutu melalui peningkatan mutu guru, maka tentu harus ada upaya untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan guru baik melalui beasiswa pemerintah maupun Yayasan. Untuk MTs Assalam Beasiswa diberikan oleh pihak Yayasan Assalam.

### **2) Observasi dan Penilaian Kegiatan Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Teknologi Informasi**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran di MTs Assalam Lampung Selatan, ditemukan bahwa sebagian besar guru sudah menggunakan laptop/komputer dan internet dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengolahan nilai, pemberian tugas dan pengayaan bahan ajar.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Pembahasan**

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informasi yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data lapangan.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temua yang dapat menggambarkan kopetensi professional kepala sekolah terlihat dari hasil wawancara dan observasi.

#### **1. Deskripsi Data Khusus**

##### **a). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar Isi**

##### **1) Perencanaan Standar Isi**

##### **a. Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum Sekolah (TPKS)**

Upaya strategis pertama yang dilakukan dalam rangka membangun landasan mutu pendidikan yang kuat di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatang adalah dengan melakukan perencanaan standar isi yang baik. Perencanaan standar isi meliputi struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Kedua elemen inti kurikulum ini menjadi dasar bagi pelaksanaan proses pembelajaran dan juga landasan titik tolak dalam rangka pencapaian dan pengembangan mutu sekolah.

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Dan didalam perencanaan kurikulum ini disusun berdasarkan asas- asas: Objektivitas, Keterpaduan, Manfaat, Efisiensi dan efektivitas, Kesesuaian, Kesimbangan, Kemudahan, Berkesinambungan, Pembakuan, dan Mutu. Upaya mempersiapkan kedua elemen kurikulum tersebut dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum sekolah. Terkait dengan perencanaan kurikulum ini, Nur Hnifah S.Pd sebagi kepala sekolah di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan menyatakan:

Proses Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran berjalan dengan optimal. Jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak. Dalam rangka penataan kurikulum di sekolah kami, dibentuklah tim pengembang kurikulum sekolah yang berjumlah 17 orang. Tim ini ditetapkan dengan surat keputusan ( SK ) Kepala Sekolah. Tugas tim pengembang kurikulum adalah melakukan kajian kebutuhan dan tantangan pendidikan yang dihadapi baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Hasil kajian tim menjadi bahan utama dalam menyusun dan menetapkan struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Tim pengembang kurikulum MTs

Assalam terdiri atas satu orang ketua (Kepala Sekolah), dan 16 orang anggota.

Adapun pembagian tugas Tim pengembang kurikulum MTs Assalam terdiri atas 5 bagian yakni manajemen sekolah (2 anggota), pengembangan KTSP (3 anggota), penilaian (4 anggota), pembelajaran (1 anggota) dan analisis konteks (3 anggota).<sup>1</sup>

Informasi yang disampaikan Kepala Sekolah sesuai dengan data tentang susunan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah dalam dokumen di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatang tahun pelajaran 2018/2019. Fakta diatas memberikan gambaran bahwa kurikulum yang dikembangkan di sekolah seyogyanya adalah jawaban atas kebutuhan peluang dan tantangan yang sedang tumbuh dan berkembang di lingkungan warga belajar dan masyarakat pada umumnya, sekaligus mempersiapkan mereka untuk dapat menyesuaikan diri (berhasil) dalam menghadapi era kompetisi global yang makin ketat. Kebijakan rancang bangun kurikulum secara filosofis harus dimulai dengan membuka secara komprehensif akar potensi yang ada di lingkungan sekolah. Berbagai potensi tersebut kemudian dikembangkan dan dirumuskan menjadi suatu modal dasar, cita cita dan harapan ideal bersama yang akan dicapai melalui berbagai upaya program pendidikan. Untuk merealisasikan kurikulum yang ideal tersebut maka perlu perangkat organisasi dalam lingkup teknis seperti tim pengembang kurikulum sekolah. Sebelum merumuskan struktur dan muatan kurikulum maka tim ini harus melakukan kajian komprehensif tentang kebutuhan dan tantangan pendidikan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Tujuannya adalah agar output sekolah mampu beradaptasi bahkan berkompetisi secara efektif diberbagai lini

---

<sup>1</sup> Nur hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 08.45 WIB.

kehidupan masyarakat. Pembagian tugas tim pengembang kurikulum MTs Assalam yang terdiri atas 5 devisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah ingin mengembangkan kurikulum secara komprehensif dan terpadu mulai dari analisis konteks, pembelajaran, penilaian, pengembangan hingga manajemen sekolah. Tujuan akhirnya adalah agar kurikulum yang telah dikembangkan tersebut mampu menghasilkan lulusan yang berkemampuan adaptasi dan kompetitif terhadap tantangan yang berkembang dilingkungan masyarakat.

## **2) Perumusan Kerangka Dasar Kurikulum**

Berdasarkan studi dokumen kurikulum yang dilakukan pada bulan Februari 2018 di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019 didapat informasi bahwa dalam merumuskan kerangka dasar kurikulum didasarkan pada tiga landasan yakni Landasan Filosofis, Landasan Teoritis, dan Landasan Yuridis. Adapun landasan yuridisnya sesuai dengan ketentuan dalam UU Sisdiknas meliputi:

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah

Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah

Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>2</sup>

Penyusunan Struktur Kurikulum dan Standar Kompetensi Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kedalam muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap tahun pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.<sup>3</sup> Berdasarkan studi dokumen kurikulum di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatang, diperoleh informasi bahwa:

Struktur kurikulum MTs Assalam meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VIII sampai kelas IX dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri ditambah dengan mata pelajaran tertentu yang dikelola oleh Yayasan Assalam melalui beberapa pusat pendidikan pendukung yang ada di lingkungan Yayasan. Muatan lokal yang dikembangkan di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatang merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri has, potensi, termasuk keunggulan daerah Propinsi Lampung dengan mayoritas penduduk beragama Islam dengan materi muatan lokal berupa praktik hafalan ayat-ayat Al Qur'an dimulai dari juz 30 dengan mata pelajaran muatan lokal "Bahasa Lampung dan Tahfizul Qur'an"

---

<sup>2</sup> Dokumen Kurikulum MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

<sup>3</sup> Muhaimin dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Rosda Grafika, 2008), h. 228.



Pengembangan diri yang dilaksanakan di MTs Assalam bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konsling yang berkenan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karier peserta didik serta melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian kelas-kelas dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelas VII merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas VIII dan IX yang merupakan program penjurusan, terdiri atas jurusan IPA dan IPS. Pendidikan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional juga dikembangkan di MTs Assalam secara terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

### 3) **Penentuan Beban Belajar Seluruh Mata Pelajaran MTs Assalam**

menggunakan program pendidikan sistem paket. Artinya semua siswa untuk level kelas yang sama wajib mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan seperti yang tertera pada struktur kurikulum. Dalam struktur kurikulum MTs/SMP ada penambahan jam belajar perminggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas VII bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk kelas VIII dan IX bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit. Menurut M. Tamyiz, S.Pd selaku Waka kurikulum Bidang Kurikulum:

Penentuan beban belajar seluruh mata pelajaran dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem Tatap Muka(TM), Penugasan Terstruktur(PT), dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT). Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru.<sup>4</sup> .

#### 4) **Penyusunan/Pengembangan Silabus**

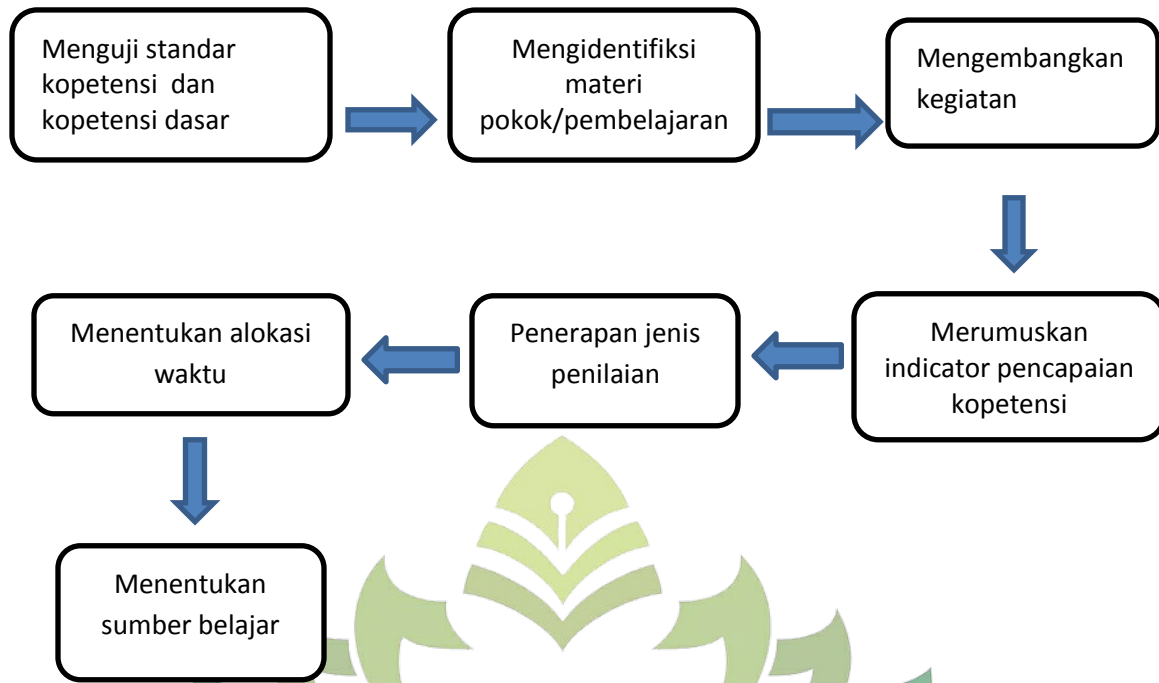
Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam suatu sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Bagi guru-guru yang belum mampu menyusun silabus secara mandiri, maka sekolah memberikan pendampingan atau membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah tersebut. Di MTs Assalam menurut Nur Hnifah: Penyusunan silabus per mata pelajaran dilakukan secara bersama sama untuk mata pelajaran yang sama melalui forum MGMP sekolah maupun MGMP di MTs Lampung Selatan. Adapun langkah-langkah pengembangan silabus di MTs Assalam sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 08.58 WIB

<sup>5</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 09.17 WIB.

**Gambar .** Langkah-langkah Pengembangan Silabus di SMA Al-Kautsar  
Bandar Lampung<sup>6</sup>



Langkah penyusunan silabus yang dilakukan secara bersama sama untuk mata pelajaran yang sama melalui forum seperti MGMP sekolah memiliki nilai tambah tersendiri antara lain, para guru tersebut dapat saling melengkapi informasi sekaligus melakukan evaluasi dalam setiap tahapan penyusunan silabus. Diantara para guru tersebut dapat melakukan proses sosialisasi dan saling memberi motivasi dalam kaitannya dengan pengembangan silabus mata pelajaran yang diampu.

---

<sup>6</sup> Dokumen Pengembang Silabus MTs Assalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 5) Penyusunan Kalender

Pendidikan Kalender pendidikan MTs Assalam mengacu kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dengan beberapa penyesuaian yang berkaitan dengan kegiatan khusus MTs Assalam, namun tetap memperhatikan ketentuan kalender pendidikan yang diamanatkan oleh Standar Isi. Kalender pendidikan

MTs Assalam Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagaimana tersusun dalam dokumen kurikulum MTs Assalam memuat :

- 1) Hari, tanggal, dan bulan tahun pelajaran berjalan
- 2) Hari pertama masuk sekolah
- 3) Pekan/hari Efektif KBM
- 4) Kegiatan kesiswaan dan kegiatan sekolah/Yayasan
- 5) Pekan Ulangan harian
- 6) Pekan Ulangan Mid Semester
- 7) Pekan Ulangan Umum Bersama
- 8) Waktu/Hari libur Nasional dan sekolah
- 9) Pekan/hari penulisan dan pembagian rapor
- 10) Latihan Ujian Nasional
- 11) Ujian Nasional, Ujian Sekolah dan Ujian Praktik
- 12) Libur semester dan libur akhir tahun pelajaran

## **b. Pelaksanaan Standar Isi**

### **1. Penyusunan dan Perumusan Kurikulum MTs Assalam**

Penyusunan dan perumusan kurikulum sekolah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum. Kurikulum MTs Assalam terdiri atas struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Berdasarkan studi terhadap dokumen Kurikulum MTs Assalam didapat informasi tentang mata pelajaran dan alokasi waktu, program muatan lokal, beban belajar, ketuntasan belajar, kriteria kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. sebagai berikut:

#### **a. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu<sup>7</sup>**

: Kurikulum MTs Assalam kelas VII terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri sedangkan Kelas VIII dan IX terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Dari keseluruhan mata pelajaran tersebut di atas dikelompokkan menjadi lima kelompok mata pelajaran.

Secara keseluruhan jenis mata pelajaran dan alokasi waktunya perminggu tercantum pada struktur kurikulum MTs Assalam, dan semuanya menggunakan sistem paket. Artinya semua siswa untuk level kelas yang sama wajib mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan seperti yang tertera pada struktur kurikulum. Setelah melalui analisis dan pertimbangan dari berbagai pihak, MTs Assalam menetapkan Keterampilan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran Keterampilan Bahasa Asing, yang pelaksanaannya dimulai pada Tahun Pelajaran 2007/2008. Keterampilan bahasa asing dipilih Bahasa

---

<sup>7</sup>Dokumen Kurikulum MTs Assalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

Arab dengan tujuan untuk lebih mempertajam salah satu visi yaitu islami. Selain Ketrampilan Bahasa Arab, untuk mewujudkan karakteristik keislaman yang sesuai dengan karakter budaya daerah dengan mayoritas masyarakat beragama Islam, siswa diberikan pelajaran tambahan sebanyak dua jam pelajaran bermuatan Agama Islam setiap minggu untuk kelas VII dan VIII. Hal ini juga dimaksudkan untuk pemenuhan pendidikan berbasis keunggulan lokal, sedangkan untuk siswa kelas IX diberikan tambahan pelajaran sebanyak dua jam pelajaran dalam kelompok mata pelajaran IPTEK terutama mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Adapun jenis mata pelajaran dan alokasi waktu perminggu sebagai mana yang telah dirumuskan dalam struktur kurikulum, selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

Berdasarkan analisis kelompok mata pelajaran, khususnya pada mata Pelajaran Sejarah dan Geografi kelas VII maka diadakan penambahan jam tatap muka. Penambahan jumlah jam tatap muka ini dilatarbelakangi:

- 1) Hasil analisis Standar Isi, yaitu analisis Standar Kompetensi (KD) yang dikembangkan dalam indikator.
- 2) Analisis kebutuhan jam tatap muka masing-masing Kompetensi Dasar dengan memperhatikan kompleksitas materi pada masing-masing indikator yang telah tersusun dalam Silabus.
- 3) Silabus yang dikembangkan oleh kelompok mata pelajaran Geografi dan Sejarah dengan memperhatikan kompleksitas masing-masing indikator pada mata pelajaran ternyata membutuhkan waktu yang melebihi jumlah jam wajib yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional

4) Diantara Kompetensi Dasar yang telah tersusun dalam silabus yang ternyata memerlukan jumlah jam yang cukup banyak,

## **b). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar Proses**

### **a. Perencanaan Standar Proses**

#### **1. Pembentukan Tim Penelaahan Silabus dan RPP Kelompok Mata Pelajaran**

Silabus dan RPP yang telah disusun oleh setiap guru mata pelajaran perlu ditelaah agar dapat diketahui tingkat kesesuaiannya dengan ketentuan silabus dalam kurikulum nasional. Selain hal tersebut perlu pula diketahui munculnya inovasi dalam penyusunan silabus.. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Menurut M. Tamyiz, Waka Kurikulum Urusan Kurikulum:

Penyusunan silabus didasarkan pada hasil pemetaan standar isi dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tahap berfikir, indikator, materi pokok, ruang lingkup dan alokasi waktu. Pemetaan standar isi didasarkan pada enam prinsip yakni; berdasarkan pengaturan hirarki, kepaduan SK-KD, kepariasian dan keterkaitan, berdasarkan kata kerja, jenis materi, dan berdasarkan kebermaknaan.<sup>8</sup>

Informasi tersebut sesuai dengan format silabus yang ada dalam dokumen silabus guru-guru MTs Assalam Lampung Selatan. Kenyataan

---

<sup>8</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, Wawancara, Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 10.44 WIB.



tersebut mengindikasikan bahwa pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan bahan baku dalam penyusunan silabus dan RPP. Materi SK masih bersifat umum terdiri dari beberapa unsur, setiap unsur SK menjadi materi KD, karenanya materi KD merupakan derivasi dari materi SK, maka jumlah KD harus sesuai dengan jumlah unsur materi SK. Materi KD menjadi materi pokok.

## **2. Guru Membuat Analisis Tentang Indikator Ketercapaian Pada Masing-Masing Mata Pelajaran**

Indikator ketercapaian pada masing-masing mata pelajaran yang telah dirumuskan harus dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Nur Hanifah, Kepala Sekolah: Indikator hasil belajar harus memenuhi tiga kriteria utama yaitu dirumuskan dalam kalimat yang jelas, mengandung kepastian makna, dan dapat diukur. Kejelasan pernyataan mengandung konsekuensi bahwa guru dan siswa memaknai kalimat dengan makna yang sama. Kepastian mengandung pengertian tidak menimbulkan makna ganda. Dan, dapat diukur jika pencapaian perilaku dapat diamati atau diukur dengan menggunakan instrumen. Indikator hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran penguasaan kompetensi para siswa dalam setiap mata pelajaran.<sup>9</sup> Pernyataan tersebut menegaskan bahwa analisis terhadap indikator

---

<sup>9</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 13.22 WIB.

ketercapaian masing-masing mata pelajaran harus dilakukan agar dapat diketahui seberapa efektif indikator indikator tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

### **3. Guru Melakukan Analisis SK, KI dan KD**

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Menurut Nur Hanifah, Kepala Sekolah:

Analisis perlu dan penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan. Kesesuaian Standar Kompetensi Lulusan dimonitor dan dievaluasi secara berkala dan berkelanjutan terhadap kebutuhan lulusan pendidikan dan kebutuhan para siswa, baik lokal, nasional, maupun global. Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan dimonitor dan dievaluasi secara berkala terhadap lulusan dari masing-masing satuan pendidikan. Evaluasi dilakukan terhadap kesesuaian sumber daya dan proses pembelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu. Hasil yang diperoleh dari Analisis (monitoring dan evaluasi) digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang. Dalam proses menganalisis SK, KI dan KD tersebut, para guru dibimbing oleh tim pengembang kurikulum sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 13.4.6 WIB

#### **4. Guru Menyusun Bahan Ajar Sesuai Karakteristik Siswa**

Ketersediaan bahan pembelajaran masih sangat terbatas, apalagi jika dibandingkan dengan pengembangan bahan pembelajaran cetak, produk teknologi audio, visual, video, dan sistem jaringan yang dikembangkan di negara-negara maju. Bahan pembelajaran berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), atau tujuan pembelajaran umum (goal) dan tujuan pembelajaran khusus (objective). Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas. Siswa dapat belajar di mana dan kapan saja. Siswa bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan M.

Tamyiz, wakil kepala sekolah urusan kurikulum menyatakan:

Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran. Karakteristik siswa tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahap perkembangan siswa. Bahan ajar yang disusun oleh para guru juga harus dapat menjawab masalah atau kesulitan siswa dalam belajar termasuk juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal lain yang menjadi perhatian kami dan para guru dalam menyusun bahan ajar adalah membuat tujuan dan tema yang jelas. Konten yang sesuai silabus dan format penyajian yang menarik.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, Wawancara, Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 11.05 WIB.

Informasi tersebut sesuai dengan hasil observasi tentang format bahan ajar yang disusun oleh para guru selain buku teks yang sudah tersedia. Pernyataan di atas menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran.

## **5. Guru Melaksanakan Penyusunan RPP**

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) oleh para guru secara umum mengikuti format RPP yang telah ditetapkan oleh BSNP baik untuk kurikulum 2006 maupun untuk kurikulum 2013.

Menurut M. Tamyiz, Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum:

Dalam penyusunan RPP para guru dilingkungan MTs Assalam menggunakan format sebagai berikut : a. Identitas Mata Pelajaran, b. Tujuan Pembelajaran, c. Materi Ajar, d. Metode pembelajaran, e. Kegiatan Pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), f. Penilaian, Sumber/Bahan/Alat.<sup>12</sup>

## **6. Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar.

M. Tamyiz, Wakil kepala sekolah urusan kurikulum menyatakan bahwa:

Yang terpenting dalam suatu proses pembelajaran adalah guru harus melaksanakan proses pembelajaran itu berdasarkan kurikulum yang dipakai yang selanjutnya diderivasi ke silabus dan

---

<sup>12</sup> Mesiyanto, Waka Kurikulum, Wawancara, Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 11.21 WIB.

rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ). Selain hal tersebut, para guru kami menggunakan metode PAIKEM . yakni pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pembelajaran juga harus dilakukan secara sistematis mengikuti skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Nur Hanifah, Kepala Sekolah :

Dalam proses pembelajaran di MTs Assalam ada 5 hal penting yang menjadi fokus perhatian kami yakni, kemampuan penguasaan materi guru, kehadiran dari siswa, ketuntasan kerja siswa, partisipasi siswa dan hasil belajar siswa ( nilai siswa).<sup>14</sup>

Kedua pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 19, yang menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain ketentuan tersebut, dalam proses pembelajaran kehadiran siswa dapat digunakan untuk pemetaan disiplin belajar. Ketuntasan kerja siswa dapat digunakan untuk melihat seberapa besar tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dan tuntas atau tidaknya

---

<sup>13</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 20 Januari 2019 pukul 09.01 WIB.

<sup>14</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 14.04 WIB.

kerja siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan. Tingkat partisipasi siswa dalam belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam memberikan pelayanan dalam proses pembelajaran. Penilaian siswa harus dilakukan secara komprehensif yakni meliputi proses dan produk. Hal ini bertujuan selain untuk mengetahui kemampuan riil siswa juga untuk memenuhi rasa keadilan akademik.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 januari 2019, menunjukkan bahwa para guru melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah /tahapan pembelajaran sebagaimana yang tertuang didalam RPP meliputi : Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti ( Eksplorasi, . Elaborasi, Konfirmasi) dan Penutup.

## **7. Guru Melaksanakan Evaluasi Hasil Proses Pembelajaran**

Evaluasi hasil proses pembelajaran sering juga disebut refleksi proses pembelajaran merupakan suatu tahapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pelaksanaan evaluasi menurut hasil proses pembelajaran di MTs Assalam menurut Dedeh Yuningsih Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia:

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat respon dan daya serap siswa maka setiap selesai satu Kompetensi Dasar ( KD ), kami lakukan evaluasi baik lisan maupun tertulis. Untuk tertulis menggunakan teknik pilihan ganda (multiple choice test dan essay

(essay test). Sedangkan kinerja guru dinilai oleh kepala madrasah dan pengawas pembina.<sup>15</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas mesiyanto, wakil kepala sekolah urusan kurikulum menambahkan bahwa:

Untuk evaluasi hasil proses pembelajaran, kami menitik beratkan pada tiga kondisi, yakni persiapan guru dalam mengajar (silabus, RPP), pelaksanaan pembelajaran (penguasaan materi, metode), dan evaluasi hasil pembelajaran (kognitif, efektif, psikomotorik).<sup>16</sup>

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru-guru MTs Assalam tersebut

sejalan dengan Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar proses

yang menyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan

untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan,

mencakup tahap perencanaan poses pembelajaran, pelaksanaan

proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

membandingkan poses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan

standar proses, dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses

pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

## **8. Guru Melakukan Analisis Evaluasi Hasil Proses Pembelajaran**

Evaluasi hasil proses pembelajaran perlu terus dikaji /dianalisis

untuk mengetahui efektivitas evaluasi tersebut dalam mengungkap

kemampuan maksimal dan tingkat kemajuan belajar yang telah

dicapai oleh peserta didik. Analisis ialah proses untuk mengetahui

informasi yang diteloh dikumpulkan. Analisis termasuk mengolah

data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang

---

<sup>15</sup> Dedeh Yuningsih, Guru, *Wawancara*, Lampung Selatan, 19 januari 2019 pukul 09.20 WIB.

<sup>16</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 19 januari 2019 pukul 11.44 WIB



telah didukung data tersebut, seberapa banyak ia mendukung dan seberapa banyak ia tidak mendukung. Tujuan dari analisis ialah membuat singkatan dari data dan menyimpulkan pesan-pesan yang ada di dalamnya sebagai informasi yang dapat dipakai sebagai dasar yang tentatif untuk mengambil suatu keputusan. M. Tamyiz, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

Setiap guru MTs Assalam diwajibkan melakukan analisis hasil evaluasi pembelajaran dan dibuat dalam bentuk dokumen. Selanjutnya hasil analisis tersebut digunakan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa analisis hasil evaluasi pembelajaran sangat penting dan bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru. Bagi siswa antara lain dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi secara menyeluruh, merupakan penguatan bagi siswa, untuk perbaikan atas kelemahan-kelemahan pada bagian-bagian tertentu serta untuk mendiagnosa kesulitan pada materi materi tertentu. Sedangkan manfaat bagi guru antara lain: Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Hal ini akan menentukan pula apakah guru itu harus menggantikan cara menerangkan (strategi mengajar) atau tetap dapat menggunakan cara (strategi) yang lama, .mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Apabila bagian yang belum dikuasai kebetulan merupakan bahan prasyarat bagi bagian pelajaran yang lain, maka bagian itu harus diterangkan lagi, dan barangkali

---

<sup>17</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, Wawancara, Lampung Selatan, 25 Februari 2016 pukul 13.05 WIB.

memerlukan cara atau media lain untuk memperjelas. Apabila bahan ini tidak diulangi, maka akan mengganggu kelancaran pemberian bahan pelajaran selanjutnya, dan siswa akan semakin tidak dapat menguasainya.

## **9. Guru Melakukan Tindak Lanjut Analisis Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran**

Tindak lanjut analisis hasil evaluasi belajar penting digunakan oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran berikutnya. baik berupa perbaikan (remedial) bagi siswa-siswa tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran. Menurut Nur Hanifah, Kepala MTs Assalam Lampung Selatan:

Kepada setiap guru kami perintahkan untuk menindaklanjuti analisis hasil evaluasi proses pembelajaran baik kepada para siswa maupun terhadap guru itu sendiri. Kelemahan-kelemahan yang dialami siswa pada bagian-bagian materi tertentu harus dapat ditelaah dan diberikan solusi dengan menggunakan analisis hasil evaluasi tersebut. Salah satu solusi tersebut misalnya dengan memberikan pengayaan materi kepada para siswa yang belum memenuhi KKM. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengikuti program perbaikan (remedial). Selain hal tersebut saya juga minta para guru untuk mengevaluasi metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Apabila sudah baik dampaknya terhadap hasil belajar siswa, maka metode tersebut perlu dipertahankan, dan apabila tidak efektif maka saya minta untuk di evaluasi atau diganti.<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan umum Kepala Sekolah agar para guru melakukan upaya tindak lanjut atas hasil analisis evaluasi proses pembelajaran tersebut akan bermanfaat terhadap upaya perbaikan hasil belajar siswa dan peningkatan mutu

---

<sup>18</sup>Nur Hanifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 14.22 WIB.

pembelajaran secara umum. Beberapa alternatif upaya tindak lanjut analisis hasil evaluasi proses pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain:

1. Melakukan identifikasi kelebihan dan kelemahan laporan hasil evaluasi pembelajaran. Laporan hasil pembelajaran perlu dilihat dan dipelajari oleh pengambil kebijakan pendidikan. Dengan melihat hasil laporan tersebut maka dapat diidentifikasi apakah pembelajaran selama ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui hasil laporan maka kelemahan-kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran akan teridentifikasi secara baik. Selain identifikasi proses pembelajaran maka dapat dilihat apakah alat/instrumen pembelajarannya sesuai dengan materi dan indikator, ataukah peserta didiknya yang memang ada masalah, hal ini perlu dilakukan analisis tersendiri.

Menurut Nur Hanifah, Kepala Sekolah MTs Assalam :

Keberhasilan dan kegagalan dalam hasil evaluasi pembelajaran terjadi karena faktor-faktor berikut, diantaranya adalah: Faktor akademik, non akademik; hal ini menyangkut bisa saja faktor ketidak harmonisan keluarga, mengisolir diri dari teman, ekonomi seperti tidak mempunyai buku. Dan faktor peserta didik itu sendiri; maka perlu dilakukan wawancara dengan peserta didik yang bersangkutan, orang tua atau teman dekatnya. Pemanfaatan informasi hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, kepala sekolah, guru dan civitas sekolah lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Nur Hanifah, Kepala Sekolah, Wawancara, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 14.43 WIB

## 2. Peningkatan hasil belajar

Setelah mengetahui berbagai bentuk kegagalan yang ada maka perlu diadakan peningkatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Dengan mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang teridentifikasi maka dapat dilakukan kegiatan yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran, disesuaikan dengan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan tersebut. Atau dengan kata lain, alternatif solusi yang kita ajukan haruslah mengarah pada upaya untuk menanggulangi kegagalan dan menguatkan pendukung keberhasilan belajar peserta didik.

## 3. Merancang program pembelajaran remidi (perbaikan).

Program pembelajaran remidi diberikan hanya untuk kompetensi tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Program ini dilakukan setelah peserta didik mengikuti tes atau ujian kompetensi tertentu, tetapi peserta didik tersebut mendapatkan skor nilai di bawah standar minimal yang telah ditetapkan. Program ini hanya dilakukan maksimal dua kali, apabila peserta yang sudah melakukan program remedial sebanyak dua kali namun nilainya masih di bawah standart minimum, maka penanganannya harus melibatkan orang tua atau wali murid.

## 4. Merancang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan program pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dilacak dari keberhasilan kita dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk melacak dimana letak kesalahan sehingga hasil pembelajaran yang kita lakukan masih gagal, maka kita dapat menggunakan prinsip pengelolaan kegiatan manajerial, yaitu; perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan perbaikan.

#### **10. Guru Melaporkan Hasil Evaluasi**

Proses Pembelajaran Hasil evaluasi proses pembelajaran harus dilaporkan secara berkala kepada semua pihak terutama kepada peserta didik itu sendiri dan para orang tua/wali, agar diketahui tingkat kemajuan/kemunduran termasuk masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran seperti kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh peserta didik. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Laporan hasil evaluasi belajar juga bermanfaat sebagai sarana komunikasi dan hubungan kerjasama antara sekolah, siswa dan orang tua.

Berkaitan dengan laporan hasil evaluasi proses pembelajaran di MTs Assalam Lampung Selatan, M. Tamyiz selaku Wakil

Kepala Sekolah menjelaskan:

Ada tiga bentuk laporan hasil belajar siswa di sekolah kami, yaitu laporan hasil evaluasi mid semester dan laporan hasil evaluasi semester untuk semua jenjang kelas (kelas VII, VIII, dan IX). Khusus untuk kelas VIII pada semester genap, selain

laporan yang dituangkan dalam bentuk Raport, juga diberikan dalam bentuk ijazah sekaligus sebagai tanda kelulusan. Laporan tersebut kami berikan/kirinkan kepada orangtua/wali siswa sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

Informasi tersebut sesuai dengan dokumen hasil evaluasi belajar siswa- siswi MTs Assalam Tahun Pelajaran 2018/2019 . Laporan hasil belajar seperti yang dinyatakan tersebut menjadi informasi penting tentang kemajuan atau kemunduran belajar dan tingkat penguasaan kompetensi tertentu bagi peserta didik. Hal tersebut menunjukkan adanya sinergisitas informasi akademik antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam hal ini para orang tua siswa. Apapun hasil yang diperoleh siswa dalam proses evaluasi belajar tersebut harus dimaknai sebagai hasil pembinaan bersama antara sekolah dan orang tua yang harus dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan prestasi belajar secara terus menerus dan juga evaluasi komprehesif terhadap kinerja guru dan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam penyusunan laporan hasil proses belajar dan pembelajaran, menurut Nur Hnifah, selaku Kepala Sekolah ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- 1) Laporan hasil evaluasi harus memiliki landasan prosedur penilaian
- 2) Laporan harus menggambarkan hasil monitoring selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat dijadikan bahan informasi pihak ketiga
- 3) Laporan sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik
- 4) Laporan harus dapat menggambarkan klasifikasi siswa ke dalam kelompok prestasi (baik, sedang, dan lemah

---

<sup>20</sup>M.Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 25 Februari 2019 pukul 13.16 WIB.

- 5) Laporan dapat dijadikan acuan untuk seleksi kecakapan peserta didik dalam kompetensi bidang keahlian.<sup>21</sup>

### 3. Evaluasi Standar Proses

#### 1. Evaluasi Penyusunan dan Pengembangan Silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Artinya silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Evaluasi terhadap pengembangan silabus menjadi sangat penting ketika kita menginginkan proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut M. Tamyiz, Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum bahwa:

Ada dua sasaran dalam evaluasi pengembangan silabus di MTs Assalam. Yang pertama, prinsip pengembangan silabus yang meliputi: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, fleksibel, menyeluruh. Yang kedua, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber/bahan/alat, alokasi waktu, dan penilaian. Pelaksanaan evaluasi tersebut diserahkan kepada MGMP Sekolah untuk kelompok mata pelajaran yang sejenis dan difasilitasi oleh tim pengembang kurikulum sekolah.<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sasaran dalam evaluasi pengembangan silabus di MTs Assalam Lampung Selatan telah tepat karena apabila pengembangan silabus tersebut dilandasai prinsip-prinsip yang benar maka harapan untuk mendapatkan silabus yang sesuai kebutuhan pembelajaran akan tercapai. Demikian pula evaluasi terhadap elemen-elemen silabus tersebut

---

<sup>21</sup>Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 24 Februari 2019 pukul 14.59 WIB.

<sup>22</sup> M. Tamyiz Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 20 Februari 2019 pukul 13.33 WIB



menjadi sangat penting, karena silabus bersifat dinamis menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan yang berkembang di masyarakat

## **2. Evaluasi Penyusunan RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan panduan teknis bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang telah disusun oleh guru perlu di evaluasi baik perbagian maupun secara keseluruhan untuk mengetahui kesesuaian dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Menurut M. Tamyiz, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum:

Evaluasi penyusunan RPP dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama sama dengan MGMP sekolah. Proses evaluasi mendapat bantuan pengarahannya dari tim penyusun silabus dan tim pengembang kurikulum sekolah serta pengawas mata pelajaran dari Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Bagian-bagian RPP yang di evaluasi meliputi: identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber/bahan /alat.<sup>23</sup>

Sasaran evaluasi penyusunan RPP tersebut telah sejalan dengan standar penyusunan RPP dalam kurikulum 2006 ( KTSP ) yang telah ditetapkan oleh BSNP.

## **3. Evaluasi dan Supervisi Kegiatan Proses Pembelajaran**

Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Se jauh mana keberhasilan seorang pendidik memberikan materi dan se jauh mana peserta didik menyerap materi

---

<sup>23</sup>M.Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 20 Februari 2019 pukul 13.45 WIB.

yang telah disajikan, tentu informasinya dapat diperoleh melalui evaluasi. Sedangkan upaya memberikan bantuan kepada pengelola pembelajaran dalam mengembangkan, memperbaiki, dan mengimplementasikan proses pembelajaran, kegiatan ini disebut juga dengan istilah supervisi pembelajaran. Akhir dari kegiatan supervisi tersebut adalah bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan membantu pendidik dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Dengan melakukan supervisi diharapkan pendidik dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dan berdampak pula pada hasil] belajar peserta didik. Terkait dengan pelaksanaan evaluasi dan supervisi di MTs Assalam, Nur Hnifah, selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi dan supervisi kegiatan pembelajaran di MTs Assalam Lampung Selatan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan pengawas mata pelajaran. Sasaran evaluasi meliputi sejauh mana keberhasilan para guru dalam memberikan materi dan sejauh mana peserta didik menyerap materi yang telah disajikan. Sedangkan layanan supervisi yang kami berikan adalah berupa bantuan konsultasi dan bimbingan kepada para guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>24</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, M. Tamyiz, selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum juga menyatakan bahwa :

Sasaran teknis dalam evaluasi dan supervisi proses pembelajaran adalah metode mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan belajar, idealisme guru terhadap hasil belajar dan produktivitas siswa, ekspose karya peserta didik, penggunaan sumber belajar, cara penilaian, perlakuan guru terhadap siswa, pemberian latihan dan tugas-tugas, dan interaksi pembelajaran.<sup>25</sup>

Kedua pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi tentang evaluasi dan supervisi dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah dan pengawas. Hal

---

<sup>24</sup>M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara* Lampung Selatan, 20 Februari 2019 pukul 14.02 WIB.

<sup>25</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 10 febuari 2019 pukul 14.18 WIB.

tersebut menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dan supervisi proses pembelajaran di MTs Assalam telah berjalan dengan baik, menyentuh beberapa sasaran pokok dalam proses pembelajaran serta melibatkan pihak terkait yang relevan dan profesional.

#### **4. Evaluasi Hasil Kegiatan Penyusunan Bahan/Alat Penilaian / Evaluasi Pembelajaran**

Bahan dan Instrumen evaluasi yang telah disusun perlu dievaluasi untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian dengan tujuan evaluasi yang diharapkan.

Terkait dengan penyusunan bahan/alat penilaian pembelajaran di MTs

Assalam Lampung Selatan, M. Tamyiz, Wakil Kepala Sekolah bidang

kurikulum menyatakan:

Sasaran evaluasi hasil kegiatan penyusunan bahan dan instrumen evaluasi pembelajaran terdiri atas dua bagian, yaitu soal-soal untuk mata pelajaran yang bersifat teori dan soal-soal/bahan/alat untuk mata pelajaran praktik. Termasuk juga pembuatan kunci jawaban untuk memudahkan penilaian (koreksi) seperti soal ulangan harian, mid semester dan semester. Sasaran lainnya selain substansi soal per mata pelajaran, juga penggunaan tata bahasa yang benar untuk memudahkan siswa dalam memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.<sup>26</sup>

Langkah-langkah penyusunan alat/bahan evaluasi (soal-soal ulangan ) di lingkungan MTs Assalam tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan evaluasi dalam kurikulum. Hal tersebut menjadi faktor pendukung utama keberhasilan evaluasi belajar.yang selama ini dilaksanakan.

#### **5. Evaluasi Hasil Analisis Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan segenap upaya akademik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran

---

<sup>26</sup> M. Tamyiz, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan, 15 Februari 2019 pukul 14.41 WIB

akan berjalan dengan baik apabila berpedoman pada kurikulum, silabus dan RPP yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran tersebut perlu dilakukan suatu analisis menyeluruh baik terhadap persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Dalam hal evaluasi hasil analisis proses pembelajaran tersebut, Nur Hanifah, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

Evaluasi terhadap hasil analisis proses pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif, meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan pembelajaran meliputi silabus, RPP, dan buku pelajaran (bahan ajar). Untuk pelaksanaan pembelajaran fokus evaluasinya adalah pada penguasaan materi dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik siswa. Sedangkan sasaran evaluasi itu sendiri meliputi kemampuan guru untuk melakukan revidi materi baik melalui tes tertulis, lisan maupun penugasan serta prestasi dan hasil belajar siswa selama kurun waktu tertentu.<sup>27</sup>

Bagian-bagian dalam proses pembelajaran (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi) saling berhubungan satu sama lain, sehingga evaluasi juga harus dilakukan secara komprehensif agar kesimpulan yang diambil tepat sasaran.

Evaluasi terhadap hasil analisis dalam proses pembelajaran mencerminkan gambaran umum keterkaitan bagian-bagian tersebut dan dapat dijadikan bahan untuk perbaikan baik perbagian maupun secara keseluruhan. Hasil evaluasi dalam proses pembelajaran di sekolah ini dijadikan bahan pertimbangan pimpinan sekolah dan dewan guru dalam meningkatkan kualitas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>27</sup>Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 19 Februari 2016 pukul 15.09 WIB.

### **c). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar Pendidik dan Tenaga**

#### **Kependidikan (PTK)**

##### **a) Perencanaan Standar PTK**

##### **(1) Pemenuhan Jumlah Dan Kualifikasi Pendidik Dan Tenaga**

##### **Kependidikan Yang Memenuhi Standar Minimal**

Berdasarkan observasi<sup>28</sup> yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2019 diperoleh data bahwa sebagian besar guru MTs Assalam Lampung Selatan memiliki kualifikasi akademik S-1 (22 Orang) dan D2 (1 orang sedang melanjutkan S1) dan D3 1 Orang (sedang melanjutkan S1) SLTA : 1 orang guru (Sedang menyelesaikan pendidikan S1) ,25% belum sesuai dengan kompetensi yang ada dan 3 orang guru yang sudah tersertifikasi.

Jadi secara umum guru MTs Assalam Kompetensi jenjang pendidikan guru telah sarjana kependidikan hanya secara umum kompetensi kependidikan guru belum sesuai dengan bidang studinya

Dalam rangka pemenuhan jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik (guru) dilakukan rekrutmen oleh Yayasan Assalam dengan prosedur sebagai berikut:

1. Sekolah membuat laporan dan mengusulkan kepada pihak Yayasan jenis dan formasi guru yang dibutuhkan.
2. Yayasan menyebarkan informasi lewat media cetak tentang formasi penerimaan guru/karyawan tersebut
3. Yayasan menyeleksi berkas yang masuk untuk seterusnya akan diproses lebih lanjut yaitu tes wawancara, tes potensi akademik dan micro teaching langsung berhadapan dengan siswa di dalam kelas.

---

<sup>28</sup> Observasi tentang Kualifikasi Guru MTs Assalam, Lampung Selatan, 19 februari 2019 pukul 08.00 WIB.

Adapun guru guru yang diterima tidak secara otomatis statusnya sebagai Guru Tetap Yayasan ( GTY ) tetapi melalui penjenjangan sebagai berikut: Guru Honorer, Calon Guru Tetap Yayasan, Guru Tetap Yayasan.

## **2. Pemenuhan Standar Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

Ada empat kompetensi yang harus ada pada diri seorang pendidik (guru) yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Perencanaan peningkatan/pemenuhan standar kompetensi profesional guru di MTs Assalam Lampung Selatan menurut Nur Hanifah selaku Kepala Sekolah adalah:

Untuk meningkatkan kompetensi profesional para guru-guru MTs Assalam, kami memiliki 3 prioritas kegiatan yaitu : mengadakan diklat mandiri peningkatan kompetensi guru, dalam bentuk Workshop, IHT (in- house training), mengikutsertakan guru-guru dalam pertemuan ilmiah kependidikan seperti diskusi atau seminar yang diselenggarakan pihak luar seperti Perguruan Tinggi, LPMP, Disdik. Dan yang ketiga adalah melaksanakan supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan pengawas dari Dinas pendidikan Kota Bandar Lampung.<sup>29</sup>

pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru). Langkah cerdas dan mulia tersebut sangat beralasan karena peran dan posisi guru dalam dunia pendidikan yang sangat penting dan strategis. Guru, selain sebagai sumber ilmu pengetahuan dan teknologi, juga sebagai teladan sikap dan perilaku (akhlakul karimah) baik di lingkungan sekolah maupun ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Oleh karenanya ke empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh guru . Sebagai figur edukasi, guru dituntut untuk terus memupuk

---

<sup>29</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung selatan, 19 Februari 2019 pukul 15.23 WIB.

dan meningkatkan keempat kompetensi tersebut melalui berbagai upaya positif baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun oleh pihak lain.

## **2. Pelaksanaan Standar PTK**

### **1. Rekrutmen Pendidik yang Memenuhi Standar**

Peran ganda guru sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab mengajarkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan membina nilai-nilai kebaikan (transfer of value), memaksa guru harus berada pada kondisi yang “siap bekal” dalam membelajarkan siswa. Bekal pendidikan minimal yang harus dimiliki guru sesuai undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) adalah Sarjana Strata 1 (S1). Standar minimal tersebut harus menjadi acuan utama dalam rekrutmen guru. Terkait dengan rekrutmen guru di lingkungan MTs Assalam, Nur Hanifah, Kepala Sekolah menyatakan:

Rekrutmen tenaga pendidik (guru) di lingkungan MTs Assalam Lampung Selatan dilakukan oleh pihak Yayasan Assalam. Pihak sekolah bersifat membantu dan melaksanakan tugas yang diberikan. Pihak sekolah terlebih dahulu memberikan laporan tentang kebutuhan tenaga guru kepada Yayasan Assalam. Kebijakan rekrutmen PTK sepenuhnya merupakan hak prerogatif Yayasan Assalam. Para pelamar yang dinyatakan lulus tes tertulis, praktik dan wawancara dan mendapat SK Yayasan Assalam berhak diterima menjadi tenaga guru/karyawan di lingkungan MTs Assalam.<sup>30</sup>

Informasi tentang rekrutmen guru tersebut sesuai dengan dokumen penerimaan guru dan karyawan MTs Assalam yang dilakukan bekerjasama dengan pihak Yayasan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa MTs Assalam sangat konsisten dalam proses rekrutmen tenaga pendidik (guru). Sekolah dan Yayasan bekerjasama melakukan seleksi untuk mendapatkan sosok guru yang

---

<sup>30</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 20 Februari 2019 pukul 09.30 WIB.



berkualitas. Indikasi tersebut dapat dilihat dari pola seleksi yang terdiri dari tiga tahapan yakni tes tertulis, tes praktik dan wawancara.

## **2. Mengajukan Guru-Guru Yang Belum Tersertifikasi Untuk Mengikuti Uji Kompetensi Ke Dinas Pendidikan**

Guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi diwajibkan untuk mengikuti Uji Kompetensi Guru ( UKG ) terlebih dahulu. Tujuan UKG yang utama adalah pemetaan kualitas yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pendidikan nasional. Terkait dengan UKG bagi guru-guru dilingkungan MTs Assalam, Nur Hanifah, selaku Kepala Sekolah menyatakan :

Bagi guru-guru yang belum tersertifikasi, kami usulkan melalui Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung untuk mengikuti Uji Kompetensi Guru yang diselenggarakan oleh pihak LPMP Propinsi Lampung. Adapun persyaratannya menyesuaikan dengan edaran yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui LPMP.<sup>31</sup>

Kebijakan mengusulkan guru-guru yang belum tersertifikasi untuk mengikuti UKG merupakan langkah tepat, karena makin banyak guru yang mengikuti UKG dan dinyatakan lulus, makin menguntungkan semua pihak terutama dalam rangka peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. mengikuti UKG merupakan langkah tepat, karena makin banyak guru yang mengikuti UKG dan dinyatakan lulus, makin menguntungkan semua pihak terutama dalam rangka peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

---

<sup>31</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 20 Februari 2019 pukul 09.41 WIB

### **3. Memotivasi dan Mendorong Guru-Guru Untuk Meningkatkan Kualifikasi Akademik (S2)**

Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah ( Top Leader), Kepala Sekolah bukan saja harus piawai dalam mengendalikan manajemen sekolah secara keseluruhan , tetapi juga dituntut untuk mampu menjadi motivator bagi warga sekolah tanpa kecuali, Sebagai tenaga pendidik utama di sekolah, guru harus terus menerus meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikannya minimal hingga jenjang S2.

Upaya peningkatan kualifikasi akademik para guru dilingkungan MTs Assalam Lampung Selatan dikemukakan oleh Nur Hanifah selaku Kepala Sekolah:

Secara umum guru-guru kami sudah berkualifikasi akademik minimal S1, sedangkan yang lain masih D1, D2, kami selalu memotivasi para guru untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya minimal S2. Untuk itu kami melakukan berbagai upaya strategis misalnya mencari informasi dan melakukan komunikasi dengan berbagai pihak terutama pihak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan Kota dan Propinsi untuk memanfaatkan program beasiswa melanjutkann studi untuk guru..<sup>32</sup>

### **4. Mengadakan IHT/Workshop dan Kegiatan Lain Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Teknologi Informasi Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran**

Penguasaan Teknologi Informasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar.

---

<sup>32</sup> Nur Hanifah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Bandar Lampung, 20 Februari 2019 pukul 09.53 WIB.

Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar TIK guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut.

### **3. Evaluasi Standar PTK**

#### **1. Mengkalkulasi Jumlah Pendidik Yang Memenuhi Standar Minimal**

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, bahwa standar minimal kualifikasi pendidikan untuk pendidik jenjang SMP/MTs adalah Sarjana S1 atau D-2. Ketentuan tersebut mengharuskan guru-guru yang mengajar pada jenjang SMP/MTs untuk memenuhi standar tersebut.

yang termuat dalam dokumen PTK MTs Assalam Lampung Selatan. Standar kualifikasi pendidikan S1 tersebut merupakan standar minimal. Sehingga apabila sekolah ingin meningkatkan mutu melalui peningkatan mutu guru, maka tentu harus ada upaya untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan guru baik melalui beasiswa pemerintah maupun Yayasan. Untuk MTs Assalam Beasiswa diberikan oleh pihak Yayasan Assalam.

#### **2. Observasi dan Penilaian Kegiatan Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Teknologi Informasi**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran di MTs Assalam Lampung Selatan, ditemukan bahwa sebagian besar guru sudah menggunakan laptop/komputer dan internet dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengolahan nilai, pemberian tugas dan pengayaan bahan ajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka penelitian mengenai Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Standar isi ( kurikulum)**

Mengintegrasikan Manajemen Berbasis Madrasah dalam kurikulum, fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, kurikulum dapat dipandang sebagai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional, dengan menjabarkannya secara berturut menjadi tujuan nasional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional, pada setiap jenis dan jenjang lembaga pendidikan (madrasah). Mts Assalam tanjung sari lampung selatan telah menggunakan kurikulum 13 sejak tahun 2014. Kurikulum dalam peningkatan mutu merupakan program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik atas bimbingan para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan serta sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan benar-benar tercapai.

##### **2. Standar proses**

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam proses pembelajaran. Mts Assalam tanjung sari ini sudah mencapai standar proses karena guru merupakan pendidik yang sangat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Misalnya, apabila tingkah laku pendidik atau guru itu baik, maka tingkah laku peserta didik juga

mayoritas baik. Demikian pula sebaliknya, jika sikap atau akhlak pendidik kurang baik, maka jelas pula bahwa sikap atau akhlak peserta didiknya akan kurang baik juga. Karena sikap peserta didik mudah meniru segala tingkah dan perbuatan oleh orang yang disenanginya termasuk guru yang merupakan sosok teladan bagi mereka. Kehadiran guru di madrasah dan masyarakat merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan dalam peningkatan mutu dan layanan. Keterampilan seorang guru di dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik di madrasah dan juga lingkungan masyarakat

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen mutu berbasis madrasah dalam pengembangan tenaga pendidik di madrasah tsanawiyah Assalam tanjung sari lampung selatan adalah:

- a. Kurangnya dana untuk program pengembangan tenaga pendidik
- b. Kurangnya perencanaan program pengembangan, sehingga berujung pada ketidaktepatan anggaran pengembangan
- c. Kurang jelasnya prinsip kegiatan pengembangan sehingga tidak dapat melihat hasilnya secara spesifik
- d. Kurangnya fasilitas dalam hal ini adalah gedung pertemuan dan media pembelajaran untuk guru, ditambah dengan jauhnya lokasi sekolah dari pusat kota sehingga menambah volume dana kegiatan tersebut.
- e. Semangat guru yang statis sehingga motivasi guru yang mengikuti atau mengadakan kegiatan pembangunan itu kurang.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Yayasan, selaku pemangku kebijakan pendidikan hendaknya dapat terus meningkatkan kepedulian dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru dengan melakukan/memfasilitasi pemberian beasiswa melanjutkan pendidikan, menyelenggarakan berbagai bentuk pertemuan ilmiah dibidang pendidikan seperti diklat profesi, seminar, workshop, dan simposium tentang manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah. Pemerintah dan Yayasan juga diharapkan dapat mendukung dan memberikan kemudahan kepada sekolah/madrasah yang melakukan kerjasama dengan pihak lain baik menyangkut pengembangan kurikulum, maupun peningkatan mutu pembelajaran.
2. Kepala Sekolah/Madrasah dan para Wakil Kepala Sekolah/Madrasah selaku pemegang mandat utama kepemimpinan dan managerial di sekolah/madrasah , diharapkan dapat mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah dengan mengedepankan prinsip.
3. Komite Sekolah/Madrasah, diharapkan dapat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan cara mendukung kebijakan pimpinan sekolah/madrasah dalam upaya peningkatan mutu. Komite sekolah sebagai refresentasi dari masyarakat, diharapkan pula dapat memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasara serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan masing-masing. Dalam konteks membangun manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah, komite sekolah diharapkan mampu menjadi mediator antara pihak sekolah/madrasah

dengan pihak Pemerintah maupun Yayasan sebagai pemegang otoritas kebijakan pendidikan.

4. Dalam merencanakan anggaran awal tahun kepala madrasah hendaknya lebih kritis dan mengalokasikan dana khusus untuk program pengembangan.
5. Kepala madrasah hendaknya tidak bosan-bosanya untuk memberikan arahan dan wawasan kepada tenaga pendidik akan kegiatan pengembangan.

Inilah kesimpulan yang dapat penulis berikan dan saran-saran yang penulis garis besarkan kepada madrasah, agar sekiranya dapat membantu dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada.





## DAFTAR PERPUSTAKAAN

Amri Darwis, 2014, *metode penelitian pendidikan islam*, Jakarta : Grafindo Persada

Aqib , Zainal,2009, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya

Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia; Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, *Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, 2012, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Baharuddin,2002, *Manajemen Pendidikan, Wacana, Proses dan Aplikasinya di Sekolah*, Malang: UM Malang

B, Hmzah, 2006 *uno perencanaan pembelajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara

Cicih, juarsih dan Dirman , 2014 *kegiatan pembelajaran yang mendidik*, Jakarta: Renika

Dapartemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Dedi ,Supriyadi,dan Jalal, Fasli , 2007, (ed) *reformasi Pendidikan Nasional Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Dokumen Kurikulum MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

Dokumen Kurikulum MTs Assalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

Dokumen Pengembang Silabus MTs Assalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

Fadjar , Malik, 2010 *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan,

Firdaus , Muhammad, 2009, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: Bumi Aksara

Hanifah , Nur, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Lampung Selatan, 20 Februari 2019 pukul 09.53 WIB.

Hakim, Rosniati, 2015, *Tantangan Dan Peluang Sistem Pendidikan Islam Berbasis Peningkatan Mutu*, diakses dari <http://tarbiyahainib.ac.id>, pada tanggal 10 oktober 2015 pukul 19.45 WIB.

Husaini , Usman, 2011 , *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Jusuf, 2012, *pengantar metodologi penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media,

JR , Donnelly , , James, 1981, *Fundamentals of Management*, Irwin Dorsey: Business Publications

Muhassin, Mohammad, 2016, *Peran Ayah dalam perkembangan dan pendidikan anak*. Al- Idarah: Jurnal Kependidikan Islam

Muhaimin dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Rosda Grafika, 2008), h. 228.

Muslimah.or.id, *Pribadi Yang Bermanfaat*, diakses dari <http://muslimah.or.id/>, pada tanggal 28 Oktober 2015 pukul 16.30 WIB

Nanang, Fatah, 2014, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Observasi tentang Kualifikasi Guru MTs Assalam, Lampung Selatan, 19 februari 2019 pukul 08.00 WIB

Pangkyim, J, 1982, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Gladia Indonesia

Pidarta , Made, 1988, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. 1; Jakarta: Bina Aksara

Pidarta, Made, 1988, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. 1; Jakarta: Bina Aksara

Pembayun, GKR & Anshoriy, Nasarudin, 2008, *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan; Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*, Yogyakarta: LKIS

Rahma , Bujang, 2013, *Manajemen mutu lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan*, Yogyakarta: Gtaha Ilmu

Sarwoto, 1978, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia

Satori , Djam'an, 2016, *Definisi dan Pengertian Manajemen Pendidikan*, diakses dari <http://www.definisi-pengertian.com>, pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 16.30 WIB.

Schoderbek , P, Peter, 1988, *Management*, San Diego: Harcourt Broce  
Javano Vich,

Schemerhorn, R, John, 2010, *Induction to Management*, Asia: Sons (Asia) Pte  
Ltd

Shaleh, Abdurrahman, 2004 *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta:  
Raja Grafindo Persada

Siagian, P, Sondang,1989, *Filsafat Administarsi*, Cet. 20; Jakarta: Haji  
Masagung,

Supriyatna , Nana, 2007, *Kembangkan Kecakapan Sosialmu Untuk Kelas I*,  
Bandung: Grafindo Media Pratama

Sulistiyorini,2009, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan  
Aplikasi)*, Yogyakarta: Teras

Sugiono2014, *metode penelitian pendidikan*, Bandung, Alfabeta,

Syafarudin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta :  
Grasindo

Tamyiz, M, Waka Kurikulum, *Wawancara*,Lampung Selatan, 15 Februari  
2019 pukul 14.41 WIB

Syafaruddin, 2012, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta:  
Grasindo

Syahrum ,Salim, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: citapustaka Media,

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Umaedi, 2008, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah /Madrasah (MMBS/M)*, (CEQM,

Umaidi, 2015, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah; Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Meningkatkan Mutu*, diakses dari Internet/Mbs/Artikel Pendidikan Network. Mbs. Htm, pada tanggal 12 mei 2019 pukul 19.59 WIB

Usman, Husnaini, 2006, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara

Widdah, El, Minnah , Musyaddad , Kholid, Suryana , Asep, 2012, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu M Adrasah*, Bandung : Alfabet

Winardi, 1983, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alumni

Yuningsih, Dedeh, Guru, *Wawancara*, Lampung Selatan, 19 januari 2019 pukul 09.20 WIB



# LAMPIRAN

**Table 1.**

Data Tenaga Kependidikan di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan

| <b>NO</b> | <b>NAMA</b>              | <b>STATUS</b> | <b>Iulusan</b>                         | <b>Tugas Inti</b> | <b>Tugas Tambahan</b> |
|-----------|--------------------------|---------------|--|-------------------|-----------------------|
| 1         | NURHANIFAH,<br>S.Pd      | NON PNS       | S.1 Pendidikan<br>Kewarganegaraan      | PKn               | Kepala<br>Sekolah     |
| 2         | M. TAMYIZ<br>S.Pd.I      | PNS           | S.1 Pendidkan Ilmu<br>Pengetahuan Alam | IPA               | Waka<br>Kurikulum     |
| 3         | SARJU, S.Pd              | NON PNS       | S.1 Pendidkan<br>Bahasa Indonesia      | BIN               | Komite                |
| 4         | SURITA, S.Pd.I           | NON PNS       | S.1 Pendidikan<br>Aqidah Akhlak        | AQIDAH<br>AKHLAK  |                       |
| 5         | HENDRA<br>SAPUTRA, ST    | NON PNS       | S.1 Teknik<br>Informatika              | TIK               |                       |
| 6         | SUPARMIN,<br>S.Pd.I      | NON PNS       | S.1 Pendidkan<br>Fiqih                 | FIQIH             |                       |
| 7         | NOPE S.Pd                | NON PNS       | S.1 Pendidikan<br>Matematika           | MTK               |                       |
| 8         | SULASMI, SE              | NON PNS       | S.1 Pendidikan<br>Ilmu Sosial          | IPS               |                       |
| 9         | SUMARNI, S.Pd            | NON PNS       | S.1 Pendidikan<br>Bahasa Inggris       | BING              |                       |
| 10        | IMAM MAS'UD,<br>S.Pd     | NON PNS       | S.1 Pendidikan<br>Bahasa Indonesia     | BIN               |                       |
| 11        | SUMAEDI, S.Pd.I          | NON PNS       | S.1 Pendidikan<br>Bahasa Arab          | BAHASA<br>ARAB    |                       |
| 12        | SUKATNO, S.Pd.I          | NON PNS       | S.1 Pendidikan<br>Qura'n Hadist        | QURA'N<br>HADIST  |                       |
| 13        | DEDEH<br>WININGSIH, S.Pd | NON PNS       | S.1 Pendidikan<br>Bahasa Indonesia     | BIN               |                       |
| 14        | RATIH<br>ANANDITA KD,    | NON PNS       | S.1 Ilmu<br>Pendidikan Alam            | IPA               |                       |



|    |                            |         |                                     |               |                      |
|----|----------------------------|---------|-------------------------------------|---------------|----------------------|
|    | S.Pd                       |         |                                     |               |                      |
| 15 | SUPRAWI, S.Pd.I            | NON PNS | S.1 Pendidikan Jasmani Dan Olahraga | PJOK          | Guru Mapel pramuka   |
| 16 | RATNA NINGSIH, S.Pd        | PNS     | S.1 Pendidikan Qura'n Hadist        | QURA'N HADIST |                      |
| 17 | RIYANTI LESTARI, S.Pd      | NON PNS | S.1 Pendidikan Bahasa Inggris       | BING          |                      |
| 18 | RATNA NURWIDANINGSIH, S.Pd | NON PNS | S.1 Pendidikan Bahasa Inggris       | BING          |                      |
| 19 | DEDY SAPUTRA, S.Pd         | NON PNS | S.1 Pendidikan Matematika           | MTK           |                      |
| 20 | LENI WIDIA WATI, S.Pd      | NON PNS | S.1 Pendidikan Kewarganegaraan      | PKn           |                      |
| 21 | SUMARNI, S.Pd              | NON PNS | S.1 Seni Budaya                     | SBK           |                      |
| 22 | MUSTAKIM                   | NON PNS | SMA. B. Lampung                     | B.Lampung     |                      |
| 23 | MUSTAKIM                   | NON PNS | SMA                                 | Ka. TU        |                      |
| 24 | SITI ROCHIMAH, A.MA        | NON PNS | D.2                                 | Bendahara     |                      |
| 25 | ANDI KURNIAWAN             | NON PNS | D.1                                 | Oprator       | Kepala Lab. Komputer |
| 26 | ROHMAT                     | NON PNS | SD                                  | Penjaga       |                      |

**Tabel 2.**

Data Tenaga Pendidikan di MTs Asslam Tanjungsari Lampung Selatan

Berdasarkan kualifikasi pendidikan Akhir

| NO            | PENDIDIKAN TERAKHIR | JUMLAH    |
|---------------|---------------------|-----------|
| 1.            | D 2                 | 1         |
| 2.            | D3                  | 1         |
| 3.            | S1                  | 22        |
| 4.            | S2                  | -         |
| 5.            | S3                  | -         |
| 6.            | SLTA                | 1         |
| <b>JUMLAH</b> |                     | <b>25</b> |

Sumber Data : Dokumen milik MTs Assalam Lampung Selatan

**Tabel 3.**

Data Tenaga Pendidikan di MTs Assalam Lampung Selatan

Berdasarkan Status Kepegawaian

| NO            | STATUS KEPEGAWAIAN | JUMLAH    |
|---------------|--------------------|-----------|
| 1.            | PNS                | 2         |
| 2.            | HONOR              | 2         |
| 3.            | GTY                | 10        |
| 4.            | GTT                | -         |
| <b>JUMLAH</b> |                    | <b>14</b> |

Sumber Data : Dokumen Milik MTs Assalam Tanjungsri Lampung Selatan

*Lampiran 1.*

**PEDOMAN WAWANCARA/OBSERVASI DI MTS ASSALAM TANJUNGSARI  
LAMPUNG SELATAN**

| SNP                  | Fungsi Manajemen | NO | Fokus Pertanyaan   | Petikan Wawancara   |
|----------------------|------------------|----|--|---|
| A.<br>Standar<br>Isi | 1. Perencanaan   | a  | Pembentukan tim pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan                       | Bagaimanakah proses pembentukan tim pengembangan kurikulum di Sekolah/Madrasah Saudara?                   |
|                      |                  | b  | Perumusan kerangka dasar kurikulum   | Bagaimanakah cara merumuskan kerangka dasar kurikulum?  |
|                      |                  | c  | Penyusunan struktur kurikulum dan standar kompetensi                                   | Bagaimanakah cara menyusun struktur kurikulum dan standar kompetensi?                                     |
|                      |                  | d  | Penentuan beban belajar seluruh mata pelajaran   | Bagaimanakah cara menentukan beban belajar seluruh mata pelajaran?  |
|                      |                  | e  | Penyusunan / pengembangan silabus  | Bagaimanakah cara menyusun dan mengembangkan silabus?   |
|                      |                  | f  | Penyusunan kalender pendidikan   | Bagaimanakah cara menyusun kalender pendidikan?   |
|                      | 2. Pelaksanaan   | a  | Tim pengembangan kurikulum menyusun dan merumuskan kurikulum tingkat satuan pendidikan | Bagaimanakah cara tim pengembangan kurikulum menyusun dan merumuskan kurikulum tingkat satuan pendidikan? |
|                      |                  | b  | Sekolah menyusun dan mengembangkan Kerangka Dasar Kurikulum (KDK)                      | Bagaimanakah Sekolah menyusun dan mengembangkan Kerangka Dasar Kurikulum (KDK)?                           |

|  |             |   |  |   |
|--|-------------|---|--|---|
|  |             | c | Merumuskan Struktur Kurikulum (SK)   | Bagaimanakah cara merumuskan Struktur Kurikulum (SK)?   |
|  |             | e | Silabus disusun/dikembangkan secara mandiri dengan melibatkan seluruh guru dari sekolah yang bersangkutan  | Bagaimanakah cara menyusun dan mengembangkan Silabus secara mandiri dengan melibatkan seluruh guru di Sekolah/Madrasah Saudara? |
|  |             | f | Sekolah merumuskan kalender pendidikan.  | Hal-hal apa sajakah yang menjadi pertimbangan sekolah/madrasah dalam merumuskan kalender pendidikan?                            |
|  |             | g | Sosialisasi lebih intensif visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah kepada seluruh warga sekolah/madrasah d) | Bagaimanakah cara sekolah/madrasah mensosialisasikan lebih intensif visi, misi dan tujuan sekolah kepada seluruh warga sekolah? |
|  | 3. Evaluasi | a | Evaluasi tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah  | Bagaimanakah cara mengevaluasi tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah?  |
|  |             | b | Evaluasi implementasi kurikulum untuk mata pelajaran yang telah dikembangkan                               | Bagaimanakah cara mengevaluasi tentang implementasi kurikulum untuk mata pelajaran yang telah dikembangkan?                     |
|  |             | c | Evaluasi pengembangan mulok  | Bagaimanakah cara mengevaluasi pengembangan mulok?  |
|  |             | d | Evaluasi pengembangan diri   | Bagaimanakah cara mengevaluasi pengembangan diri?   |

|                   |                |   |  |   |
|-------------------|----------------|---|--|---|
|                   |                | e | Evaluasi pendidikan kecakapan hidup  | Bagaimanakah cara mengevaluasi pendidikan kecakapan hidup?  |
|                   |                | f | Evaluasi pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global                               | Bagaimanakah cara mengevaluasi pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global?                           |
| B. Standar Proses | 1. Perencanaan | a | Pembentukan tim penelaahan silabus dan RPP kelompok mata pelajaran                     | Bagaimanakah cara membentuk tim penelaahan silabus dan RPP kelompok mata pelajaran?                       |
|                   |                | b | Penyusunan silabus oleh masing-masing guru mata pelajaran                              | Bagaimanakah cara menyusun silabus oleh masing-masing guru mata pelajaran?                                |
|                   |                | c | Penyusunan RPP oleh masing-masing guru mata pelajaran                                  | Bagaimanakah cara menyusun RPP oleh masing-masing guru mata pelajaran?                                    |
|                   |                | d | Penyusunan bahan ajar oleh masing-masing guru mata pelajaran                           | Bagaimanakah cara menyusun bahan ajar oleh masing-masing guru mata pelajaran?                             |
|                   |                | e | Penyusunan alat evaluasi hasil belajar oleh masing-masing guru                         | Bagaimanakah cara menyusun alat evaluasi hasil belajar oleh masing-masing guru?                           |
|                   | 2. Pelaksanaan | a | Guru melaksanakan penyusunan silabus berdasarkan hasil pemetaan Standar Isi            | Bagaimanakah cara guru melaksanakan penyusunan silabus berdasarkan hasil pemetaan Standar Isi?            |
|                   |                | b | Guru membuat analisis tentang indikator ketercapaian pada masing-masing mata pelajaran | Bagaimanakah cara guru membuat analisis tentang indikator ketercapaian pada masing-masing mata pelajaran? |

|  |             |   |  |   |
|--|-------------|---|--|---|
|  |             | c | Guru melakukan analisis SK, KI dan KD                                    | Bagaimanakah cara guru melakukan analisis SK, KI dan KD?                                    |
|  |             | d | Guru menyusun bahan ajar sesuai karakteristik siswa                      | Bagaimanakah cara guru menyusun bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa?          |
|  |             | e | Guru melaksanakan penyusunan RPP   | Bagaimanakah cara guru melaksanakan penyusunan RPP?   |
|  |             | f | Guru melaksanakan proses pembelajaran                                    | Bagaimanakah cara guru melaksanakan proses pembelajaran?                                    |
|  |             | g | Guru melaksanakan evaluasi hasil proses pembelajaran                     | Bagaimanakah cara guru mengevaluasi hasil proses pembelajaran?                              |
|  |             | h | Guru melakukan analisis evaluasi hasil proses pembelajaran               | Bagaimanakah cara guru melakukan analisis evaluasi hasil proses pembelajaran?               |
|  |             | i | Guru melakukan tindak lanjut analisis hasil evaluasi proses pembelajaran | Bagaimanakah cara guru melakukan tindak lanjut analisis hasil evaluasi proses pembelajaran? |
|  |             | j | Guru melaporkan hasil evaluasi proses pembelajaran                       | Bagaimanakah cara guru melaporkan hasil evaluasi proses pembelajaran?                       |
|  | 3. Evaluasi | a | Evaluasi penyusunan dan pengembangan silabus                             | Bagaimanakah cara mengevaluasi penyusunan dan pengembangan silabus?                         |
|  |             | b | Evaluasi penyusunan RPP  | Bagaimanakah mengevaluasi penyusunan RPP?   |
|  |             | c | Evaluasi dan supervisi kegiatan proses pembelajaran                      | Bagaimanakah mengevaluasi dan melaksanakan supervisi kegiatan proses                        |

|                |                |   |  |  |
|----------------|----------------|---|--|--|
|                |                |   |  | pembelajaran?  |
|                |                | d | Evaluasi hasil kegiatan penyusunan bahan penilaian / evaluasi pembelajaran   | Bagaimanakah mengevaluasi hasil kegiatan penyusunan bahan penilaian dan mengevaluasi pembelajaran?   |
|                |                | e | Evaluasi penyusunan bahan ajar   | Bagaimanakah mengevaluasi penyusunan bahan ajar?   |
| C. Standar PTK | 1. perencanaan | a | Pemenuhan jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar minimal                                    | Bagaimanakah cara memenuhi jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar minimal?                                      |
|                |                | b | Pemenuhan standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan  | Bagaimanakah cara memenuhi standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan?  |
|                |                | c | Peningkatan kemampuan tenaga pendidik menggunakan Teknologi Informasi dalam melaksanakan pembelajaran                              | Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan tenaga pendidik menggunakan Teknologi Informasi dalam melaksanakan pembelajaran?                              |
|                |                | d | Peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam menguasai persuratan dinas, perpajakan dan computer                                    | Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menguasai persuratan dinas, perpajakan dan computer?                                    |
|                |                | e | Peningkatan kemampuan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik | Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik? |



|  |                |   |  |   |
|--|----------------|---|--|---|
|  |                |   | Peningkatan kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik.  | Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik?  |
|  | 2. pelaksanaan | a | Rekrutmen pendidik yang memenuhi standar   | Bagaimanakah cara rekrutmen pendidik yang memenuhi standar?   |
|  |                | b | Mengajukan guru-guru yang belum tersertifikasi untuk mengikuti uji kompetensi ke dinas pendidikan  | Bagaimanakah cara mengajukan guru-guru yang belum tersertifikasi untuk mengikuti uji kompetensi ke dinas pendidikan?  |
|  |                | c | Memotivasi dan mendorong guru-guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik (S-2, S3)   | Bagaimanakah cara memotivasi dan mendorong guru-guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik (S2, S3)?  |
|  |                | d | Mengadakan IHT/Workshop dan kegiatan lain untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan Teknologi Informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran | Bagaimanakah cara mengadakan IHT/Workshop dan kegiatan lain untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan Teknologi Informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran? |
|  | 3. evaluasi    | a | Mengkalkulasi jumlah pendidik yang memenuhi standar minimal  | Bagaimanakah cara mengkalkulasi jumlah pendidik yang memenuhi standar minimal?  |
|  |                | b | Mengkalkulasi jumlah pendidik yang lulus uji kompetensi dan memperoleh tunjangan   | Bagaimanakah cara mengkalkulasi jumlah pendidik yang lulus uji kompetensi dan memperoleh  |

|  |  |   |   |   |
|--|--|---|---|---|
|  |  |   | sertifikasi   | tunjangan sertifikasi?  |
|  |  | c | Mengkalkulasi jumlah pendidik yang melanjutkan pendidikan S-2 dengan beasiswa               | Bagaimanakah cara mengkalkulasi jumlah pendidik yang melanjutkan pendidikan S-2 dengan beasiswa                     |
|  |  | d | Observasi dan penilaian kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi | Bagaimanakah cara observasi dan cara penilaian kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi? |

### Lampiran 2

#### PEDOMAN OBSERVASI

| NO | Objek yang diobservasi                          |
|----|---|
| 1  | Waktu, beban, dan lama belajar                  |
| 2  | Motto, Visi, dan Misi                           |
| 3  | Kegiatan ekstrakurikuler                        |
| 4  | Pendidikan berbasis keunggulan local dan global |
| 5  | Penggunaan bahan ajar                           |
| 6  | Proses pembelajaran                             |
| 7  | Supervisi pembelajaran                          |
| 8  | Kualifikasi akademik guru                       |
| 9  | Implementasi kompetensi kepribadian             |
| 10 | Pembelajaran berbasis TIK                       |

*Lampiran 3***DATA DOKUMEN**

| <b>NO</b> | <b>Profil sekolah/ madrasah</b>           |
|-----------|---|
| 1         | Tim Pengembang Kurikulum Sekolah/Madrasah |
| 2         | Tim Pengembang Kurikulum Sekolah/Madrasah |
| 3         | Kerangka dasar kurikulum                  |
| 4         | Struktur kurikulum                        |
| 5         | Beban belajar                             |
| 6         | Visi, Misi, dan tujuan sekolah/madrasah   |
| 7         | Renstra sekolah/madrasah                  |
| 8         | Kalender pendidikan                       |
| 9         | Muatan local                              |
| 10        | Perangkat pembelajaran (silabus, RPP)     |
| 11        | Hasil evaluasi belajar                    |
| 12        | Analisis hasil evaluasi belajar           |
| 13        | Laporan hasil belajar                     |
| 14        | Kegiatan MGMP                             |
| 15        | Rekapitulasi kehadiran guru               |
| 16        | Data UKG                                  |
| 17        | Pengembangan kompetensi guru              |
| 18        | Kualifikasi guru                          |
| 19        | Prestasi sekolah/madrasah                 |

Gambar 1.

Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan



Gambar 2.

Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan



Gambar 3.

Wawancara Dengan guru Di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan



Gambar 4.

Observasi kelas di Mts Assalam Tanjungsari Lampung Selatan





Gambar 5.

Ruang Kelas di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan



Gambar 6.

Ruang Guru di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan



Gambar 7.

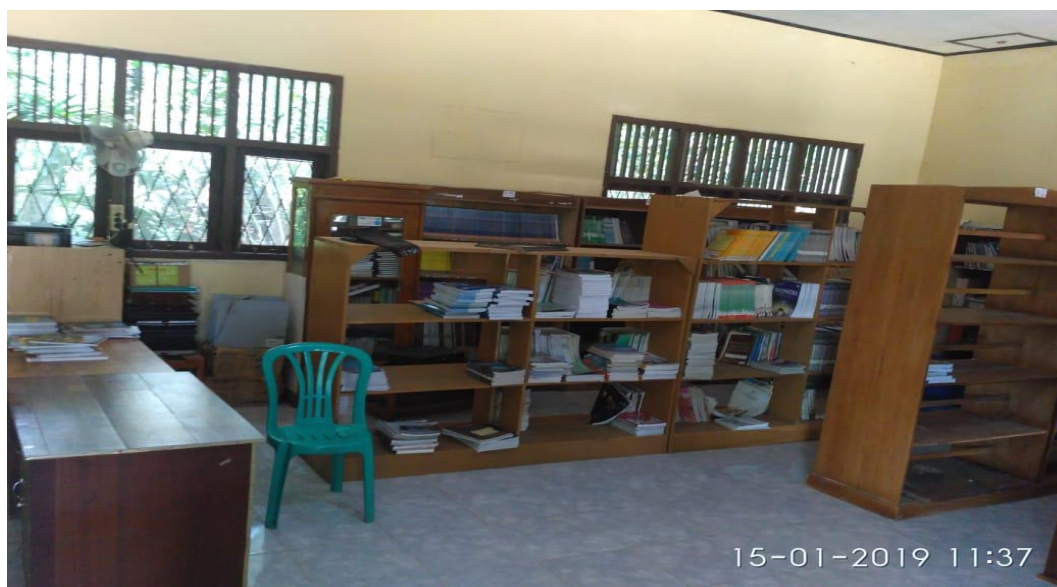
Ruang Lab Komputer di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan





Gambar 8.

Ruang perpustakaan di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan



Gambar 9.

Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan

